



PENYUTRADARAAN FILM RAWUH
(Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh
Jumarno)

SKRIPSI PENCIPTAAN

Oleh
AGUNG KURNIAWAN
NIM 140110401039

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2019



PENYUTRADARAAN FILM RAWUH

**(Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh
Jumarno)**

SKRIPSI PENCIPTAAN

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)
dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

AGUNG KURNIAWAN

NIM 140110401039

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat dan saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Siswo Budi Noyo dan Ibunda Sumarlik yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

MOTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.)

“Dua hari yang cukup penting dalam sepanjang hidup manusia, yakni hari ketika dia dilahirkan dan hari ketika dia tahu untuk apa dia dilahirkan”

(Mark Twain)

“Film yang baik adalah film yang menggambarkan ketidaksempurnaan hidup ini”

(Andrei Tarkovsky)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Kurniawan

NIM : 140110401039

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penciptaan yang berjudul “PENYUTRADARAAN FILM RAWUH (Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh Jumarno)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah pengkarya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Pengkarya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini pengkarya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,

Agung Kurniawan

NIM 140110401039

SKRIPSI PENCIPTAAN

PENYUTRADARAAN FILM *RAWUH*

**(Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh
Jumarno)**

oleh

Agung Kurniawan

NIM 140110401039

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fajar Aji, S.Sn., M.Sn

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn

PENGESAHAN

Skripsi Penciptaan berjudul “PENYUTRADARAAN FILM RAWUH (Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh Jumarno)” karya Agung Kurniawan telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 15 Juli 2019

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn
NIP 198612092018031001

Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn
NIP 198411122015041001

Penguji I

Penguji II

Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn
NIP 198103022010121004

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn
NIP 198502032014041002

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum
NIP 196805161992011001

RINGKASAN

PENYUTRADARAAN FILM RAWUH (Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh Jumarno); Agung Kurniawan, 140110401039; 2019: 146 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Indonesia adalah salah satu negara yang memperlihatkan adanya fenomena migrasi internasional yakni menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), namun sayangnya masih banyak TKI memilih menjadi tenaga kerja non-prosedural atau ilegal. Alasan atas keputusan tersebut antara lain; masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang prosedur penempatan dan perlindungan TKI, terbatasnya akses informasi pasar kerja dalam dan luar negeri, maraknya praktek percaloan, masih kurangnya perhatian dari pemerintah sebagai pelaku dan pelaksana regulasi TKI, dan praktek migrasi jalur ‘tikus. Akibatnya terjadi pemulangan TKI (Deportasi), kekerasan oleh majikan, gaji tidak dibayar, hingga perdagangan orang (*human trafficking*). Pengkarya akhirnya mengemas fenomena tersebut ke dalam film fiksi melalui sudut pandang orang tua yang ditinggalkan dirumah, yakni konsep penyutradaraan *Central Character One Point of View*.

Central character one point of view adalah sebuah konsep penempatan sudut pandang film dari satu karakter tokoh utama, yang menyajikan sudut pandang film dari tokoh utama melalui segala interaksi karakternya. Mengeksplorasi hubungan karakter utama dengan pemikiran, perasaan, tindakan, dan lingkungan sosialnya. Pengkarya mengaplikasikan konsep ini dengan mengkontruksi unsur naratif dan unsur sinematik dalam film sehingga mengacu terhadap sudut pandang Jumarno.

Unsur naratif dalam cerita film *Rawuh* pengkarya kontruksi dengan konsep sudut pandang karakter utama tunggal yakni Jumarno yang mengalami berbagai masalah dalam naskah. Pola penceritaan dalam film ini adalah linear

dengan lokasi Jember bagian selatan yang mayoritas berbahasa Jawa dan latar waktu dalam cerita film pada bulan Ramadhan 2018.

Unsur sinematik meliputi *mise en scene*, sinematografi, suara, dan *editing*. Pengkarya mengarahkan suasana atau *mood* film *Rawuh* adalah *sociability* dan *obsessive*. Konsep *mise en scene* meliputi *Setting* atau latar, dalam cerita film *Rawuh* menggunakan lingkungan keluarga desa dan menggunakan *setting* sesuai pekerjaan Jumarno, lalu tata cahaya menggunakan cahaya natural sesuai *mood* yang dibangun oleh karakter, selanjutnya tata rias dan tata busana menggunakan identitas kehidupan desa dan karakterial tokoh Jumarno sebagai makelar sapi, lalu pengadeganan menggunakan pendekatan *performa naturalistik*, yakni dimana aktor mendalami peran mereka (dialek, suara, gerak tubuh, postur, dan sebagainya) dengan cara yang benar-benar alami. Sinematografi pengkarya bangun dengan konsep dinamis, yakni mengedepankan perkembangan karakter sesuai situasi psikologis, lingkungan, dan konflik antara karakternya. Pendekatan desain suara dalam film *Rawuh* menggunakan pengaplikasian *diagetic sound* dan *non-diaetic sound* dengan konsep menghadirkan realitas kehidupan desa dan karakter-karakter dalam film dapat terbayangkan di imajinasi penonton. Penyuntingan gambar pengkarya menggunakan konsep *editing continuity* disusun untuk membangun waktu, ruang, dan tindakan yang sesuai dengan tuntutan cerita.

Konsep penyutradaraan *central character one point of view* tentunya memiliki banyak tantangan ketika produksi karena harus menghadirkan realitas kehidupan Jumarno ke dalam unsur pembentuk film yang nantinya dapat diterima penonton. Perencanaan pra-produksi yang matang adalah kunci keberhasilan dalam mengakomodir kinerja kru dan pemain ketika produksi film *Rawuh* yang menerapkan konsep penyutradaraan *central character one point of view*. Film *Rawuh* mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia, khususnya permasalahan TKI yang terjadi di Jember. Pengkarya beranggapan bahwa penyutradaraan dengan konsep *central character one point of view* perlu dikembangkan dalam pengaplikasian, khususnya pada pola alur penceritaan, gaya *mise en scene*, dan variasi sinematografi, serta eksplorasi dalam penataan suara dan penyuntingan gambar.

SUMMARY

Directing a Short Movie *Rawuh* (Application *Central Character One Point of View On Jumarno Character*); Agung Kurniawan, 140110401039; 2019: 146 pages; Film and Television Department Faculty of Humanities University of Jember.

Indonesia is one of the countries which discloses migrant workers as an insolvency issue where several laborers are choosing illegality way of being migrant apprentices. Most reasons are caused by lack of understanding placement and protection procedures, limited information to access international job vacancy, inequitable registration through the unauthorized bureau, and lack of government involvement. As a result, many workers were unpaid and faced violent. In addition, human trafficking is also encountered migrant workers. Consequently, they are deported to their origins. Based on those backgrounds, the author would convey these issue into fiction movie through parents viewpoint as the person who left by migrant workers. Central Character One Point of View will be used on this thesis as a director principle.

The central character, one point of view is a concept which assigned viewpoint to the main actor and delivered through the whole of his interactions. Exploring the correlation between main character and his ideology, sense, deed, and social neighborhood will be done on this essay. The director is prevailing this concept by means of the construction of narrative and cinematic structure.

Narrative structure in RAWUH is constructed by complicated problem which encountered Jumarno as a key role. Storytelling scheme on this film is linear with civilization in the south of Jember which most of them speak Javanese. Ramadan 2018 is used as a time setting.

The cinematic structure contains mise en scene, cinematography, sound, and editing. The creator directed atmosphere in RAWUH with sociability and obsessive. Mise en scene consists of location which depicting countryside

community, appropriate natural lighting, suitable makeup and wardrobe for villagers, especially Jumarno as a cow broker, and naturalistic acting performance such as accent, voice, gesture, and posture. Moreover, the cinematography is built with a dynamic concept which focused on the development of characters like psychology, habitat, and conflict among the characters. Sound design for RAWUH uses diegetic and non-diegetic that portraying atmosphere of hamlet obviously. In addition, the editing uses the continuity method to nest time, space, and deed that appropriate with the script. Thus, the audience could imagine each character in this film as a real person in the real world.

Directing technique of central character one viewpoint certainly faced a bunch of problems such as difficulty to represent Jumarno's real-life through film element which audience will be easier to receive the message. Well-prepared pre-production is the key of successiveness for organizing crew and actor. RAWUH could depict Indonesian civilization, especially migrant worker issue that happened in Jember. The creator believes that directing with central character one viewpoint technique needs to develop in the future, especially on the storytelling scheme, mise en scene, cinematography, exploration of sound design, and editing.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul “PENYUTRADARAAN FILM RAWUH (Penerapan *Central Character One Point of View* Pada Karakter Tokoh Jumarno)”. Karya tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan karya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pengkarya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang telah membantu lancarnya penyusunan;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film;
4. Soekma Yeni Astuti, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Fajar Aji, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyusunan karya tugas akhir ini;
6. Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Utama dan Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Anggota telah memberikan arahan setelah melakukan ujian;
7. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Jember telah memberi data TKI Jember;
8. Kedua orang tua, adik, dan nenek pengkarya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa hingga terselesaikannya penyusunan karya ini;
9. Keluarga besar Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember angkatan 2014;

10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
11. Keluarga besar Dewan Kesenian Kampus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
12. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya karya tugas akhir ini yang tidak dapat pengkarya sebutkan satu per satu.

Pengkarya juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini. Akhirnya pengkarya berharap, semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juli 2019

Pengkarya

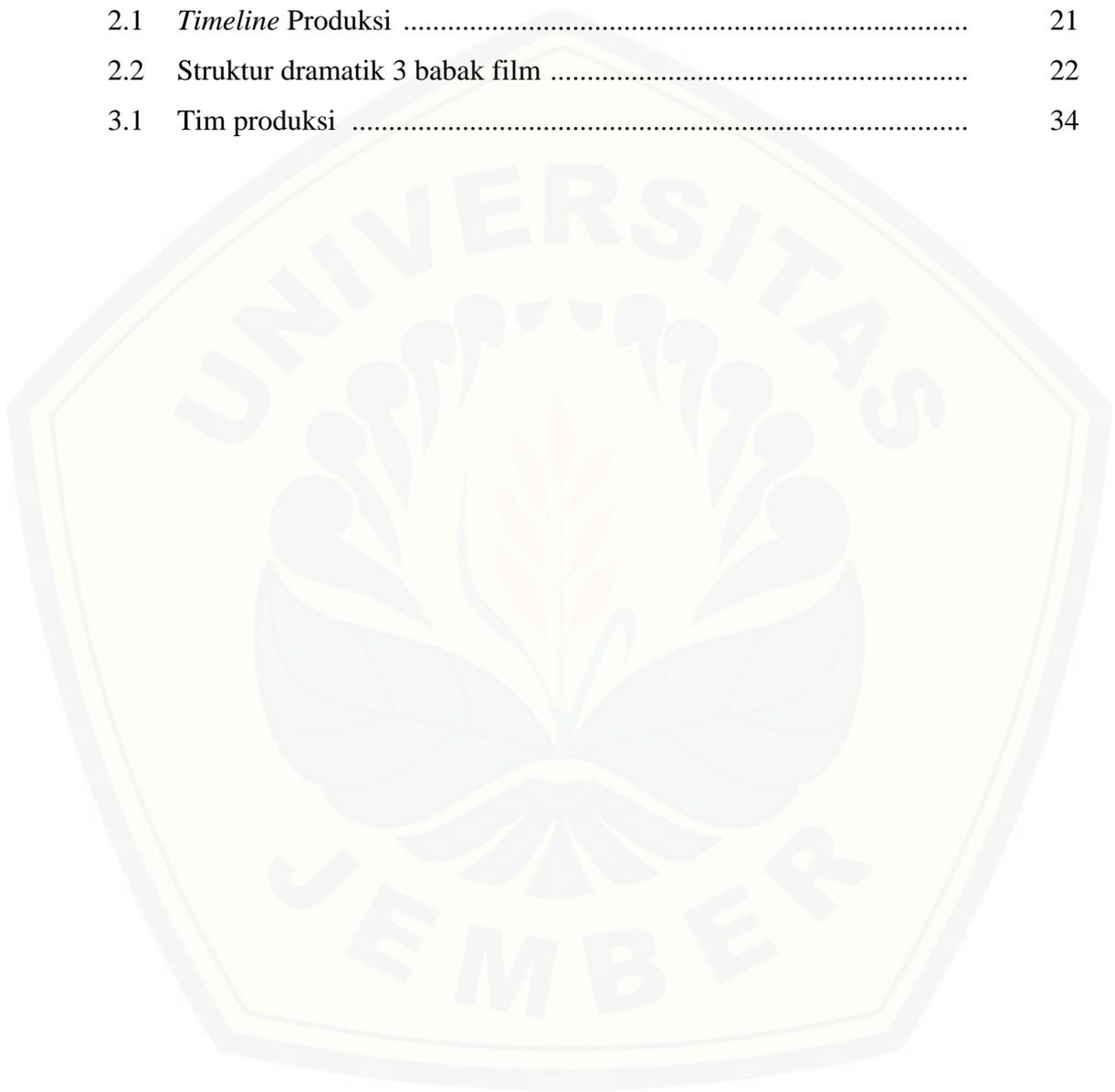
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Ide Penciptaan	6
1.3. Kajian Sumber Penciptaan	7
1.4. Tujuan dan Manfaat	12
1.4.1. Tujuan	12
1.4.2. Manfaat	12
BAB 2. KEKARYAAN	13
2.1. Gagasan	13
2.1.1. Gagasan Umum.....	13
2.1.2. Gagasan Khusus.....	14
2.2. Garapan	17
2.2.1. <i>Development</i>	17
2.2.2. Pra-produksi	18
2.2.3. Produksi	20

2.2.4. Paska-Produksi.....	20
2.2.5. Jadwal rencana pelaksanaan produksi.....	21
2.3. Bentuk Karya	22
2.4. Media.....	23
2.5. Orisinalitas Karya.....	28
BAB 3. PROSES KARYA SENI.....	31
3.1. Development	31
3.1.1 Observasi.....	31
3.2. Pra-Produksi	33
3.3. Produksi	57
3.4. Paska Produksi	61
3.5. Hambatan dan Solusi.....	63
BAB 4. DESKRIPSI DAN PAGELARAN KARYA	65
4.1. Deskripsi Karya	65
4.1.1. Judul Karya	65
4.1.2. Rekan Produksi dan Pemain	65
4.1.3. Sinopsis	68
4.1.4. Segmentasi dan Durasi.....	68
4.1.5. Hasil Aplikatif Peminatan.....	69
4.2. Konsep Pagelaran Karya	71
BAB 5. PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 <i>Timeline</i> Produksi	21
2.2 Struktur dramatik 3 babak film	22
3.1 Tim produksi	34



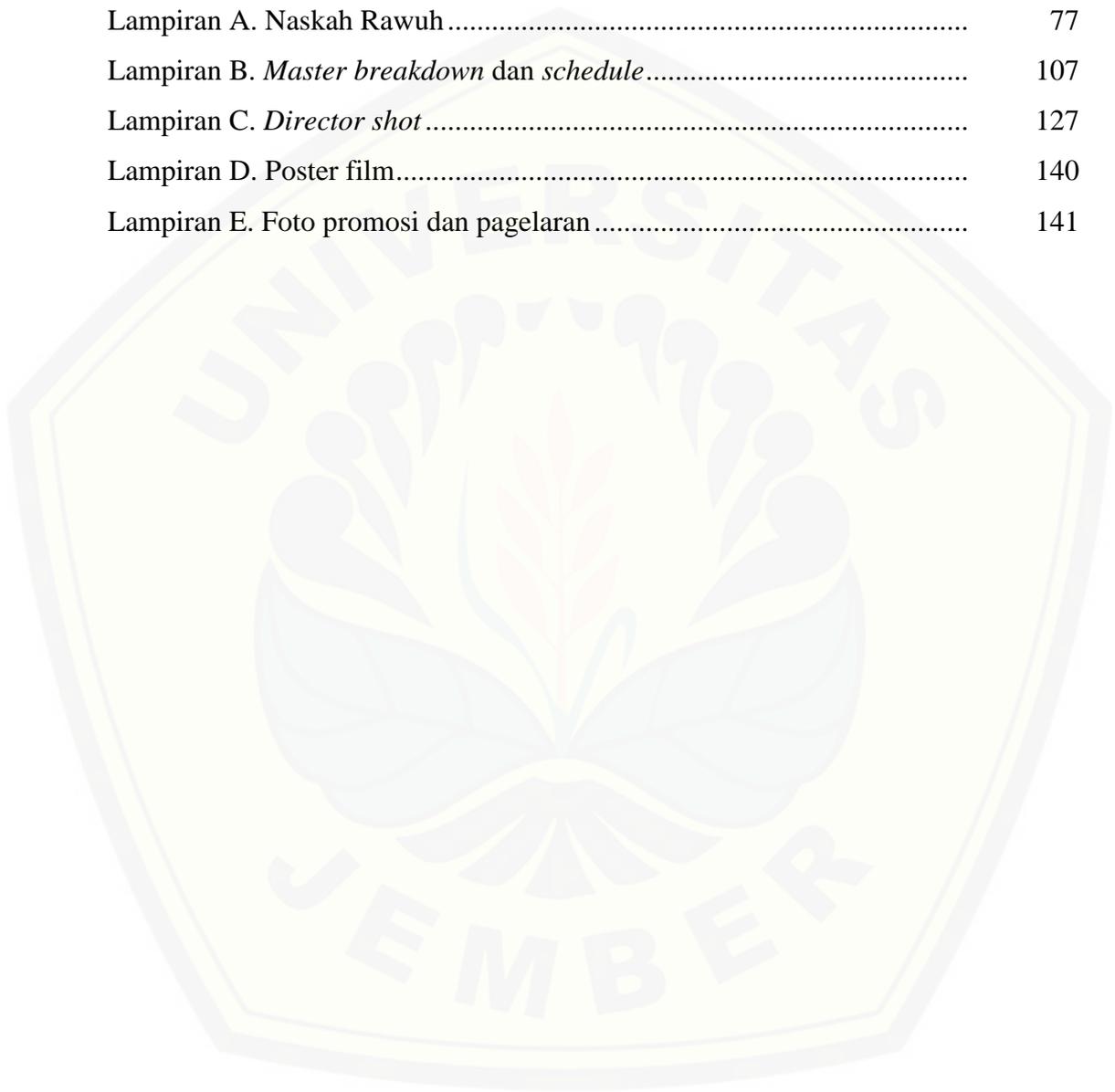
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Referensi latar, artistik, properti pada <i>scene</i> persawahan.....	25
2.2 Referensi latar, artistik, properti <i>scene</i> dapur	26
2.3 Referensi latar, artistik, properti <i>scene</i> pasar hewan	26
2.4 Referensi latar, artistik, properti <i>scene</i> masjid.....	26
2.5 Referensi latar, artistik, properti <i>scene</i> Jumarno syukuran.....	27
2.6 Referensi latar, artistik, properti <i>scene</i> malam Takbir Idul Fitri	27
2.7 Referensi <i>wardrobe</i> topi khas Jumarno	27
2.8 Referensi properti motor khas Jumarno.....	28
3.1 Rapat produksi film <i>Rawuh</i>	35
3.2 Referensi Latar.....	37
3.3 Referensi warna	38
3.4 <i>Screen capture</i> shots dan palet warna.....	41
3.5 Beberapa lokasi <i>shooting</i> film <i>Rawuh</i>	42
3.6 Lingga Haresyah berperan sebagai Jumarno	43
3.7 Laras Prihandini berperan sebagai Sulastri.....	44
3.8 Sumiati berperan sebagai Mbah Sumi	44
3.9 Irvan Ali berperan sebagai Zainu	45
3.10 Mochammad Ridwan berperan sebagai Ikrom	45
3.11 Candra Irawan berperan sebagai Syukron	46
3.12 Ebhi Yunus berperan sebagai Wardi	46
3.13 Ludhan Naya berperan sebagai Zaenal.....	47
3.14 Ayus Bangsa berperan sebagai Pak Imam	47
3.15 Titis Rahlianda berperan sebagai Sasa	48
3.16 Amorelin Shafira berperan sebagai Pembeli 1	48
3.17 Nurma Ambar berperan sebagai Pembeli 2	49
3.18 Merlyn Dian berperan sebagai Pembeli 3.....	49
3.19 Siti Muallifa berperan sebagai Penjual Sayur.....	50

3.20	Nabil Usman Mansur berperan sebagai Deni	50
3.21	Deva Raka Satria berperan sebagai Pras	51
3.22	Diva Risky Rahmatullah berperan sebagai Anak Leni.....	51
3.23	Astri Septiyenni berperan sebagai Leni	52
3.24	Basori Alwi berperan sebagai Tetangga	52
3.25	Rohman berperan sebagai Supri	53
3.26	Imroatus Sholikha berperan sebagai Mayang.....	53
3.27	Abdurrosyid Imanudin berperan sebagai Pengamen Waria	54
3.28	Daniel Agus berperan sebagai Pengamen Pasar.....	54
3.29	Proses latihan pemain	55
3.30	<i>Recce</i> pra-produksi	56
3.31	Produksi hari ke 1 <i>scene</i> 5	57
3.32	Produksi hari ke 2 <i>scene</i> 6 dan 7	58
3.33	Produksi hari ke 3 <i>scene</i> 2 dan 8	59
3.34	Produksi hari ke 4 <i>scene</i> 9	60
3.35	Foto bersama kru dan pemain.....	61
3.36	Pengkarya dan Penata Gambar	62
3.37	Foto pengkarya sedang melakukan <i>preview draft</i> audio	62
4.1	<i>Screen capture</i> salah satu <i>shot scene</i> 1	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Naskah Rawuh.....	77
Lampiran B. <i>Master breakdown</i> dan <i>schedule</i>	107
Lampiran C. <i>Director shot</i>	127
Lampiran D. Poster film.....	140
Lampiran E. Foto promosi dan pagelaran.....	141



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negara (Tjiptoherianto, 1996:30). Salah satu negara yang memperlihatkan adanya fenomena masyarakat migrasi antar negara (*international migration*) adalah Indonesia. Menurut Bukit dan Bakir dalam Fadah (2000:6) tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tempat tinggal (daerah kota atau desa), pendapatan, dan agama. Selain itu hukum yang berbeda antara negara tujuan dan negara asal juga menjadi faktor penentu yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Mudah-mudahan arus informasi mengenai keadaan lapangan pekerjaan dari TKI sebelumnya juga dapat menjadi faktor untuk bermigrasi ke negara lain.

TKI yang bekerja di luar negeri saat ini jumlahnya sangat besar dan tidak ada provinsi di Indonesia yang tidak mengirim TKI. Tahun 2017 menurut data BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) pada periode penempatan Januari sampai Desember, tercatat 261.820 jiwa telah diberangkatkan keluar negeri dan jumlah didominasi oleh Provinsi Jawa Barat di urutan pertama, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, dan Nusa Tenggara Barat. Tentunya jumlah dari BNP2TKI tersebut disusun dari TKI yang berangkat dengan dokumen lengkap atau prosedural. Diperkirakan jumlah TKI yang berangkat tanpa dokumen lengkap atau ilegal, lebih dari jumlah tersebut. Data jumlah seluruh TKI yang berada diluar negeri diperkirakan mencapai 8.739.046 jiwa baik yang prosedural maupun non-prosedural yang tersebar di 30 Negara dengan sebaran TKI terbanyak di Malaysia, Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Saudi Arabia. Total pendapatan atau remitansi TKI tahun 2017 pada kuartal 3

mencapai US\$5.810.611.382 (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2018).

Memutuskan menjadi TKI prosedural atau legal adalah solusi yang paling aman dan terlindungi karena dipayungi oleh badan hukum, seperti yang tertulis Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.14/Men/X/2010 tentang Tenaga Kerja Indonesia, bahwa setiap warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri mendapatkan hak-hak sesuai dengan ketentuan undang-undang. Bekerja di luar negeri adalah hak warga negara dan pemerintah hadir untuk melindungi hal tersebut. Pada kenyataannya masih banyak TKI memilih menjadi tenaga kerja non-prosedural atau ilegal. Banyak alasan yang melatarbelakangi hal tersebut, Setidaknya terdapat lima penyebab utama terjadinya TKI non-prosedural. Pertama, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang prosedur penempatan dan perlindungan TKI. Kedua, terbatasnya akses informasi pasar kerja dalam dan luar negeri. Ketiga, maraknya praktek percaloan. Keempat, masih kurangnya perhatian dari pemerintah sebagai pelaku dan pelaksana regulasi TKI. Penyebab terakhir yaitu praktek migrasi tradisional (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017). Akibat dari hal tersebut adalah terjadi pemulangan Tenaga Kerja Indonesia (Deportasi), kekerasan oleh majikan, gaji tidak dibayar, hingga perdagangan orang (*human trafficking*). Tercatat dalam laporan pengolahan data pengaduan tenaga kerja BNP2TKI tahun 2017 (sampai dengan Desember) terdapat 4.475 kasus, dengan angka kasus perdagangan manusia naik dari tahun 2016 sejumlah 56 orang menjadi 71 orang ditahun 2017 (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2018).

Lingkungan pengkaryanya, lebih tepatnya di daerah Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, banyak dijumpai masyarakat menjadi pekerja TKI non-prosedural. Hal-hal yang melatarbelakangi adalah mulai tidak mengetahuinya informasi menjadi TKI prosedural, enggan mengeluarkan sedikit uang dan waktu untuk mengurus prosedurnya, hingga mendapat informasi mengenai keadaan lapangan pekerjaan dari TKI sebelumnya untuk melakukan pemberangkatan melalui jalur tradisional atau “jalur tikus”. Keberangkatan mereka pada umumnya,

untuk melakukan praktek ilegal ini dengan menggunakan visa liburan bagi yang bekerja ke Malaysia, sedang yang bekerja ke Arab Saudi menggunakan visa umroh dan mereka biasanya dibantu calo untuk mengurus berkas-berkas tersebut. Saat masa berlaku visa liburan habis, tentunya mereka resah karena merasa tidak aman saat aparat negara tersebut melakukan *sweeping*. Mereka biasanya sembunyi ke hutan, pemakaman, hingga masuk sementara ke wilayah Indonesia saat aparat negara tersebut melakukan *sweeping*.

Adelina Sau adalah salah satu contoh korban TKI tewas akibat penyiksaan majikannya di Malaysia. Adelina Sau berasal dari Desa Abi, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur (NTT) meninggal pada Minggu 11 Februari 2018 lalu dengan laporan meninggal dunia di sebuah rumah sakit di Penang, Malaysia. Sebelum meninggal dia dilaporkan tidur bersama anjing selama sebulan. Saat hendak dievakuasi tim penyelamat, dia tampak ketakutan. Di tubuhnya terdapat nanah bekas luka bakar (Tribunnews, 2018). Tiga majikannya ditangkap aparat Malaysia serta dua orang Indonesia ditangkap atas tuduhan perdagangan manusia, diduga menggunakan dokumen palsu untuk mengirim Adelina ke Malaysia. Pada saat meninggal, Adelina masih usia 19 tahun, padahal syarat undang-undang menjadi pekerja rumah tangga minimal usia 21 tahun. Fenomena ini tentunya menjadi rentetan catatan kelam, betapa pemerintah masih gagal menanggapi kekerasan dan perdagangan manusia yang terjadi pada TKI, bahkan beberapa oknum ikut andil dalam pemalsuan dokumen.

Tiga tahun terakhir media sosial diramaikan dengan fenomena para TKI yang mengunggah video curhatan mereka di akun media sosialnya. Curhatan mereka adalah mengenai keluh kesah sebagai TKI yang hidupnya juga sulit tidak seperti yang dibayangkan, tapi keluarga dirumah menganggap bahwa menjadi TKI berpenghasilan banyak dengan kehidupan layak, hingga mereka seenaknya meminta kiriman uang pada sanak saudara mereka yang menjadi TKI. Seorang tenaga kerja wanita (TKW) dengan nama Prista Apria Risty adalah salah satu contoh TKI yang menjadi *viral* atau menjadi gempar di dunia maya atas fenomena sosial TKI curhat melalui media sosial dengan mengunggah video. TKW asal

Indonesia ini mengunggah video curhatannya melalui kanal *Youtube*, *Prista Official Video* dan akun *Facebook*, Prista Pristiani. Salah satu videonya yang berjudul *Prista lewat.....gesek gesek gesek..ndeledek..penak mas...yo penak* ([Youtube.com/Pristaofficialvideo](https://www.youtube.com/Pristaofficialvideo), 2015). Prista mengemas videonya dengan bahasa asalnya yakni bahasa Jawa. Isi kutipan dialog di video tersebut adalah sebagai berikut :

“penak ditinggal bojone ning luar negeri? Penak mas? Yo penak, pora penak piye? Ning omah nduwe duit, rokoan, Facebook-an, upload video, ombenane Extra Joss. Kon ra penak piye, duit entek tinggal telpon bojo, neng ATM, gesek-gesek ndledek. Ora kepenak kepiye lemu? Lemu!”

Terjemahan :

“Enak ditinggalkan istrinya di luar negeri? Enak mas? Ya enak, gimana gak enak? Di rumah uang cukup, merokok, main Facebook, mengunggah video, minumannya Extra Joss. Gimana gak enak, uang habis tinggal telfon istri, ke ATM, gesek-gesek sampai habis. Gimana gak enak? Gemuk? Gemuk!”

Kehebohan fenomena video tersebut menimbulkan banyak TKI turut andil mengunggah video-video dengan tema yang sama, salah satunya teman pengkarya Muhammad Nur Kholis, mengunggah video dengan judul *Vlog no edit ,Curhatan TKI di Malaysia* yang diunggah pada kanal *Youtube TUBER ID* tanggal 8 Juli 2017 ([Youtube.com/TUBERID](https://www.youtube.com/TUBERID), 2017). Isi pesan yang disampaikan kurang lebih sama, bahwa menjadi TKI tidak ada yang enak, jauh dari keluarga, serta makan seadanya.

Fenomena-fenomena TKI yang telah pengkarya jabarkan diatas membuat pengkarya gelisah dan mengangkat fenomena tersebut kedalam sebuah film. Pengkarya juga menjumpai fenomena TKI di lingkungannya tinggal. Fenomena tersebut dialami oleh teman pengkarya yakni Hendro Dwi Janarko. Hendro Dwi Janarko adalah seorang TKI ilegal yang bekerja di Malaysia selama 2 setengah tahun. Selama menjadi TKI, orang tuanya selalu merasa sombong dan terlalu berbangga hati dengan pekerjaannya, hingga awal tahun 2018 Hendro pulang dengan membawa istri janda tanpa memberi kabar orang tua sebelumnya, yang membuat mereka kaget dan merasa malu.

Drama (film) fiksi adalah sebuah format acara yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang

direkayasa dan dikreasi ulang (Naratama, 2004:65). Hakekatnya kekuatan film fiksi itu sendiri berada pada struktur dramatikanya, maka film *Rawuh* berdasarkan skenario dengan format film fiksi mengutamakan drama sebagai bagian penting dalam struktur naratifnya. Struktur penceritaan satu karakter utama atau *central character one point of view* pada tokoh Jumarno diawali dengan pengenalan yang menggembirakan kemudian disusul dengan berbagai problematika kehidupan yang ironi dan satir. Sutradara atau *director* adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak di layar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas, dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik para produksinya (Naratama, 2004:9). Pengkarya dalam kekaryaannya penyutradaraan dituntut bukan hanya menguasai elemen-elemen teknis pembuatan film melainkan juga penguasaan konten, sistem kerja, dan *leadership* demi tercapainya karya yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman empiris yang pengkarya amati di lingkungan tinggalnya dan dikuatkan dengan data hasil observasi yang mendukung pada latar belakang, pengkarya tergugah untuk mengangkat fenomena sosial TKI tersebut menjadi sebuah karya seni yang diaplikasikan ke dalam medium film. Fenomena TKI ilegal tersebut cukup menarik bagi pengkarya untuk diangkat, karena hal tersebut hingga kini masih terus terjadi khususnya di lingkungan pengkarya tanpa menemukan solusi yang nyata dari masyarakat ataupun instansi pemerintah.

Pengkarya mengangkat fenomena sosial tersebut sebagai bentuk tema dan gagasan karya penyutradaraan, sehingga fenomena yang sedang terjadi khususnya di lingkungan pengkarya dapat dipahami sebagai wujud permasalahan yang membutuhkan perhatian oleh khalayak. Karya ini adalah sebuah bentuk perhatian terhadap fenomena TKI yang terjadi dimasyarakat Indonesia khususnya di lingkungan pengkarya, sekaligus sebagai bentuk sarana kritik terhadap pemerintah, lembaga terkait, dan khususnya keluarga TKI untuk lebih memperhatikan dan peduli atas mereka yang bekerja menjadi TKI. Melalui film ini pengkarya berharap mendapat respon dan bahan perenungan bagi khalayak,

serta dapat menyampaikan fenomena sosial ini dengan sudut pandang baru kepada para penonton tentang realitas yang ada di sekitar kita.

1.2. Rumusan Ide Penciptaan

Menyampaikan gagasan dan informasi agar sesuai tujuan penciptaan sebuah karya harus disertai dengan ide dan konsep yang matang. Berdasarkan latar belakang tersebut pengkarya merumuskan ide penciptaan karya film dengan tema sosial yang bercerita pada salah satu keluarga yang bertempat tinggal di desa menggunakan konsep penyutradaraan *central character, one point of view*. Film ini menggambarkan masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani, peternak, dan dagang, serta merantau dengan tema cerita keluarga TKI. Cerita menempatkan sudut pandang dari kepala keluarga yakni karakter bapak yang mempunyai anak menjadi TKI ilegal serta memiliki masalah-masalah sosial dalam film *Rawuh* nantinya.

Ide cerita di dalam film ini disampaikan menggunakan konsep *cinematic point of view*. Konsep ini digunakan untuk menentukan persepsi penonton dalam film. *Cinematic point of view* film dibutuhkan sutradara sebagai pijakan untuk membangun unsur naratif dan sinematik film, serta membantu penonton dalam menempatkan sudut pandang.

Konsep *cinematic point of view* dikenalkan oleh Michael Rabiger dan Mick Hurbis-Cheerrier dalam bukunya *Directing (Film Techniques and Aesthetics)* pada bab *authorship and aesthetics*. Pada buku *Directing (Film Techniques and Aesthetics)* dijelaskan dengan kutipan Oliver Stone bahwa:

“Hal terpenting yang dibutuhkan seorang sutradara adalah sudut pandang. Ketika kamu melihat film, jika kamu memperhatikan, itu adalah pemikiran yang menarik terjadi di balik film, sungguh. Sisanya hanya ... pemandangan. Bahkan naskahnya. Dalam sepuluh atau lima belas *shot-shot* pertama, Anda biasanya dapat mengetahui apakah pemikiran sutradara dan apa yang dipikirkannya” (Rabiger dan Cheerrier, 2013:115).

Kutipan tersebut menyampaikan hal yang paling penting dalam film adalah sudut pandang. Sudut pandang merupakan jembatan sutradara dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya dan bagaimana melihat kehidupan di dalam film. Tujuan

dari konsep *cinematic point of view* adalah untuk memposisikan emosi, perasaan, dan sudut pandang penonton sesuai karakter utama dalam film.

Buku ini menjelaskan beberapa konsep *cinematic point of view* sebagai pilihan konsep estetis dan gaya mengenai kinerja sutradara terhadap cerita filmnya. Diantaranya adalah:

1. *Central character, one point of view* adalah sebuah konsep penempatan sudut pandang film dari satu karakter tokoh utama. Konsep ini adalah menyajikan sudut pandang film dari tokoh utama melalui segala interaksi karakternya. Mengeksplorasi hubungan karakter utama dengan pemikiran, perasaan, tindakan, dan lingkungan sosialnya. Contohnya adalah film *Athirah* (2016) karya Riri Riza.
2. *Multiple character, multiple point of view* adalah sebuah konsep penempatan sudut pandang film dari tokoh utama ganda atau lebih dari satu. konsep ini adalah menyajikan sudut pandang dari setiap karakter kekarakternya. Kita dapat memahami kebutuhan, perasaan, dan pemikiran karakter tersebut. Perpindahan sudut pandang antara karakter memberikan empati kedalam pemikiran dan perasaan karakter. Contohnya adalah film *Mencari Hilal* (2015) karya Ismail Basbeth.

Konsep *cinematic point of view* yang pengkarya aplikasikan pada film *Rawuh* adalah *Central character, one point of view*. Pengkarya menggunakan konsep ini sebagai penyutradaraan karena cerita dalam film *Rawuh* nantinya digerakkan oleh karakter utama tunggal yakni tokoh bapak dalam film. Karakter tokoh bapak tersebut berinteraksi dengan pemikirannya, perasaannya, dan lingkungan sosialnya, serta takdirnya yang membentuk persepsi penonton.

1.3. Kajian Sumber Penciptaan

Pembuatan karya film *Rawuh*, diawali dengan mengamati situasi dan wacana TKI yang menjadi sumber referensi pembuatan karya. Pengamatan tersebut digunakan sebagai penentuan tema cerita untuk dijadikan ide dan gagasan penciptaan karya film. Dalam pengamatan, pengkarya mendapatkan data

BNP2TKI tahun 2017 pada periode penempatan Januari sampai Desember, tercatat 261.820 jiwa telah diberangkatkan keluar negeri, diperkirakan jumlah TKI ilegal lebih dari jumlah tersebut. Data jumlah seluruh TKI yang berada diluar negeri diperkirakan mencapai 8.739.046 jiwa baik yang prosedural maupun non-prosedural yang tersebar di 30 Negara dengan sebaran TKI terbanyak di Malaysia, Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Saudi Arabia (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2018).

Pengkarya juga mengamati situasi dan wacana TKI di lingkungan pengkarya tinggal, yakni Dusun Wringinsari, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Disini pengkarya menemukan masih banyak kasus TKI yang melakukan pemberangkatan secara non-prosedural atau ilegal. Dominan rentang usianya adalah usia produktif (17-30 tahun) dan tujuan negaranya adalah Malaysia sebagai langganan pemberangkatan TKI ilegal. Mereka biasanya melakukan hal ini melalui “jalur tikus” dan mendapat informasi mengenai keadaan lapangan pekerjaan dari TKI sebelumnya. Pengkarya lalu mengamati keadaan teman pengkarya yang juga menjadi TKI dimana menurut pengkarya cukup unik. Teman pengkarya tersebut telah menjadi TKI ilegal di Malaysia selama 2 tahun setengah, selama menjadi TKI, orang tuanya terlalu berbangga hati akan dirinya, hingga teman pengkarya pulang pada Januari 2018, menjadi kekecewaan bagi orang tuanya karena kepulangannya membawa istri orang yang dia kenal di Malaysia.

Pengkarya juga melakukan observasi terhadap pendekatan unsur naratif dan sinematik dalam film dengan beberapa rujukan buku untuk dijadikan referensi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Directing (Film Techniques and Aesthetics)*: buku karya Michael Rabiger dan Mick Hurbis-Cherrier edisi ke empat yang diterbitkan oleh Focal Press pada tahun 2013. Buku ini menjelaskan bagaimana kinerja seorang sutradara baik secara teknis maupun estetika dalam pembuatan film. Mulai dari penciptaan ide cerita, pemilihan konten, pendekatan sutradara dalam naskah, dan bagaimana sutradara mengkonsep unsur-unsur sinema dalam filmnya, serta menjelaskan pekerjaan sutradara mulai pra-produksi, produksi, dan paska produksi. Buku ini digunakan pengkarya sebagai acuan pendekatan dalam

menentukan konsep serta menentukan dasar pengaplikasiannya dari ide cerita kemedium film, dari penyatuan ide naratif sampai pengaplikasian sinematik melalui pembahasan-pembahasan dalam buku tersebut, selain itu juga sebagai referensi dalam melakukan proses produksi.

2. Penceritaan Sinematik (*Workshop Penyutradaraan Tingkat Menengah*): buku modul penyutradaraan karya Devina Sofiyanti, Panji Wibowo, dan Totot Indrarto yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman Republik Indonesia pada tahun 2017. Buku ini adalah intisari dari beberapa buku penyutradaraan produksi luar negeri salah satunya buku *Directing :Film Techniques and Aesthetics, 3rd*. Buku ini menjelaskan bagaimana pekerjaan sutradara ketika mengkonsep ide untuk diwujudkan keunsur sinema. Proses sutradara mulai tahap *development*, pra-produksi, dan produksi, serta paska produksi. Buku ini digunakan pengkarya sebagai referensi penyutradaraan mulai dari *development*, pra-produksi hingga paska produksi, selain itu juga dalam buku ini membahas konsep yang langsung memberi contoh film, cukup mudah dipahami.
3. Manajemen Produksi (*Workshop Perfilman Tingkat Dasar*): buku modul manajemen produksi film karya Rina Damayanti, Wiwid Setya, dan Rina Harahap yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman Republik Indonesia pada tahun 2017. Buku ini memaparkan tentang bagaimana memajemen sebuah produksi film dengan baik, mulai dari tahap *development*, pra-produksi, produksi, dan paska-produksi, serta promosi. Ilmu manajemen produksi ini diharapkan dapat memberi pengetahuan khususnya bagi pengkarya untuk mengaplikasikannya dalam produksi film dengan menyesuaikan kebutuhan produksi film pengkarya. Buku ini disusun oleh para pengajar dan pelaku industri film yang sudah lama berkecimpung didunia industri film Indonesia, seperti Wiwid Setya adalah pengajar manajemen produksi film di Institut Kesenian Jakarta.
4. Menghakimi TKI (*Mengurai benang kusut perlindungan TKI*): buku yang memperbincangkan sisi perlindungan tentang buruh migran karya Fathor

Rahman, SH., M.Hum., yang diterbitkan oleh Pensil-324 di Jakarta pada tahun 2011. Buku ini memberi gambaran tentang lingkup penempatan dan perlindungan kehidupan TKI mulai dari perekrutan, pelatihan, pemberangkatan, penempatan, dan purna penempatan. Buku menghakimi TKI ini digunakan sebagai bahan observasi riset data tertulis pengkarya untuk menguatkan konsep film dan tentunya dengan dukungan data tertulis lainnya, seperti buku, artikel, makalah, dan sebagainya.

Pengkarya juga menggunakan referensi beberapa film sebagai sumber rujukan untuk mengkonsep unsur naratif dan sinematik dalam film *Rawuh*. Sumber referensi film yang menjadi rujukan pengkarya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Hilal (2015)

Film ini adalah film panjang Indonesia berdurasi 94 menit dengan genre drama komedi yang disutradarai oleh Ismail Basbeth. Film yang cukup baik dari unsur naratifnya, ringan namun gagasannya sampai kepenonton. Unsur sinematografi dalam penekanan karakter serta penempatan kamera dinamis untuk membangun perkembangan cerita. Film ini mencertakan seorang ayah yang agamis sudah uzur memaksa ingin mencari hilal, meski enggan, seorang anak yang tidak akur dengannya, akhirnya menemaninya hingga menemukan hilal tersebut. Poin penting dalam film Mencari Hilal yang menjadi observasi perhatian pengkarya adalah karakter utama Mahmud. Mahmud mengalami perubahan psikologis dalam cerita film, awal Mahmud adalah sosok ayah yang idealis dan ortodok lalu cerita film berlangsung yang lambat laun mempertemukan tokoh karakter lain hingga diakhir cerita film Mahmud menjadi sosok ayah yang pragmatis. Perubahan karakter tokoh Mahmud tersebut diaplikasikan pengkarya dalam karakter utama film *Rawuh*. Nuansa bulan Ramadhan menjadi acuan *setting* dalam film *Rawuh*. Pengadeganan dalam film ini dirasa cukup efektif untuk film drama, tidak terkesan berlebihan ketika berekspresi dan berdialog. Pengkarya mengaplikasikan pengadeganan yang natural dan sinematografi dalam film Mencari Hilal yang dinamis kedalam film *Rawuh*.

2. Athirah (2016)

Film Athirah adalah film panjang Indonesia berdurasi 75 menit dengan genre drama yang disutradarai oleh Riri Riza. Film ini adalah film *biopic* yang mengisahkan tentang seorang ibu yang tetap teguh berusaha dan mempertahankan rumah tangga walaupun sedang diterpa prahara rumah tangga. Tetap tegar dan pantang menyerah untuk terus menyokong kehidupan. Film berdialek Makassar ini digerakkan oleh karakter utama tunggal Athirah yang menjadi referensi pengkarya untuk mengaplikasikan konsep *central character one point of view* kedalam film *Rawuh*.

3. Lemantun (2014)

Film Lemantun adalah film pendek berbahasa Jawa berdurasi 20 menit dengan genre drama yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Menceritakan tentang sebuah keluarga Jawa, seorang ibu yang sudah uzur ingin mewariskan lemari kepada kelima anak kandungnya. Film ini menjadi referensi penciptaan film pengkarya sebagai film pendek dengan sinematografi, *mise en scene*, dan pesan, serta durasi yang cukup baik dan efektif menurut pengkarya.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Sebuah karya film pastinya mempunyai maksud dan gagasan yang ingin disampaikan kepenonton. Tidak hanya memberikan hiburan, namun juga memberikan edukasi dan manfaat ke penonton serta pengkarya film itu sendiri. Adapun tujuan dan manfaat dari karya film *Rawuh* adalah:

1.4.1. Tujuan

- a. Menambah wacana keilmuan dibidang perfilman khususnya ranah penyutradaraan dengan konsep *cinematic point of view: centra character one point of view*.
- b. Memberikan sudut pandang dan wacana kepada penonton mengenai fenomena keluarga TKI, orang tua yang kurang memahami keadaan anak-anaknya, dan instansi terkait yang bertanggung jawab atas sistem regulasi penanganan dan penempatan para TKI.

1.4.2. Manfaat

- a. Memberi pengalaman bagi pengkarya dan keilmuan film khususnya dalam ranah penyutradaraan dengan pendekatan *cinematic point of view: centra character one point of view*.
- b. Memberikan pengalaman menonton dengan fenomena TKI kepada audien. Mengedukasi bagi orang tua untuk senantiasa memahami lahir dan batin anak-anaknya dan instansi terkait TKI untuk memperbaiki sistem regulasinya.

BAB 2. KEKARYAAN

2.1. Gagasan

2.1.1. Gagasan Umum

Pengkarya memilih judul *Rawuh* pada produksi Tugas Akhir dikarenakan *Rawuh* dalam Bahasa Jawa berarti datang. Datang bisa saja direpresentasikan dalam cerita film sebagai kedatangan anak dari tokoh utama yang telah lama menjadi TKI ilegal di Malaysia pulang membawa hal yang tak terkirakan sebelumnya oleh Jumarno, namun pengkarya mengartikan kata *Rawuh* lebih dari itu, bahwa *Rawuh* adalah sebuah unsur imateri yang mendasari segala hal kehidupan yakni takdir tuhan, takdir alam yang semestinya sebagai manusia, Jumarno hanya dapat menerima dan menghadapinya.

Durasi film *Rawuh* sekitar 30-35 menit dengan genre drama komedi. Film komedi adalah film cerita yang bersifat lucu dan gembira, meskipun kelucuan itu terkadang bermuatan kritik atau sindiran, dan dengan film komedi yang baik, penonton bisa lebih menghayati kehidupan (Suwardi, 2006:29). Fungsi humor yang paling menonjol yaitu sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang, perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat (Suhadi, 1989:23). Pengkarya memilih komedi yang digunakan adalah komedi satir karena menurut Griffin dalam bukunya *Satir: A Critical Reintroduction* satir merupakan suatu bentuk yang mengungkapkan permasalahan, keambiguan, hubungan politik, formalitas, dan lebih banyak mengundang pertanyaan. Gaya satir merupakan pilihan untuk mengungkapkan kegelisahan terhadap dunia sosial, politik, dan ekonomi masyarakat khususnya yang terjadi di lingkungan tempat tinggal pengkarya, selain itu pemilihan genre drama komedi satir supaya lebih komunikatif, apalagi film *Rawuh* adalah film dengan sasaran utamanya adalah masyarakat desa atau kelas ekonomi menengah kebawah. Segmentasi penonton RBO (Remaja Bimbingan Orang Tua atau 13+).

Pemutaran film *Rawuh* tujuannya adalah layar alternatif dan festival film baik nasional maupun internasional yang sesuai dengan tema festival.

Film *Rawuh* mencoba menawarkan fenomena TKI ilegal kepada penonton. Fenomena ini digambarkan melalui suatu keluarga yang mempunyai anak sebagai TKI ilegal di Malaysia. Mereka merasa kesulitan mengurus surat-surat administrasi dan malah meminta kiriman uang terus kepada anaknya, yang tujuannya hanya untuk foya-foya dan pamer. Film *Rawuh* memiliki suasana *sociability* dan *obsessive* dalam membicarakan kekakuan-kekakuan pemikiran Jumarno terhadap anak-anaknya dan kehidupan sosial dalam cerita film.

Karya film ini diawali dengan pengenalan karakter tokoh utama bapak yakni Jumarno. Karakter Jumarno yang berprofesi sebagai makelar sapi berkembang dan mengalami permasalahan-permasalahan terhadap dirinya maupun lingkungan sosial. Pada setiap permasalahan selalu dikaitkan dengan materi dan meminta kiriman kepada anaknya yang menjadi TKI ilegal di Malaysia. Jumarno dan istrinya tidak pernah memberi perhatian lebih mengenai anaknya yang telah bertahun-tahun menjadi TKI ilegal selain meminta uang, bahkan urusan paspor dan visa kerja yang diurus perangkat desa tidak pernah selesai. Konflik-konflik tersebut hingga berujung pada kepulangan anaknya, Jumarno yang sebenarnya mau memamerkan kabar gembira tersebut malah disambut dengan kedatangan anaknya bersama istri dan anak pungut yang menjadi bumerang baginya.

Pemaparan ide cerita tersebut menjadikan pengkarya memilih konsep penyutradaraan *centra character one point of view*. Konsep tersebut digunakan pengkarya untuk melakukan pemilihan-pemilihan unsur naratif maupun sinematik dalam membangun cerita film agar sesuai sudut pandang karakter utama tunggal yakni Jumarno.

2.1.2. Gagasan Khusus

Konsep penyutradaraan *central character one point of view* adalah konsep bagaimana sebuah karya film melakukan penyuguhan cerita melalui sudut pandang satu karakter utama. Ide cerita film *Rawuh* lahir ketika pengkarya

mencoba mengamati di lingkungan tempat tinggalnya, dimana fenomena TKI ilegal masih banyak terjadi. Cerita film *Rawuh* digerakkan oleh karakter utama tunggal yakni tokoh bapak, karena pengkarya mencoba ingin menggambarkan betapa ketidakpedulian masyarakat terutama orang tua atas fenomena tersebut.

Central character, one point of view adalah sebuah konsep penempatan sudut pandang film dari satu tokoh utama, dimana konsep ini adalah menyajikan sudut pandang film dari tokoh utama melalui segala interaksi karakternya. Pengkarya menggunakan unsur-unsur pembentuk film untuk mewujudkan konsep penyutradaraan *central character one point of view*. Ada dua unsur pembentuk dalam film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah (gaya) mengolahnya (Pratista, 2017:23). Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Unsur sinematik adalah unsur materi dalam produksi sebuah film, seperti *mise en scene*, sinematografi, suara, dan *editing* (Pratista, 2017:24).

Unsur naratif dalam cerita film *Rawuh* pengkarya bangun dengan konsep sudut pandang karakter utama tunggal sebagai penggerak cerita yang dimana karakter tersebut berkembang mengalami masalah-masalah baik dengan pribadinya maupun lingkungan sosialnya. Pola penceritaan dalam film ini adalah linear dengan lokasi Jember bagian selatan yang berbahasa Jawa dan latar waktu dalam cerita film pada bulan Ramadhan 2018. Cerita dalam setiap *scene* mengalir sesuai sudut pandang karakter utama untuk membangun persepsi penonton.

Unsur film yang dibutuhkan pengkarya demi tercapainya ide cerita dengan konsep penyutradaraan *central character, one point of view* di atas adalah dengan menggunakan *mise en scene* (latar, tata cahaya, pengadeganan, tata rias dan busana) secara natural dan mendukung aspek karakter utama, sinematografi secara dinamis mengikuti perkembangan karakter, dan tata suara menggunakan konsep natural pada suara *diagetic* dan *non-diagetic*, serta penggunaan konsep *editing continuity* pada penyuntingan gambarnya.

Mise en scene adalah segala hal yang berada didepan kamera. *Mise en scene* memiliki empat elemen pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum

(*make up*), serta pemain (Pratista, 2017:24). *Setting* atau latar dalam cerita film *Rawuh* menggunakan lingkungan keluarga desa, selain itu pengkarya menggunakan *setting* pasar sapi dan properti yang khas dari makelar sapi. Tata cahaya dalam film menggunakan cahaya natural dan menyesuaikan *mood* yang dibangun oleh karakter, hal ini pengkarya lakukan selain untuk menggambarkan kehidupan masyarakat desa juga untuk menekankan suasana sesuai *mood* film yang *sociability* dan *obsessive*. Kostum (*make up*) adalah tata rias dan tata busana yang digunakan dalam film. Pengkarya menggunakan tata rias dan tata busana yang menjadi identitas kehidupan desa dan karakterial tokoh bapak, seperti topi koboi, caping, dan cambuk, serta perlengkapan masyarakat desa agraris yang melingkupi. Pemain dalam film *Rawuh* nantinya berbahasa Jawa dengan logat Jember bagian selatan dan pengadeganan menggunakan pendekatan *performa naturalistik*, yakni dimana aktor mendalami peran mereka (dialek, suara, gerak tubuh, postur, dan mimik wajah) dengan cara yang benar-benar alami, sehingga penonton menerima dia sebagai orang yang nyata (Rabiger dan Cheerrier, 2013:130).

Sinematografi disini pengkarya bangun dengan konsep dinamis, yakni mengedepankan perkembangan karakter sesuai situasi psikologis, lingkungan, dan konflik antara karakternya. Contoh *Angle* kamera *point of view* digunakan dalam pengaplikasian untuk membantu penonton mengambil sudut pandang sesuai karakter utama, karena penggunaan *point of view shot* ini adalah sedekat *shot objektif* dalam kemampuan *men-approach* sebuah *shot* subjektif dan tetap objektif (Joseph V.Mascelli, A.S.C, 2010:22).

Robert Bresson berkata “Mata melihat, tetapi telinga membayangkan” (Rabiger dan Cheerrier, 2013:128). Pendekatan desain suara dalam film *Rawuh* adalah *diagetic sound* dan *non-diaetic sound*. *Diagetic sound* adalah semua suara yang datang dari dunia adegan yang kita tonton. Hal ini termasuk dialog karakter, langkah kaki mereka, kebisingan lalu lintas di latar mereka, dan musik di radio mobil saat melintas, semuanya adalah bagian dari dunia adegan (Rabiger dan Cheerrier, 2013:128). *Non-diaetic sound* adalah suara yang didengar oleh penonton, tetapi tidak oleh karakter di film karena suara non-diaetik tidak datang

dari dunia adegan yang kita tonton, tetapi secara authorial telah diterapkan, yang paling umum adalah musik ilustrasi dan pengisi suara (Rabiger dan Cheerrier, 2013:128). Konsep desain suara tersebut pengkarya terapkan karena pengkarya mencoba menghadirkan realitas kehidupan desa dan karakter-karakter dalam film dapat terbayangkan diimanjinasi penonton, seperti suara pasar hewan, suara orang mengaji, dan musik ilustrasi kendang.

Desain penyuntingan gambar pengkarya menggunakan konsep *editing continuity*. Konsep *editing continuity* adalah penyuntingan gambar yang umum digunakan saat produksi dan penyuntingan menggunakan beberapa *shot* dan sudut pandang *editorial* yang disusun untuk membangun waktu, ruang, dan tindakan yang sesuai dengan tuntutan cerita. Hal ini memungkinkan sutradara untuk mengontrol bentuk dramatisasi, POV, ritme, dan penekanan adegan, serta membuat intervensi authorial (Rabiger dan Cheerrier, 2013:131). Pendekatan ini digunakan pengkarya karena konsep *editing continuity* membantu dengan mudah penonton mengidentifikasi emosional dengan karakter.

2.2. Garapan

Manajemen produksi adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Seluruh kegiatan pengelolaan (manajemen) produksi bagi terciptanya sebuah karya yang sesuai dengan rencana produksi (Damayanti, Setya, dan Harahap, 2017:14). Proses pembuatan film *Rawuh* melalui empat tahap, yaitu *development* atau pengembangan cerita, pra-produksi, produksi, dan paska-produksi. Pengkarya merumuskan ide cerita lalu mengaplikasikannya ke naskah film dibantu oleh penulis naskah. Naskah film yang telah jadi, selanjutnya dibedah melalui forum rapat produksi dan diskusi antara pengkarya dengan kru produksi, lalu menghasilkan *treatment* film yang menjelaskan tentang sudut pandang film, unsur naratif, dan unsur sinematik dalam film tersebut.

2.2.1. *Development*

Development atau pengembangan cerita dalam film *Rawuh* digabungkan bersama proses pra-produksi, karena untuk mengefisienkan waktu dan tenaga.

Lebih tepatnya hal ini dilakukan hanya beberapa kru, yakni sutradara, produser, dan penulis naskah.

2.2.2. Pra-produksi

Proses kerja pra-produksi ada beberapa tahapan dan langkah-langkah kerja yang digunakan sebagai landasan pada proses produksi. Peranan proses pra-produksi bagi seorang sutradara sangat penting, karena merupakan proses perencanaan segala aspek inti dan pendukung dalam sebuah produksi. Proses pra-produksi dimulai tanggal pertengahan Agustus 2018 sampai minggu keempat Oktober 2018. Adapun proses yang dilakukan antara lain:

a. Perekrutan tim produksi

Pemilihan kru dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan dalam produksi. Pemilihan kru lebih diutamakan pada kepala departemen kemudian mereka menggandeng beberapa kru yang menjadi tim dalam departemennya.

Daftar kru yang diperlukan berdasarkan kebutuhan kerja adalah Produser, *Line* Produser, *Manager* Lokasi, *Unit Manager*, *Behind The Scene*, Sutradara, Asisten Sutradara, Penata Kamera, Penata Cahaya, Penata Artistik, Penata Busana, Penata Rias, Perekam Suara, Penata Suara, dan Penyunting Gambar.

b. Bedah naskah

Proses bedah naskah dilakukan pengkarya untuk menyalurkan visi dan misi naskah kepada kru produksi. Pengkarya melakukan bedah naskah dengan koordinator kru produksi melalui rapat kreatif. Beberapa kru antara lain Produser, *Line* Produser, Asisten Sutradara, Penata Kamera, Penata Artistik, Penata Busana, Penata Rias, Penata Suara, dan Penyunting Gambar.

c. Desain visual

Proses perencanaan desain visual dilakukan pengkarya dengan Penata Kamera dan Penata Artistik. Perencanaan itu antara lain, riset desain visual dengan menonton beberapa film referensi, selanjutnya meng-*capture* potongan gambar yang sesuai konsep film. Pengkarya juga mendiskusikan *color pallet* yang digunakan pada tahap ini.

d. Riset cerita dan karakter

Pengkarya melakukan riset cerita dan karakter agar mendapat suasana nyata, baik wajah, emosional, dan latar belakang tokoh. Hal ini dilakukan dengan menonton beberapa film referensi dan riset dilapangan langsung, mengamati kehidupan masyarakat yang sesuai dengan konsep cerita dan karakter sentral dalam film.

e. *Director treatment*

Pengkarya mulai menulis gagasan kreatif terhadap film yang dikerjakan berdasarkan naskah skenario yang telah selesai. Gagasan tersebut berupa visi dan misi pengkarya terhadap setiap *scene* yang disampaikan ketika rapat kreatif. *Director treatment* ini menjadi acuan kru ketika pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

f. Pembuatan *director shot* dan penjadwalan produksi

Sutradara dibantu dengan Asisten Sutradara membuat *script breakdown* dan dengan Penata Kamera dibantu membuat *director shot*. Setelah *Script breakdown final*, Sutradara dan Asisten Sutradara membuat Penjadwalan Produksi, yang digunakan sebagai bahan acuan tertulis mengenai jadwal produksi, urutan *shot* yang digunakan, daftar lokasi dan beberapa data yang digunakan sebagai panduan produksi.

g. Survei lokasi

Bersama *Manager Lokasi*, Pengkarya melakukan pencarian tempat-tempat yang nantinya dijadikan lokasi *shooting* berdasarkan kebutuhan skenario. Pengumpulan informasi tempat-tempat yang disurvei dilakukan agar lebih efektif dan efisien berdasarkan karakteristik yang diinginkan. Pemilihan lokasi tentunya diperlukan beberapa pertimbangan seperti kondisi sosial dan geografisnya.

h. *Casting* dan latihan pemain

Koordinator Pemain dan Asisten Sutradara membantu pengkarya untuk meng-*casting* calon pemain sesuai kebutuhan skenario. Calon pemain tersebut mendapat pengarahan, setelah ditentukan pemain yang lolos, pengkarya melakukan tahap latihan. Tahap latihan yakni para pemain melakukan pendalaman karakter yang diperankan, seperti gerak tubuh, dialek,

artikulasi, pengaturan emosi, serta aksi dan reaksi terhadap peristiwa-peristiwa sesuai kebutuhan dalam skenario.

i. *Recce*

Proses terakhir pada pra produksi ini, merealisasikan apa yang telah direncanakan *pre production meeting*. Pada proses ini pengkarya melakukan percobaan *shoting* dengan semua kru dan pemain dilokasi *setting* yang telah ditentukan dengan tujuan *trial and error*.

2.2.3. Produksi

Seorang sutradara dalam sebuah produksi harus mampu memimpin seluruh tim produksi, baik itu dalam menjaga ritme kerja maupun emosi(*mood*) para kru maupun pemain saat produksi berlangsung. Sutradara juga berperan sebagai seniman, yaitu seorang kreator yang bertanggung jawab terhadap hasil akhirnya. Sutradara juga sebagai pengamat program dan pemasaran media disini berperan agar mengerti kondisi dan kebutuhan stasiun televisi, sponsor, dan penonton. Sutradara sebagai penasihat teknik agar ketika terjadi hal-hal yang berkaitan dengan teknis, dapat memutuskan dengan perhitungan cepat (Dennis, 2008 :34).

Setting tempat dilakukan pada hari pertama produksi yakni di rumah Jumarno. Dalam film ini tidak ada pembangunan set yang diperuntukan untuk kebutuhan artistik dalam artian sutradara memaksimalkan *setting* di lokasi, tata letak ruangan, dengan memanfaatkan sudut pandang kamera sebagai solusi untuk merencanakan *setting* dan dekorasi menggunakan properti dan artistik. Pada proses produksi pengkarya dibantu Asisten Sutradara dan *Line Producer* dalam memimpin dan menjaga ritme produksi.

2.2.4. Paska-Produksi

Proses penyuntingan adalah proses terakhir dalam sebuah produksi film, materi yang telah dibuat pada saat *shoting* diolah menjadi sebuah karya utuh. Peranan sutradara dalam paska-produksi sangat penting karena segala bentuk perancangan *editing* sudah direncanakan setelah memahami naskah kemudian berimajinasi tentang visual yang dibuat. Proses imajinasi tersebut kemudian dituangkan dalam sudut pandang pengambilan gambar dan bentuk adegan.

Pengkarya pada tahap ini dibantu oleh Penyunting Gambar untuk merangkai susunan *shot* dengan tujuan menjaga kesinambungan baik gambar, adegan tiap *shot* dalam suatu *scene* maupun antar *scene* satu dengan yang lain.

2.2.5. Jadwal rencana pelaksanaan produksi

Tabel 2.1 *Timeline* Produksi

No.	Pelaksanaan	Pelaksanaan																							
		Agus-18				Sep-18				Okt-18				Nov-18				Des-18				Jan-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bedah Naskah	■	■	■																					
2.	<i>Director Treatment</i>				■	■																			
3.	Perekrutan tim Produksi					■																			
4.	Survei lokasi					■	■																		
5.	Pembuatan <i>scene breakdown, director shot, penjadwalan</i>				■	■																			
6.	Pelatihan Pemain							■	■	■	■	■	■												
7.	<i>Testcam dan Recce</i>									■		■													
8.	Persiapan semua divisi																■								
9.	Produksi																	■							
10.	Paska produksi (<i>Editing, Penataan suara, kebutuhan poster, dan</i>																		■	■	■	■	■	■	■

2.3. Bentuk Karya

Film *Rawuh* menjadi sebuah karya berbentuk film pendek berdurasi sekitar 33 menit. Pengkarya memilih bentuk karya film pendek karena berkeinginan untuk mengemas suatu sisi kehidupan yang penuh dengan kompleksitas menjadi padat dan efisien. Film pendek secara teknis merupakan film yang mempunyai durasi dibawah 50 menit, tetapi dengan kependekan waktu tersebut para pembuat semestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan, dengan demikian setiap *shot* memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya (Gatot Prakoso, 2010:8-9). Pengkarya dituntut untuk menyampaikan kompleksitas unsur naratif tersebut menjadi bentuk yang informatif sesuai topik dan tema cerita yang difilmkan melalui *mise en scene*, tepat sasaran, serta membangun *kausalitas* peristiwa dalam cerita secara lugas. Film *Rawuh* menggunakan Bahasa Jawa untuk menggambarkan latar cerita Jember bagian selatan yang dominan berbudaya Jawa dan ber-genre drama komedi, serta rencana pemutaran film ini adalah layar alternatif serta festival film yang sesuai dengan tema film *Rawuh*.

2.3.1 Struktur dramatik 3 babak Film *Rawuh*

Tabel 2.2 Struktur dramatik 3 babak

Struktur dramatik 3 babak		
No.	Babak	Deskripsi
1	Pengenalan	<p>Pengenalan tokoh Jumarno, berisikan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari, perilaku, sudut pandang dan siapa saja tokoh yang sering berinteraksi denganya. Selain itu konflik juga dikenalkan dibabak ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumarno dan Syukron pergi ke pasar hewan. Selama di jalan, Jumarno sering menggoda Syukron karena ditinggal pacarnya menikah dengan orang lain. - Ketika di rumah, Sulastri, istri Jumarno sering mengeluh kepada Zainu, anak sulungnya kalau uang belanja sering habis.

		<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan Zainu yang lama merantau dan tidak pulang.
2	Konflik	<p>Akibat dari watak Jumarno yang sombong dan arogan, tokoh sering menghadapi pertentangan dengan tokoh lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zainu memberi kabar jika dia pulang sebelum hari raya. - Meski kondisi ekonomi sedang memburuk, Jumarno bersikeras ingin merayakan kepulangan Zainu dan melakukan syukuran yang terkesan foya-foya.
3	<i>Ending</i>	<p>Jumarno sering bersitegang dengan tokoh lain, mulai dari tetangga sampai dengan teman sesama penjual sapi. Akhirnya Zainu pulang. Bukanya membuat Jumarno bangga, Zainu justru membawa janda anak 3 dan membuat malu keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumarno dan istri berdebat dengan tetangga karena merasa direndahkan. - Jumarno bertengkar dengan teman kerja karena merasa digurui. - Zainu pulang dengan membawa istri janda anak 3. Jumarno setres dengan kelakuan anaknya.

2.4. Media

Media yang digunakan oleh pengkarya dalam memenuhi kebutuhan konsep penyutradaraan pada proses produksi adalah:

a. Kamera

Film pendek ini membutuhkan perekam gambar dengan kualitas *Full HD*. Tingkat kesensitifan terhadap cahaya juga dibutuhkan sehingga mampu merekam gambar dengan minim cahaya atau ketika menggunakan sumber cahaya natural. Aspek rasio yang digunakan dalam film *Rawuh* adalah 16:9 dengan kecepatan *frame* 23fps, karena dengan menggunakan ukuran aspek rasio tersebut film dapat menghadirkan keutuhan realita kehidupan.

b. Pencahayaan

Sebagai penambah pencahayaan untuk menguatkan cahaya yang sesuai emosional dan menambah dimensi kedalaman pada proses pengambilan gambar. Penggunaan lampu tambahan diperlukan berdasarkan penerapan

konsep sinematografi pada film. Pengambilan gambar pada saat malam hari mengharuskan penggunaan cahaya tinggi karena untuk menyinari objek itu sendiri dan kedalam ruang, apalagi ketika membutuhkan *deep focus* diafragma lensa harus berkisar $> f/t 7.1$. Beberapa scene tersebut berlokasi di dalam rumah seperti dapur, ruang tamu, dan lokasi masjid yang menerapkan cahaya dramatis agar terdapat cahaya yang masuk dari jendela, pintu, dan ventilasi serta lainnya.

c. Lensa

Lensa yang digunakan untuk memenuhi aspek sinematografi sesuai emosional karakter adalah berkisar pada lensa dengan *focal length* 24mm, 28mm, 35mm, 50mm, dan 85mm, serta juga menggunakan lensa 135mm untuk beberapa *shot* diawal film. Sehingga dengan penggunaan lensa dengan ukuran *focal length* tersebut dapat memberikan hasil gambar sesuai kebutuhan dramatis karakter utama. Penerapan pada film *Ruwah* menggunakan sudut gambar *close up* hingga *long shot* sesuai dengan kebutuhan adegan serta dramatisasi yang ingin dicapai terutama emosional karakter utama. Dengan penggunaan lensa tersebut dirasa cukup leluasa ketika melakukan pergantian komposisi dan jarak pandang yang dihasilkan pada kamera terhadap objek yang di rekam nantinya.

d. Suara

Suara menjadi unsur penting dalam sebuah produksi film, suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar bergerak tersebut, yakni dialog, *ambient*, dan music ilustrasi, serta efek suara. Proses produksi film *Rawuh* memerlukan sebuah media perekam suara dengan kualitas yang baik dan *bitrate* mencukupi. Dalam proses produksi film pengkarya ingin menangkap suara-suara yang terjadi saat proses produksi seperti dialog, pergerakan benda-benda artistik, serta *ambient* ruangan, sehingga dengan penggunaan suara asli saat produksi dapat memberikan *mood* dan emosional bagus kepada penonton saat menonton karya film ini nantinya. Penggunaan musik ilustrasi baik analog maupun digital dikerjakan saat paska produksi setelah *pictlock* di studio rekaman audio. Dalam film

Rawuh ini pengkarya mengkolaborasikan *sound digetic* dan *non-digetic*. Musik dengan menggunakan instrumen kendang yakni musik dangdut bermotivasi sebagai penguat dramatisasi dan penguatan karakter utama dalam film ini, serta memberi gambaran realitas warga pedesaan lebih suka musik dangdut *koplo* ketimbang yang lain.

e. Penyuntingan gambar dan pewarnaan

Penyuntingan gambar adalah proses pasca-produksi dimana dalam tahap ini *shot-shot per scene* yang telah diambil pada saat produksi diseleksi, diolah, dan dirajut hingga menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh. Pada tahap *output*, nantinya menghasilkan gambar yang tidak mengalami penurunan kualitas dari gambar mentah. Film *Rawuh* memiliki karakter warna yang mencerminkan *obsessive* dan *sociability*, oleh karena itu diperlukan media olah *software* untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan visi dan misi pengkarya.

f. Artistik

Penggunaan artistik sebagai identifikasi ruang dan waktu, kondisi sosial, geografis, serta sudut pandang karakter utama terhadap cerita pada film *Rawuh* menjadi poin penting dalam pemenuhannya. Berikut beberapa referensi yang digunakan pengkarya dalam memenuhi aspek artistik dalam film *Rawuh*:



Gambar 2.1 Referensi latar, artistik, properti pada *scene* persawahan
(Sumber: Diambil pengkarya pada 21 April 2018)



Gambar 2.2 Referensi latar, artistik, properti *scene* dapur
(Sumber: Al-ansory, Z. *Screen capture* Film *Tauhid Dalam Hati* (2014).
<https://www.youtube.com/watch?v=RW34GLzhQ0Y>. [Diakses pada 05 Mei 2018])



Gambar 2.3 Referensi latar, artistik, properti *scene* pasar hewan
(Sumber: Isfansyah, I. *Screen capture* Film *Sang Penari* (2011).
<https://nontonmovie251.com/sang-penari-2011/>. [Diakses pada 05 Mei 2018])



Gambar 2.4 Referensi latar, artistik, properti *scene* masjid
(Sumber: Bashbeth, I. *Screen capture* Film *Mencari Hilal* (2016).
<https://indox1.com/movie/mencari-hilal-2015-7mqm/play>. [Diakses pada 05 Mei 2018])



Gambar 2.5 Referensi latar, artistik, properti *scene* Jumarno syukuran
(Sumber: Bashbeth, I. *Screen capture* Film *Mencari Hilal* (2016).
<https://indoxx1.com/movie/mencari-hilal-2015-7mqm/play>. [Diakses pada 05 Mei 2018])



Gambar 2.6 Referensi latar, artistik, properti pada *scene* malam Takbir Idul Fitri
(Sumber: Diambil pengkarya pada 5 Juli 2016)



Gambar 2.7 Referensi *wardrobe* topi khas Jumarno
(Sumber: Herry. *Topi Kobo*. <https://prelo.co.id/topi-koboi-pria-25d6fa5ff7bd.html>. [Diakses pada 13 Mei 2018])



Gambar 2.8 Referensi properti motor khas Jumarno
(Sumber: Kaskus. *Jual Honda GL-Max 1996.*

<https://fjb.kaskus.co.id/post/532bfc9c0cb1782278b4579>. [Diakses pada 13 Mei 2018])

2.5. Orisinalitas Karya

Film *Rawuh* adalah sebuah studi gagasan film fiksi berdasarkan proses penggalan ide dan gagasan yang dilatar belakangi pengalaman pengkarya serta pengamatan yang pernah ditemui di tempat tinggalnya. Dalam pengalaman tersebut pengkarya menangkap wacana dan isu TKI, bahkan kejadian yang memutuskan pengkarya untuk memilih ide dengan tema keluarga TKI berdasarkan kisah nyata teman pengkarya sendiri yang bernama Hendro Dwi J.

Berdasarkan pengalaman tersebut pengkarya seperti mendapat panggilan dan tergugah sebagai insan yang belajar di ranah audio visual untuk berkarya dengan mengangkat fenomena tersebut yang mungkin pernah ditemui oleh khalayak luas Indonesia. Kedekatan tersebut direkonstruksi dengan merepresentasikan situasi yang ada di lapangan melalui observasi, diskusi, bahkan pengkarya cukup sering berdialog langsung dengan teman pengkarya sebagai pekerja TKI ilegal. Tema tersebut yang dikemas menggunakan konsep penyutradaraan *central character one point of view*.

Tiga film yang mendekati bentuk dan gagasan film yang dibuat oleh pengkarya sebagai pendekatan dalam memaparkan unsur naratif film adalah film panjang Mencari Hilal, Athirah, dan film pendek Lemantun. Beberapa hal yang membedakan karya film yang dibuat pengkarya dengan ketiga film tersebut adalah:

a. Film Mencari Hilal (2015)

Naratif dalam film *Rawuh* mengisahkan problematika keluarga TKI, menggunakan bahasa Jawa, dan *genre* drama komedi, serta film *Rawuh* adalah film pendek yang digerakkan karakter utama tunggal, sedangkan film *Mencari Hilal* adalah film panjang dengan bahasa Indonesia dialek Jawa yang mengisahkan problematika dua karakter utama yakni anak dan bapak, yang anak pragmatis dan bapak idealis, dan wacana yang dibicarakan dalam film mencari hilal adalah isu agama yang terjadi di Indonesia.

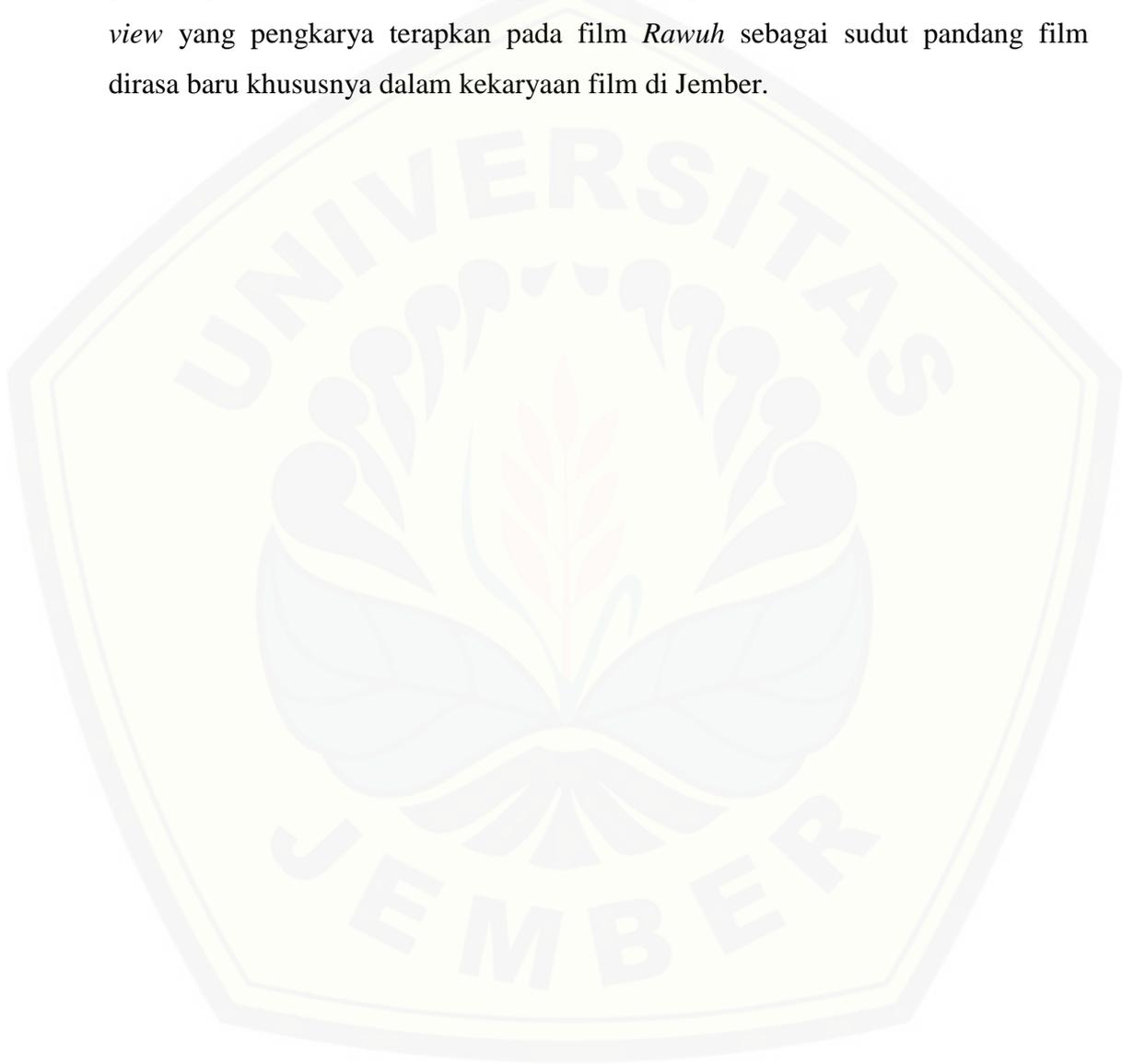
b. Film Athirah (2016)

Film panjang ini mengisahkan tentang seorang ibu yang tetap teguh berusaha dan mempertahankan rumah tangga walaupun sedang diterpa prahara rumah tangga, tetap tegar dan pantang menyerah untuk terus menyokong kehidupan. Film ini mencoba membicarakan feminisme dikalangan keluarga dengan tutur budaya Sulawesi, sedang film *Rawuh* adalah film pendek yang membicarakan keluarga TKI dimata maskulinitas seorang kepala keluarga, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa.

c. Film Lemantun (2014)

Film Lemantun adalah film pendek berbahasa Jawa berdurasi 20 menit dengan *genre* drama yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film ini di gerakkan oleh multi karakter dengan karakter *Tri* sebagai sudut pandang akhir konklusinya, menceritakan tentang sebuah keluarga Jawa, seorang ibu yang sudah uzur ingin mewariskan lemari kepada kelima anak kandungnya, film ini membicarakan wacana bagaimana kebudayaan Jawa bila ber-*tabrakkan* dengan modernitas dan sistem kapitalis sekarang. Sedang film *Rawuh* adalah digerakkan oleh karakter utama tunggal, yang mendapat pengalaman serta konflik melalui karakternya, lingkungan sosial, dan keadaannya. Film *Rawuh* mencoba membicarakan Keluarga TKI yang karakter utamanya sebagai makelar sapi. Pengkarya memberi wacana kepada penonton bahwa orang tua kebanyakan terlalu mengekang kehidupan anaknya hingga akhirnya malah menjadi bumerang terhadap dirinya.

Pengkarya berasumsi, bahwa film pendek *Rawuh* memberi sudut pandang, wacana, dan pemahaman baru kepada penonton, bahwasanya isu keluarga TKI yang terlalu meminta berbagai macam kebutuhan kepada sanak dan saudaranya yang menjadi TKI diluar negeri menjadi problematika yang cukup perlu diperhatikan. Selain itu penjabaran konsep *central character one point of view* yang pengkarya terapkan pada film *Rawuh* sebagai sudut pandang film dirasa baru khususnya dalam kekaryaan film di Jember.



BAB 3. PROSES KARYA SENI

3.1. *Development*

Development merupakan proses penggalan ide dalam proses produksi film. Tahap *Development* ini berkaitan dengan apa yang disebut *triangle system* atau segitiga sistem kerja, yakni sutradara, penulis naskah, dan produser. Awal pada minggu awal Januari 2018 pengkarya dalam proses *development* melakukan penjabaran gagasan kepada penulis naskah dan produser, lalu mengkonsep ide cerita dengan penulis naskah untuk membuat *logline* atau premis cerita hingga berupa skenario, selanjutnya skenario *draft* 1 didiskusikan dengan produser mengenai gambaran *budget*. Pengkarya dengan penulis naskah melakukan observasi lapangan dan data, observasi lapangan dilakukan pada bulan Februari 2018 dengan mendatangi pasar hewan dan mewawancarai beberapa orang terkait lingkup kehidupan di pasar hewan. Pasar hewan yang pengkarya observasi adalah Pasar Hewan Lumajang dan Pasar Hewan Kencong. Observasi data pengkarya dan penulis naskah lakukan pada Februari 2018 dengan mencari informasi pada data tertulis maupun laman *online* mengenai kehidupan makelar sapi dan TKI. Pengkarya dengan produser pada Maret 2018 membuat prakiraan rancangan dana dari naskah untuk kebutuhan produksi. Proses pengembangan ini dilakukan oleh pengkarya mulai 13 Januari 2018 hingga 20 September 2018 tentunya melalui proses revisi yang berulang demi menghasilkan naskah matang dan dinyatakan *final* (terlampir).

3.1.1 Observasi

Pengkarya sebagai sutradara dalam pembuatan film *Rawuh* mengedepankan konsep *central character one point of view* sebagai landasan pengaplikasian, sehingga proses observasi dibutuhkan untuk memperkaya data baik partisipan maupun non-partisipan, serta mengamati fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tema dalam film *Rawuh*, seperti kehidupan makelar sapi dan keluarga yang mempunyai sanak saudara menjadi TKI. Proses observasi

pengkarya lalui dengan melakukan analisa tentang konsep penyutradaraan *central character one point of view*, adapun objek yang menjadi kajian pengkarya adalah kehidupan makelar sapi. Pengkarya melakukan observasi melalui wawancara paman pengkarya yakni Pak Suryo yang berprofesi sebagai makelar sapi dan melakukan pengamatan di beberapa tempat pasar sapi. Hasil dari proses observasi partisipan tersebut pengkarya menemukan beberapa data, seperti istilah nominal harga penjualan sapi, contoh nominal harga sapi dua puluh juta dihilangkan pembilangnya menjadi cukup dua puluh saja dan penjabaran jenis-jenis sapi beserta kisaran harga, contoh Sapi Limusin, Bramo, Jawa, dan jenis yang lainnya. Pengkarya juga melakukan analisa non-partisipan, seperti mencari skripsi dan data tertulis yang membahas tentang sapi, hasil yang didapat tentang istilah-istilah dalam jual-beli sapi, jenis-jenis sapi, rumus menghitung berat sapi, hingga aplikasi penjualan *online* sapi. Wawancara beberapa orang tua dan para TKI pengkarya lakukan dan memperoleh lebih dari 5 partisipan, hasilnya dominan bahwa mereka belum mengetahui dan bahkan acuh terhadap regulasi prosedur TKI. Analisa film pengkarya lakukan dalam mewujudkan penyutradaraan *central character one point of view* dengan menonton film Athira dan Mencari Hilal, beberapa poin yang disimpulkan adalah bahwa karakter pembawa cerita selalu ditunjukkan melalui komposisi, *angle*, dan keberpihakan *shot* melalui sinematografi (*shot* lebih dominan mengarah ke Athira), *mise en scene* yang mendukung karakter utama (Athira dibangun dengan memperlihatkan perabot artistik mengarah ke perempuan), dan penggunaan audio yang khas daerah atau sesuai *mood* masing-masing (Athira dengan alat musik Makassar dan Mencari Hilal dengan suara ngaji dan takbir nuansa puasa-lebaran), serta *editing continuity* mendukung alur cerita yang natural sesuai kehidupan karakter dalam kedua film.

Setelah menjalani proses *development* hingga pasca-produksi pengkarya akhirnya dapat merealisasikan penerapan konsep penyutradaraan *central character one point of view* pada film Rawuh. Penerapan unsur *mise en scene* yang karakterial pada Jumarno, sinematografi dengan dominan keberpihakan pada Jumarno, dan penekanan emosi, serta persentase kehadiran Jumarno dalam cerita film yang dominan mewujudkan penerapan *central character one point of view*.

3.2. Pra-Produksi

Pra-Produksi merupakan tahap persiapan sebelum proses produksi film *Rawuh*. Langkah-langkah kerja yang dilakukan pengkarya setelah naskah terbentuk antara lain;

3.2.1 Rekrutmen tim produksi

Pemilihan kru lebih diutamakan pada kepala departemen kemudian mereka menggandeng beberapa kru yang menjadi tim dalam departemennya. Pengkarya merekrut kru sesuai kapasitas dan kapabilitas cara kerjanya dalam produksi film dan mempunyai kedekatan latar belakang dengan pengkarya agar nantinya komunikasi dalam mengarahkan sistem kerjanya lebih mudah.

Daftar kru tersebut antara lain; Pengkarya memilih Syafrizal Setia Budi sebagai produser karena pernah menjadi produser lini pada program *variety show Klise* satu tim dengan pengkarya, selain itu pernah memproduksi beberapa film pendek. Pengkarya memilih Ahmad Fauzan sebagai penulis naskah karena telah beberapa menulis naskah film, seperti *Ji Dullah*, *Kutukan Serat Hidayattajalli*, dan *Frame*, selain itu Fauzan pernah mengikuti workshop penulisan naskah Pusbang Film Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Asisten Sutradara Satu bertugas membantu Sutradara mengkoordinir kru dan waktu ketika produksi, pengkarya memilih Linda Dwi Fatmawati karena pernah menjadi Asisten Sutradara Satu dalam produksi film *TigaDua*. Asisten Sutradara Dua membantu Sutradara dalam pengadeganan pemain, pengkarya memilih Alif Septian Raksono Putra karena pernah menyutradarai beberapa film seperti *Jam Tangan Perawan* dan *Ji Dullah*. Penata Kamera pengkarya memilih Daris Dzulfikar, karena Daris telah berpengalaman dalam menata gambar ketika produksi film, seperti *Ji Dullah* dan *De Javecu*, selain itu pernah mengikuti workshop penata gambar Pusbang Film Kemendikbud. Pengkarya memilih Rizki Mei Kurniawan sebagai Penata Cahaya karena Mei pernah menjadi Penata Cahaya dalam produksi film *TigaDua*. Penata Artistik pengkarya memilih Dwi Cahyo Nugroho karena selain pernah menjadi tim artistik, Cahyo adalah orang yang ulet dan telaten dalam mengerjakan proyek. Pengkarya memilih Yeni Putri sebagai penata busana karena telah

beberapa kali mengikuti produksi film didepartemen tersebut, selain itu Yeni pernah mengikuti workshop tata artistik Pusbang Film Kemendikbud. Penata Rias pengkarya memilih Farinsya Aulia Sevrindani Yusuf karena pernah menjadi Penata Rias dan Busana dalam produksi film *TigaDua*. Pengkarya Memilih Wahyu Nanda Arista sebagai Perekam Suara karena pernah mengikuti produksi film didepartemen tersebut, seperti *Tanung* dan *Onthel*. Pengkarya memilih Risanggalih Permadi sebagai Penata Suara karena pernah mengikuti produksi didepartemen tersebut, seperti *Tanung*, *Ji Dullah*, dan *Manuk*. Penyunting Gambar dalam produksi film *Rawuh* pengkarya memilih Muhammad Ariyanto, karena pernah menjadi Penyunting Gambar satu produksi dalam film *TigaDua*.

Tabel 3.1 Tim Produksi Film *Rawuh*

No.	Nama	Jabatan
1	Syafrizal Setia Budi	Produser
2	Agung Kurniawan	Sutradara
3	Penulis Naskah	Ahmad Fauzan
3	Linda Dwi Fatmawati	Asisten Sutradara Satu
4	Alif Septian R.P.	Asisten Sutradara Dua
5	Daris Dzulfikar	Penata Kamera
6	Rizki Mei K.	Penata Cahaya
7	Dwi Cahyo Nugroho	Penata Artistik
8	Yeni Putri	Penata Busana
9	Farinsya Aulia S.Y.	Penata Rias
10	Wahyu Nanda A.	Perekam Suara
11	Risanggalih P.	Penata Suara
12	M. Ariyanto	Penyunting Gambar

3.2.2 Bedah Naskah



Gambar 3. 1 Rapat produksi film *Rawuh*
(Sumber: foto diambil oleh pengkarya)

Proses bedah naskah dilakukan setelah naskah draf *final* dan terbentuk tim produksi. Pengkarya bersama tim produksi membahas visi pada setiap *scene* yang dikembangkan oleh setiap kepala departemen produksi. Film *Rawuh* disepakati mempunyai suasana obsesi dan *sociability*. Masukan dari beberapa kru kreatif sebagai contoh antara lain;

7 INT. RUANG TENGAH. MALAM

CAST : JUMARNO, SULASTRI

Di luar rumah terdengar ramai orang pulang taraweh. ikrom, deni, dan pras bermain petasan di depan rumah ikrom. sementara sulastri sedang tiduran sembari menonton tv di ruang tengah, sendirian. di sebelahnya terdapat remot tv dan hp. hp itu kembali berbunyi, zainu telfon.

VO. ZAINU

assalamulaikum.

SULASTRI

waalaikumsalam

Scene 07 diatas adalah potongan naskah sebelum bedah naskah. *Scene 07* adalah adegan Sulastri sedang ditelfon Zainu, yang memperlihatkan ungkapan

orang tua yang selalu meminta materi kepada anak yang menjadi TKI, diawal *scene 7* ini pengkarya dan penata artistik ingin menghadirkan simbol Jumarno sebagai seorang yang superior dalam cerita film dan hasilnya menambah artistik kepala sapi ditembok sebagai hiasan dinding. Berikut potongan awal *scene 7* setelah bedah naskah yang mengalami perbedaan dideskripsi artistik;

7 INT. RUANG TENGAH. MALAM

CAST : JUMARNO, SULASTRI

Di luar rumah ramai orang pulang taraweh. ikrom, deni, dan pras bermain petasan di depan rumah ikrom. sementara sulastrri sedang tiduran sembari menonton tv di ruang tengah, sendirian. Terlihat ada patung kepala sapi menggantung di tembok belakang, di sebelahnya terdapat remot tv dan hp. hp itu kembali berbunyi, zainu telfon.

VO. ZAINU

assalamulaikum.

SULASTRI

waalaikumsalam

3.2.3 *Director Treatment*

Pengkarya mulai menulis gagasan kreatif terhadap film yang dikerjakan berdasarkan naskah skenario yang telah selesai. Gagasan tersebut berupa visi dan misi pengkarya terhadap cerita film dengan penerapan *central character one point of view*. *Treatment* tersebut adalah;

a. *Look dan mood*

Film *Rawuh* memperlihatkan kehidupan masyarakat desa berbudaya Jawa yang mempunyai profesi agraris, seperti bertani, berdagang, dan merantau. Jumarno sebagai konsep penerapan *central character one point of view* dalam film, berprofesi sebagai makelar sapi. Problematika kehidupan Jumarno tak lain tentang obsesi, konflik batin, kecemburuan sosial, masalah ekonomi, dan

gesekan antar warga yang saling membanggakan diri seperti halnya yang sering terjadi dilingkungan masyarakat. Film *Rawuh* memiliki nuansa masyarakat desa pada bulan Ramadhan dengan kehangatan dan kekeluargaan. Nuansa *sociability* pengkarya gambarkan karena masyarakat desa menjadi potret masyarakat yang masih peduli akan kebersamaan, gotong-royong, dan memahami permasalahan satu sama lain.

b. *Mise en scene*

1. *Setting*

Setting atau latar yang digunakan dalam film *Rawuh* untuk menggambarkan masyarakat desa dan memperkuat *central character one point of view* dari Jumarno. Pengkarya memilih beberapa tempat seperti pasar sapi, jalan desa, musollah, dan rumah dengan karakter desa. Pasar sapi pengkarya pilih karena untuk mendukung keberadaan Jumarno sebagai pembawa sudut pandang film, selain itu pasar sapi adalah tempat bertukarnya berbagai informasi antar warga, baik antara penjual-penjual,penjual-pembeli,dan pembeli-pembeli, mengisyaratkan tentang suasana masyarakat desa. Latar musollah, jalan desa, dan rumah Jumarno adalah untuk memperlihatkan suasana desa yang identik dengan kebersamaan, persawahan, kehangatan Ramadhan, dan kehidupan sosial dalam lingkup karakter Jumarno. Suasana latar film *Rawuh* terinspirasi dari film *Mencari Hilal* karya Ismail B.

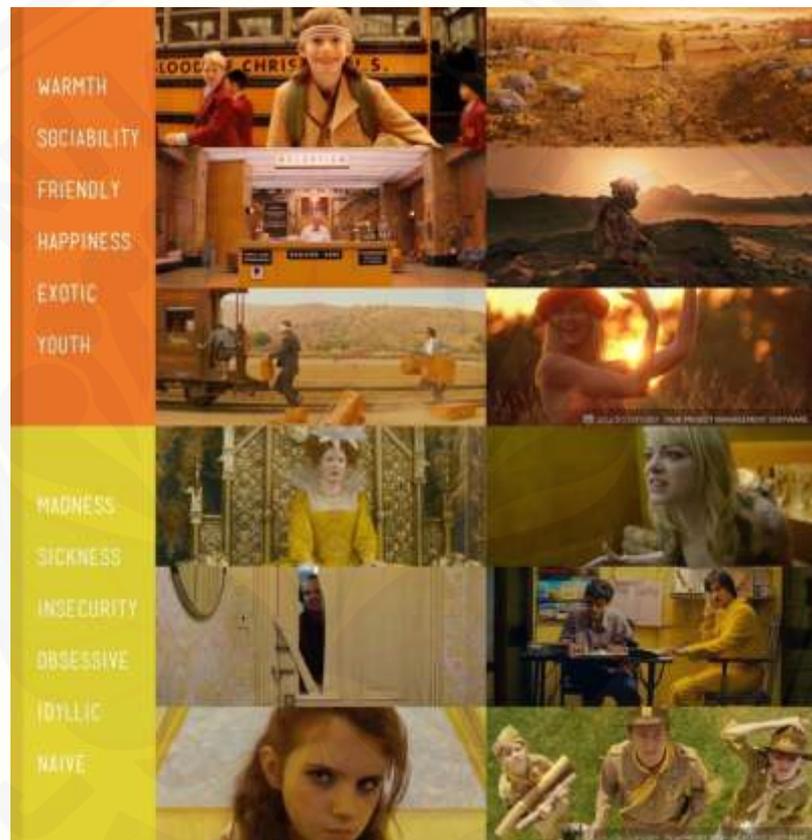


Gambar 3.2. Referensi latar

(Sumber: Bashbeth, I. *Screen capture* Film *Mencari Hilal* (2016).
<https://indoxx1.com/movie/mencari-hilal-2015-7mqm/play>. [Diakses
pada 05 Mei 2018])

2. *Pencahayaan*

Film *Rawuh* memanfaatkan konsep pencahayaan natural dan *available lighting*. Tujuannya agar tercipta suasana desa, dimana masyarakat desa masih dominan menggunakan pencahayaan berwarna kuning atau bertemperatur hangat, seperti lampu neon dan lampu minyak. Warna kuning dan jingga menggambarkan obsesi dan *sociability* dalam psikologi film (Risk, 2017:1).



Gambar 3.3 Referensi warna

(Sumber: Risk, M. *Color in film* (2017).

<https://www.studiobinder.com/blog/how-to-use-color-in-film-50-example-of-movie-color-pallet/>. [Diakses pada 25 Mei 2018])

3. *Pengadeganan*

Aktng dalam film *Rawuh* mengedepankan penerapan *central character one point of view* pada Jumarno. Jumarno disini menjadi karakter superior dalam setiap berjalannya alur cerita, dengan obsesi kehidupan sosial yang tinggi, berwatak ceplas-ceplos dan keras kepala, serta berpenampilan *sangar*. Pengkarya dalam pengadeganan Jumarno

terinspirasi dari karakter Mahmud dalam film *Mencari Hilal* karya Ismail B., dimana karakter Mahmud berkembang dengan keegoisan pemahaman pribadi, dogmatis, dan kolot akan pengetahuannya, begitupun Jumarno.

4. Tata rias dan busana

Tata rias dan busana dalam film *Rawuh* menerapkan penataan natural seperti orang desa pada masyarakat Jember umumnya, seperti penggunaan kaos, celana *jeans* dan kain, daster, kerudung minimalis, dan sebagainya. Hal ini memperlihatkan potret kehidupan desa yang tidak *fashionable*, akan tetapi penggunaan pernak-pernik diterapkan karena untuk menunjukkan strata sosial, seperti emas, sorban, kopyah, model krudung, lipstik, topi, dan sebagainya. Jumarno diperlihatkan sebagai makelar sapi yang berstrata ekonomi menengah, oleh karena itu digunakan properti seperti topi '*lakan* dan pecut sebagai identitas makelar sapi. Selain itu sulastri istri Jumarno diperlihatkan menggunakan pernak-pernik emas yang cukup berlebih agar terlihat strata sosialnya dalam film.

c. Sinematografi

Sinematografi pengkarya terapkan dengan konsep dinamis, yakni mengedepankan perkembangan karakter sesuai situasi psikologis, lingkungan, dan konflik antara karakternya. Penggunaan *shot landscape* dan sudut lebar juga ditekankan agar penonton dapat merasakan suasana desa dalam film. Pengkarya menerapkan konsep dinamis pada setiap scene dengan kamera memakai *tripod*, namun untuk *scene* 14 dan 15 pengkarya meminta kepada penata gambar untuk menggunakan *handheld*, tujuannya agar secara *look* dan *mood* dapat terasa kepenonton bahwa *scene* tersebut adalah puncak konflik dalam film. Pengkarya dalam penerapan *central character one point of view* mengaplikasikan jumlah *shot*, *angle*, dan komposisi lebih dominan mengarah pada karakter Jumarno. Pengkarya mengkonsep

tersebut berdasarkan referensi sinematografi dalam film *Athira* dan *Mencari Hilal*.

d. Suara

Pendekatan desain suara dalam film *Rawuh* adalah *diagetic sound* dan *non-diaetic sound*. Aspek suara dalam film *Rawuh* cukup penting karena alur cerita dan informasi dominan disampaikan melalui dialog, oleh karena itu butuh alat yang dapat merekam suara cukup baik. Selain itu kehadiran suara *ambient* seperti suara pasar sapi, suara ngaji, suara takbiran untuk memperkuat nuansa desa. Nuansa bulan Ramadhan pengkarya menambahkan suara latar patrol ketika *scene* 11 yakni menggambarkan *setting* sahur, dan malam takbir Idul Fitri dalam film. Contoh penggunaan *sound diagetic* dengan pendekatan *non-realis* adalah saat *scene* Zainu telfon, pengkarya memunculkan suara telfon tersebut agar penonton turut ikut serta dalam menerima informasi dari dialog Zainu dan untuk *sound non-diagetic* yakni pada musik ilustrasi, pengkarya konsep dengan menambah instrumen kendang yakni lagu *Angge-angge orong-orong* ciptaan Jhoni Sayekti dan Ragil Suryo karena lagu ini secara isi pesan mendukung karakter sentral dari Jumarno, sekaligus mendukung nuansa desa lebih kuat.

e. Penyuntingan gambar

Film *Rawuh* menggunakan metode penyuntingan gambar *continuity*. Dominan *Scene* direkonstruksi dengan penyuntingan *cut to cut* berkesinambungan tanpa ada interupsi adegan. Contoh *scene* satu gambar disunting mulai dari adegan awal motor Jumarno macet hingga Jumarno dan Syukron berteduh di bawah pohon. Pengkarya menerapkan beberapa konsep *editing* lain, seperti *match cut* antar *scene*, tujuannya selain untuk menyelaraskan dramatik cerita antar *scene*, juga sebagai *punchline* komedi dalam film. Contoh penyuntingan pada *scene* delapan ke *scene* sembilan, terakhir *scene* delapan *shot* Jumarno dengan dialog “*iso-iso tak bayar tunai, kesok tak kabari neh!*” terjemahan “bisa-bisa saya bayar tunai, besok saya kabari

lagi”, selanjutnya masuk ke *scene* sembilan dengan *shot* ikrom berdialog “*utang sek lah bulek*” terjemahan “hutang dulu lah bibi”.

3.2.4 Desain visual

Proses perencanaan desain visual dilakukan pengkarya melalui diskusi dengan Penata Kamera dan Penata Artistik melihat referensi gambar. Proses mengkonsep desain visual dan *mood* film, yang dilakukan satu kali rapat setelah tahap bedah naskah. Contoh hasil proses desain visual;



Gambar 3.4 *Screen Capture Shot* dan *Color Pallet*

(Sumber: Bashbeth, I. Screen capture Film Mencari Hilal (2016).

<https://indoxx1.com/movie/mencari-hilal-2015-7mqm/play>. [Diakses pada 15 Mei 2018])

3.2.5 Riset cerita dan karakter

Pengkarya melakukan riset cerita dan karakter agar mendapat suasana nyata, baik wajah, emosional, dan latar belakang tokoh. Pengkarya menonton film *Mencari Hilal* dan *Athira* berulang-ulang dan melakukan observasi karakter orang dilingkungan pegkarya. Hasilnya pengkarya membuat beberapa catatan terhadap setiap karakter khususnya Jumarno, contoh Jumarno memiliki karakter temperamen, mempunyai ayah yang dulunya juga belantik sapi, obsesi ingin dipuja-puji masyarakat, solusi ketika mendapat masalah adalah ‘melipat tangan’. Pendalaman bentuk tiga dimensi didiskusikan dengan asisten sutradara dua secara lebih jelas hingga motivasi perkembangan karakter dalam film.

3.2.6 Pembuatan *director shot* dan penjadwalan produksi

Sutradara dibantu dengan Asisten Sutradara satu dalam membuat *script breakdown*. Setelah *Script breakdown final*, Sutradara dan Asisten Sutradara membuat Penjadwalan Produksi, yang digunakan sebagai bahan acuan tertulis mengenai jadwal produksi, urutan *shot* yang digunakan, daftar lokasi dan beberapa data yang digunakan sebagai panduan produksi. Sutradara dibantu oleh penata kamera dalam membuat *director shot*. Proses pembuatan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, hingga memperoleh hasil *final*. *Director shot* digunakan sebagai perencanaan acuan *shot* yang harus diambil ketika produksi film *Rawuh* nantinya (terlampir).

3.2.7 Survei lokasi



Gambar 3.5 Beberapa lokasi *shooting* film *Rawuh*
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B. dan Iqbal Firdaus)

Bersama *Manager* Lokasi, Sutradara melakukan pencarian tempat-tempat yang dijadikan lokasi *shooting*. Pemilihan lokasi tentunya diperlukan beberapa pertimbangan seperti kondisi sosial dan geografisnya. Pengkarya lebih lima kali survei dalam menentukan lokasi sebelum *final*-nya. Pengkarya memilih lokasi di daerah tempat tinggal pengkarya yakni Dusun Wringinsari, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, sedangkan lokasi pasar hewan Di Pasar Hewan Patok, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Daerah ini mendukung secara geografis Budaya Jawa sesuai kebutuhan skenario, selain itu dengan memutuskan lokasi produksi di daerah pengkarya sendiri, memudahkan ketika proses perizinan. Proses perizinan dilakukan oleh pengkarya, produser, dan *manager lokasi*.

3.2.8 *Casting* dan latihan pemain

Film *Rawuh* membutuhkan tokoh pemain yang dapat memerankan karakter dalam skenario secara natural dan nyata. Pemilihan keseluruhan pemain berdasarkan tiga dimensi tokoh yang telah pengkarya diskusikan sebelumnya dengan penulis naskah dan asisten sutradara dua. Banyak kendala yang ditemui oleh pengkarya ketika pencarian pemain, seperti logat yang belum sesuai naskah, karakter calon pemain yang belum kuat, hingga yang utama adalah sulitnya menemukan tokoh utama Jumarno yang sesuai dengan karakter naskah. Membutuhkan niatan dan kesabaran lebih untuk mencari pemain yang cocok sesuai apa yang ada dalam bayangan pengkarya, seperti mampu berbicara Bahasa Jawa dan mempunyai mimik wajah yang sesuai arahan pengkarya. Berikut para tokoh pemain film *Rawuh*:



Gambar 3.6 Lingga Haresyah berperan sebagai Jumarno
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

Tokoh Jumarno diperankan oleh aktor amatir. Pertama pengkarya menjumpai Pak Lingga ketika pengkarya dan koordinator pemain mendatangi pagelaran pementasan ludruk didaerah tempat tinggal pengkarya. Pengkarya melihat beliau merasa cocok sesuai tuntutan naskah, selanjutnya pengkarya menghampirinya untuk menjelaskan ide skenario dan beliau tertarik untuk memerankan tokoh Jumarno.



Gambar 3.7 Laras Prihandini berperan sebagai Sulastri
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Tokoh Sulastri cukup cocok diperankan oleh Laras, lantaran secara perawakan, mimik wajah, dan dialog ketika *casting*, Laras dapat memperlihatkan seorang ibu-ibu yang judes, kaku, dan sombong. Cocok untuk memperkuat keutuhan karakter film sebagai istri Jumarno.



Gambar 3.8 Sumiati berperan sebagai Mbah Sumi
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

Mbah Sumi adalah karakter ibu dari Jumarno dalam cerita. Diperankan oleh Bu Sumi tetangga pengkarya. Pengkarya memilih Bu Sumi karena awal *casting* beliau sudah lancar ketika dialog dan mempunyai antusias cukup tinggi untuk menjadi salah satu pemain.



Gambar 3.9 Irvan Ali berperan sebagai Zainu
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Tokoh Zainu diperankan oleh Irfan. Irfan dipilih untuk memerankan karakter tersebut karena secara perawakan dan postur wajah cocok sesuai kebutuhan naskah, selain itu irfan juga mempunyai kemampuan baik beradegan dan berbahasa jawa.



Gambar 3.10 Mochammad Ridwan berperan sebagai Ikrom
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Ridwan memerankan karakter Ikrom sebagai anak bungsu dari Jumarno. Ridwan adalah anak tetangga pengkarya. Alasan utama pengkarya memilih

karakter anak-anak dalam film *Rawuh* adalah harus antusias dulu dan Ridwan sejak dari awal ketika mengetahui pengkarya berniat membuat film dia ingin menjadi salah satu pemainnya, selain itu Ridwan cukup memumpuni ketika awal membaca naskah dan beradegan sebagai karakter Ikrom.



Gambar 3.11 Candra Irawan berperan sebagai Syukron
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Syukron adalah seorang pemuda tangan kanan dari tokoh Jumarno dalam cerita. Pengkarya sempat meng-*casting* beberapa calon pemain sebelum memilih Candra, karena merasa sulit mencari sosok karakter pemuda yang pragmatis, norak dan bermimik wajah yang baik ketika beradegan.



Gambar 3.12 Ebhi Yunus berperan sebagai Wardi
(Sumber: foto diambil Milka Rosalina B.)

Tokoh Wardi diperankan oleh Ebhi Yunus. Pengkarya memilih Ebi sebagai karakter tersebut karena secara perawakan dan sifat yang kalem sudah memenuhi syarat naskah. Selain itu pengkarya memilih Ebi karena mempunyai latar belakang pemain teater yang pengkarya harapkan mudah ketika proses pengarahannya *shooting*.



Gambar 3.13 (Alm) Ludhan Naya berperan sebagai Zaenal
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

Ludhan memerankan tokoh Zaenal dalam naskah. Pengkarya memilih Ludhan karena secara perawakan sudah sesuai dengan tuntutan naskah dan fasih berbahasa Jawa.



Gambar 3.14 Ayus Bangga berperan sebagai Pak Imam
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Pak Imam adalah karakter tokoh agama dalam naskah *Rawuh*. Pengkarya memilih Ayus sebagai karakter Pak Imam karena secara perawakan dan postur

wajah sudah memenuhi tuntutan naskah, dimana Pak Imam mempunyai karakter yang sedikit jenaka. Faktor lain yang menjadi keputusan pengkarya memilih Ayus adalah karena secara latar belakang sudah mempunyai pengalaman banyak dalam dunia hiburan, seperti penyanyi, teater, dan pembawa acara.



Gambar 3.15 Titis Rahlianda berperan sebagai Sasa
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

Tokoh Sasa diperankan oleh Titis Rahlianda. Pengkarya memilih Titis sebagai Sasa tanpa proses *Casting*, karena pengkarya dalam film *Rawuh* membuat *franchise* karakter dari film pertama pengkarya TigaDua. Karakter Sasa dalam film TigaDua sebagai aparat polisi, lalu dihadirkan kembali dalam film *Rawuh* sebagai polisi sedang pulang kampung.



Gambar 3.16 Amorelin Shafira berperan sebagai Pembeli 1
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

Pembeli Satu adalah karakter tetangga Jumarno yang memiliki watak cemburu sosial. Pengkarya memilih Amor sebagai tokoh Pembeli Satu karena

secara perawakan dan mimik wajah cukup memenuhi syarat, selain itu Amor memiliki latar belakang teater ketika duduk di SMA.



Gambar 3.17 Nurma Ambar berperan sebagai Pembeli 2
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Pembeli Dua adalah karakter tetangga yang beradegan adu mulut dengan Sulastri ketika mereka belanja di warung. Pengkarya memilih Nurma sebagai karakter tersebut karena secara perawakan, mimik wajah, dan temperamen karakter yang cukup memenuhi kriteria tokoh dalam naskah.



Gambar 3.18 Merlyn Dian berperan sebagai Pembeli 3
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Pembeli Tiga adalah karakter tetangga Jumarno yang memiliki watak orang berpendidikan yang fungsinya sebagai penengah ketika konflik berlangsung. Pengkarya memilih Merlyn sebagai tokoh Pembeli Tiga tanpa proses *Casting*, karena pengkarya dalam film *Rawuh* membuat *franchise* karakter dari film Tanung. Karakter Pembeli Tiga dalam film Tanung sebagai bidan desa, lalu

dihadirkan kembali bahwa bidan desa tersebut sedang berbelanja sayur dalam film *Rawuh*.



Gambar 3.19 Siti Muallifa berperan sebagai Penjual Sayur
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Penjual Sayur diperankan oleh Bu Alif. Pengkarya memilih Bu Alif karena awal proses casting cukup antusias dan mudah menangkap arahan pengkarya dalam beradegan.



Gambar 3.20 Nabil Usman Mansur berperan sebagai Deni
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Deni adalah karakter teman Ikrom. Pengkarya memilih Nabil sebagai pemeran Deni karena memiliki kecocokan perawakan fisik dan antusias untuk bermain film.



Gambar 3.21 Deva Raka Satria berperan sebagai Pras
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Deva cukup cocok untuk memerankan tokoh Pras sebagai teman Ikrom karena mempunyai postur wajah dan fisik yang memperlihatkan anak desa dengan kulit sawo matang. Alasan lainnya adalah cukup pandai ketika diberi arahan oleh pengkarya.



Gambar 3.22 Diva Risky Rahmatullah berperan sebagai Anak Leni
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Anak kecil diperankan oleh Diva. Pengkarya memilih Diva sebagai karakter anak kecil karena secara fisik sesuai dengan tuntutan naskah. Alasan lainnya bahwa Diva cukup cerdas ketika diberi arahan oleh pengkarya, menangkap arahan emosi yang pengkarya inginkan ketika *casting*.



Gambar 3.23 Astri Septiyenni berperan sebagai Leni
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Tokoh Leni adalah karakter janda muda berlogat Batak calon istri dari Zainu dalam skenario. Pengkarya memilih Astri untuk memerankan tokoh Leni karena secara perawakan fisik, wajah, dan penguasaan bahasa Batak Melayu cukup baik ketika proses *casting*.



Gambar 3.24 Basori Alwi berperan sebagai Tetangga
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Basori cukup cocok untuk memerankan tokoh tetangga, yakni tetangga yang sedang berbisik-bisik dengan Jumarno ketika di Musollah. Alasan pengkarya memilih Basori memerankan tokoh tersebut karena secara perawakan tambun dan mimik wajah yang sesuai dengan tuntutan naskah.



Gambar 3.25 Rohman berperan sebagai Supri
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Supri adalah tokoh yang sedang berpapasan dengan Jumarno disawah. Pengkarya memilih Rohman untuk memerankan tokoh tersebut karena secara postur wajah sudah cukup memperlihatkan karakter yang mempunyai temperamen kuat untuk memberi stimulus kepada Jumarno dan Syukron.



Gambar 3.26 Imroatus Sholikha berperan sebagai Mayang
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Tokoh Mayang anak dari Supri diperankan oleh Iim. Alasan pengkarya memilih Iim adalah karena secara perawakan tubuh dan wajah cukup untuk memperlihatkan tokoh yang sedang sedih karena prahara keluarga, selain itu Iim cukup memumpuni dalam beradegan saat awal *casting*.



Gambar 3.27 Abdurrosyid Imanudin berperan sebagai Pengamen Waria
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Pengamen Waria diperankan oleh Iman. Dia dipilih karena mempunyai postur yang kurus sesuai tuntutan naskah dan pernah memerankan karakter waria difilm sebelumnya.



Gambar 3.28 Daniel Agus berperan sebagai Pengamen Pasar
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Danil memerankan tokoh pengamen di pasar hewan. Pengkarya memilih Danil karena secara pengadeganan, postur wajah, dan penguasaan bahasa Jawa cukup memenuhi kriteria naskah sebagai pengamen yang suka mabuk minuman keras.



Gambar 3.29 Proses latihan pemain
(Sumber: gambar diambil oleh Iqbal Firdaus)

Proses latihan pemain dilakukan pengkarya kurang lebih selama dua bulan. Proses ini pengkarya lakukan setiap minggu dengan tahap awal penjelasan ide dan pendalaman karakter, selanjutnya *reading* dengan naskah, *reading* tanpa naskah dibarengi dengan mimik wajah, hingga proses latihan akhir mempertemukan semua aktor sentral dalam film *Rawuh*.

Pengkarya dalam proses latihan pemain ini dibantu oleh koordinator pemain dan asisten sutradara dua untuk membagi penjadwalan, karena para pemain terbagi dua bagian tempat. Pertama Jember Kota (Wardi, Syukron, Sulastri, Mayang, Pembeli Satu, Pembeli Dua, Pembeli Tiga, Zainu, Leni) dan kedua disekitar tempat tinggal pengkarya Kecamatan Jombang (Jumarno, Mbah Sumi, Ikrom, Pras, Deni, Anak Leni, Penjual Sayur).

Pengarahan atau *treatment directing* kepada pemain pengkarya bedakan antara pemain dewasa, anak-anak, dan lansia. Pemain dewasa saat latihan

pengkarya memberi arahan dengan diskusi ringan mengenai motivasi keberadaan karakter tokoh dan pengadeganannya, sehingga pemain dapat *improvisasi* asal tidak keluar dari visi dan misi skenario. Pemain anak-anak saat proses latihan pengkarya beri arahan menonton bareng film anak-anak dulu, tujuannya agar mereka mendapat gambaran untuk beradegan, pertemuan selanjutnya pengkarya memberi arahan untuk *reading* naskah namun dengan melihat mimik wajah mereka sendiri didepan kaca maupun kamera ponsel, proses ini agar mereka dapat mengatur mimik sesuai arahan pengkarya. Pemain lansia saat proses latihan, pengkarya memberi arahan motivasi kehadiran mereka dalam cerita film dan pengkarya langsung membacakan dialog-dialognya karena buta huruf.

Pengkarya juga mengajak beberapa kru lain dalam proses latihan, selain alasan utama untuk pendekatan kepada pemain, juga untuk mencoba *look* gambar oleh penata kamera, intonasi suara, kebutuhan penata artistik, kebutuhan penata busana, dan penata rias.

3.2.9 *Recce*



Gambar 3.30 *Recce* pra-produksi
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B. dan Iqbal Firdaus)

Proses terakhir pada pra-produksi dengan merealisasikan apa yang telah direncanakan *pre production meeting*. Pada tahap ini pengkarya melakukan percobaan *shooting* dengan semua kru dan beberapa pemain dilokasi *setting* yang telah ditentukan dengan tujuan *trial and error*. Percobaan tersebut seperti *blocking* pemain, *director shot* yang telah disusun, penempatan audio, tata artistik,

tata cahaya, tata busana, dan tata rias, selanjutnya langsung disusun gambar yang telah diambil oleh penyunting gambar dan didiskusikan bagian aspek mana yang perlu diperbaiki. Tahap ini dilakukan pengkarya dan kru selama dua hari dengan hampir semua *scene* untuk di *recce*.

3.3. Produksi

Tahap produksi film *Rawuh* berlangsung selama lima hari sesuai jadwal, dari tanggal 26 November 2018 sampai 30 November 2018. Proses *shooting* dimaksimalkan mulai pagi sampai malam hari dengan pencapaian target 4-5 *scene* perhari. Kendala utama pada proses produksi adalah hujan, yang memaksa proses *shooting* harus ditunda.

Hari pertama proses *shooting* pengkarya lebih memfokuskan di *scene* ringan atau *scene* awal dalam skenario dahulu, tujuannya adalah untuk mensinergi dan mengompakkan semua kru dahulu dalam suasana sistem produksi. Sesuai jadwal produksi, hari pertama pukul 09.00 WIB kamera harus sudah *roll* dengan pencapaian yang diambil *scene* 5,4,1, dan 7. Kru yang dikomando oleh asisten sutradara 1 melakukan persiapan, pengkarya melakukan *reading* sebentar dengan asisten sutradara 2 tujuannya untuk memantapkan persiapan pemain. Halangan pada hari pertama adalah ketika pengambilan adegan *scene* 1 yang lokasinya disawah, dipertengahan proses *shooting* terjadi hujan, akibatnya *scene* tersebut terpaksa harus di *take* ulang pada hari Jum'at pagi, dimana memang hari tersebut memang dikosongkan untuk *save day*. Sesudah pengambilan adegan *scene* 7 sekitar pukul 21.40 WIB, seluruh kru berkumpul selama 15 menit untuk *briefing* produksi hari kedua yang dipimpin oleh asisten sutradara satu.



Gambar 3.31 Foto pengkarya melakukan pengarahan *scene* 5
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Hari kedua proses produksi, *scene* yang harus diambil adalah 14, 3, 6, dan 12. Pukul 08.30 WIB kamera sudah *roll*, pada *scene* 14 ini pengkarya memberi waktu lebih karena pada *scene* tersebut terjadi puncak emosi yakni percekocokan antara karakter, ketika kru yang dikomando oleh asisten sutradara 1 melakukan persiapan, pengkarya melakukan *reading* sebentar dengan asisten sutradara 2 tujuannya untuk memantapkan persiapan pemain, kendala cahaya matahari tidak stabil, memutuskan pengkarya untuk melanjutkan *shooting* dengan pertimbangan pengadeganan yang maksimal dari pemain sayang kalau ditunda waktu. Halangan pada hari kedua adalah terjadi hujan pada pukul 18.00 WIB, yang mengakibatkan *shooting scene* 6 dan 12 di musollah ditunda sampai hujan reda, pukul 21.00 WIB kamera baru bisa *roll*, padahal kalau menurut jadwal mengharuskan pukul 19.30 WIB kamera *roll*. Menyikapi halangan tersebut pengkarya memberi intruksi kepada semua kru untuk serius dan kerja sigap agar pukul 23.30 WIB dapat selesai sesuai jadwal, dan sekitar pukul 23.10 *shooting* hari kedua sudah selesai. Sebelum istirahat, semua kru berkumpul 15 menit untuk *briefing shooting* hari ketiga, membahas persiapan *scene* dipasar sapi dan memberi tahu bahwa *scene* 5 diganti jadwal dihari jum'at siang, karena salah satu pemain anak-anak ada jadwal dengan orang tuanya.



Gambar 3.32 Foto suasana produksi *scene* 6 dan 12
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Hari ketiga produksi *scene* yang harus diambil adalah 8, 2, 16, dan 17. Pukul 08.00 WIB semua kru harus sudah dilokasi pasar. Pasar buka pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB, oleh karena itu pada pagi pengkarya lebih memfokuskan untuk mengambil *shot-shot ekstablish*, lalu pukul 11.00 WIB baru

dimulai *take scene* pasar sapi hingga pukul 15.00 WIB. Halangan pada *shooting* pasar sapi adalah ketika *shooting scene* 8, tiba-tiba kedua pemain Jumarno dan Wardi terjadi permasalahan internal yang mengakibatkan pengadeganan terganggu dan waktu molor yang seharusnya pukul 13.00 WIB sudah selesai. Pengkarya mencoba berkomunikasi secara personal pada pemain untuk mencairkan suasana. Pada *take scene* malam terjadi halangan salah satu pemain anak balita menangis yang mengharuskan pengkarya segera mencari pemain pengganti. Sebelum pukul 23.00 WIB produksi hari ketiga sudah selesai sesuai jadwal dan menyempatkan 15 menit untuk *briefing* produksi hari keempat sebelum istirahat.



Gambar 3.33 Foto suasana produksi scene 2 dan 8
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Hari keempat, jadwal produksi menyelesaikan *scene* 15, 11, 13, 9, dan 18. Kamera harus *roll* paling lambat pukul 08.30 WIB, meskipun sedikit gerimis namun tidak mengganggu karena *scene* semua interior dan audio juga aman dari suara hujan. Kru yang dikomando oleh asisten sutradara 1 melakukan persiapan, pengkarya melakukan *reading* sebentar dengan asisten sutradara 2 tujuannya untuk memantapkan persiapan pemain. Halangan hari keempat adalah pengadeganan tokoh Wardi yang tidak konstan emosinya dalam setiap *shot*, yang berdampak waktu molor ketika produksi *scene* 15. *Scene* 11 adalah *scene* anak-anak bermain petasan bambu, ketika persiapan Pukul 14.00 WIB, pengkarya melakukan latihan sebentar bersama para ketiga pemain. Produksi hari keempat selesai sekitar pukul 21.00 WIB sesuai jadwal, setelah itu *briefing* 15 menit untuk

persiapan hari besok *retake scene* 1 dan menyiapkan tenaga ekstra untuk *scene* malam takbir.



Gambar 3.34 Foto pengkarya melakukan pengarahan produksi *scene* 9
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

Produksi hari kelima dengan target pengambilan *scene* 1, 10, 19, dan 20. Jadwal mengharuskan kamera harus *roll* paling lambat pukul 07.30 WIB dalam pengambilan *scene* 1, karena pukul 11.00 WIB harus selesai berkaitan dengan hari Jum'at bocor suara *speaker* masjid. *Scene* 11 cukup berlangsung sedikit lama karena para anak-anak yang lebih harus sabar ketika proses penanganan, seperti lupa dialog, adegan, dan kebisingan lingkungan sekitar. Kru yang dikomando oleh asisten sutradara 1 melakukan persiapan, pengkarya melakukan *reading* sebentar dengan asisten sutradara 2 tujuannya untuk memantapkan persiapan pemain pada malam hari terakhir. Proses *shooting* hari kelima berjalan lancar hingga pukul 23.30 WIB. Produksi film Rawuh dinyatakan selesai pada hari kelima dan diakhiri dengan foto bersama semua kru dan pemain. Halangan pada hari kelima adalah ketika proses *take scene* takbiran karena pemain cukup banyak dan pukul 09.00 WIB beberapa pemain mengeluh sudah mengantuk dan meminta pulang, pengkarya akhirnya membujuk para pemain yang dominan anak-anak untuk tetap ditempat dan mengkoordinir kinerja kru untuk dipercepat. Pada proses produksi mulai hari pertama hingga hari kelima, penyunting gambar langsung mem-*back up* data setelah selesai produksi perhari untuk di-*synchronize* dan disunting *offline* per-*scene* untuk di-*preview* oleh pengkarya dan kru, tujuannya bila terjadi kekurangan bisa langsung diperbaiki besok harinya.



Gambar 3.35 Foto bersama kru dan pemain
(Sumber: foto diambil oleh Iqbal Firdaus)

3.4. Paska Produksi

Tahap paska produksi film *Rawuh* yakni masuk meja penyuntingan gambar atau *editing*. Sesuai manajemen produksi, *Editing* dibagi dua tahap yaitu *editing offline* dan *editing online*, penjelasannya sebagai berikut:

a. *Editing offline*

Editing offline film *Rawuh* adalah tahap penyusunan suara dan gambar *cut to cut* dari gambar ke gambar, *scene* ke *scene*, dan *sequence* ke *sequence* yang menjadi satu kesatuan cerita film yang utuh sesuai naskah. Pada proses ini gambar-gambar tersebut diolah kembali untuk mewujudkan *mood* dan emosi yang bertambah dan sesuai dengan konsep pengkarya. Hasil dari setiap penyusunan gambar ini dinamai dengan *rough cut* atau susunan perkiraan film (*rough cut* 1, *rough cut* 2, ...). Setiap hasil tahap *rough cut* di-*preview* oleh pengkarya, hingga disepakati *rough cut final*.

b. *Editing online*

Tahap *editing online* adalah tahap mengolah gambar dan suara dari hasil *rough cut final*, seperti mengolah suara (*post production audio: mixing, music scoring, foley, sound effect*), efek visual (*rotoscoping, dsb*), dan pewarnaan (*color corection* dan *color grading*), serta pemberian *title* sesuai kebutuhan. Setelah

proses ini selesai, file disatukan melalui proses *rendering project* dan hasilnya siap dipagelarkan kekhlayak.



Gambar 3.36 Foto pengkarya dan penata gambar sedang melakukan penyuntingan
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)



Gambar 3.37 Foto pengkarya sedang melakukan *preview draft* audio film
(Sumber: foto diambil oleh Milka Rosalina B.)

3.5. Hambatan dan Solusi

Perencanaan yang baik tentunya menghasilkan solusi yang mudah ketika mendapat permasalahan dilapangan, meski terkadang cukup banyak halangan terjadi. Proses pembuatan film *Rawuh* mengalami berbagai macam kendala, baik pra produksi, produksi, dan paska produksi . Kendala-kendala tersebut antara lain;

Proses riset, pengkarya sulit mencari informasi TKI di Jember melalui kacamata instansi, karena beberapa lembaga kurang transparan, solusinya pengkarya mendatangi terus lembaga tersebut dan meminta kontak personal untuk menggali informasi mengenai TKI, serta pengkarya juga mencari data terkait dari laman *online* Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Jauhnya lokasi rumah antar pemain membuat energi terkuras dan mengharuskan bolak-balik ketika proses *reading*, solusi hambatan proses *reading* adalah membagi tugas antara sutradara, asisten sutradara dua, dan koordinator pemain untuk *me-reading* pemain, serta untuk menciptakan kedekatan antar karakter pemain ketika produksi, pengkarya mengadakan proses *reading* bersama satu kali pertemuan sebelum produksi. Lokasi warung pasar hewan yang sulit di-*lobby* karena rata-rata orangnya kolot dan sulit diajak komunikasi, solusi proses *lobby* warung, pengkarya meminta bantuan kepala pasar untuk membujuk penjual warung agar memperbolehkan melakukan *shooting* dilokasi tersebut.

Hujan menjadi halangan yang sering terjadi ketika produksi, mengakibatkan terganggunya kesehatan kru maupun sistem kerja, contoh ketika *shooting scene* 1, 6, 8, 12 yang mengharuskan *shooting* ditunda, solusi hambatan ini pengkarya selalu mengajak diskusi tim penyutradaraan dan tim produksi untuk memutuskan ditunda waktu atau ditunda hari, tentunya dengan berbagai pertimbangan. Emosi pemain anak-anak yang tidak stabil dan cukup sulit diarahkan, mengharuskan pengkarya mencari berbagai solusi yang aplikatif, seperti melakukan pendekatan dengan ikut bermain, memahami situasi mereka, dan memberi pengarahan secara langsung dengan memberi contoh adegan. Pemain membawa permasalahan pribadi ketika proses *shooting* yang membuat suasana produksi terganggu, solusinya pengkarya melakukan pendekatan secara

personal kepada pemain dan mengajak komunikasi agar suasana produksi dapat normal, selain itu pengkarya juga mengoordinir kru untuk kerja cepat untuk mempersingkat proses *shooting*. Emosional pemain anak-anak yang sulit diprediksi membuat *shooting* sedikit molor waktu dan kru kerja ekstra, seperti ketika balita anak tokoh Leni menangis dan *scene* kereta ketika anak-anak baru *shooting* meminta pulang karena mengantuk, Solusinya mencari pemain pengganti dilingkungan sekitar dan ketika *scene* kereta pengkarya melakukan penggantian *schedule shots* dengan mengutamakan *shots* yang paling banyak pemain anak-anak didahulukan. Penyunting gambar yang pulang kampung dan asistennya yang magang, membuat proses *editing offline* waktunya tertunda dari jadwal, solusinya pengkarya melakukan proses penyuntingan sendiri, namun tetap koordinasi dengan *editor* agar nantinya ketika proses *editing online* hingga *rendering* tetap satu visi. Pengkarya kurang detail merencanakan teknik *editing* penyambungan antar *scene* ketika pra produksi, yang membuat proses penyuntingan juga tertunda dan beberapa gambar harus *take* ulang agar emosi film sesuai konsep pengkarya, solusinya mencoba mengotak-atik gambar ketika penyuntingan dan menambah gambar serta suara agar secara *mise en scene* tetap sesuai dengan konsep tangga dramatik yang telah terencana.

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Rawuh adalah sebuah film fiksi yang diangkat dari kegelisahan pengkarya terhadap fenomena TKI ilegal yang terjadi di Indonesia, khususnya yang pengkarya jumpai di lingkungan tempat tinggalnya yakni Dusun Wringinsari, Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Fenomena sosial ini dianggap pengkarya cukup krusial karena dengan uangkapan para TKI sebagai pahlawan devisa negara namun pemerintah masih kurang dalam menangani permasalahan-permasalahan yang melingkupinya. Pengkarya pada akhirnya ingin mengemas fenomena tersebut kedalam film fiksi dengan konsep penyutradaraan *central character one point of view*.

Film *Rawuh* menyuguhkan cerita tentang kegoisan orang tua kepada anak dan kehidupan sosialnya dengan permasalahan-permasalahan sederhana yang sering dijumpai di kehidupan sosial Indonesia khususnya daerah Jember dan sekitarnya. Latar belakang naratif budaya lokal dalam film memberikan kedekatan informasi tentang kondisi sosial yang diungkap melalui kisah problematika nyata, serta dengan genre drama komedi keluarga cukup memberi pengalaman menonton yang menghibur, edukatif, dan komunikatif kepada penonton.

Pengkarya menerapkan konsentrasi penyutradaraan *central character one point of view*. *Central character one point of view* adalah sebuah konsep penempatan sudut pandang film dari satu karakter tokoh utama. Konsep ini adalah menyajikan sudut pandang film dari tokoh utama melalui segala interaksi karakternya. Mengeksplorasi hubungan karakter utama dengan pemikiran, perasaan, tindakan, dan lingkungan sosialnya. Tokoh utama film *Rawuh* yakni karakter Jumarno yang pengkarya terapkan untuk mengkonsep unsur naratif dan unsur sinematik film *Rawuh*. Penggunaan tendensi tokoh Jumarno dalam membawa cerita film diharapkan membangun persepsi penonton nantinya ketika disuguhkan berbagai permasalahan dan representasi fenomena sosial dalam film *Rawuh*.

5.2. Saran

Film *Rawuh* dengan konsep penerapan *central character one point of view* merupakan film fiksi dengan sudut pandang dari karakter Jumarno. Pengkarya beranggapan bahwa penyutradaraan dengan konsep *central character one point of view* perlu dikembangkan dalam pengaplikasian, khususnya pada pola alur penceritaan, gaya *mise en scene*, dan variasi sinematografi, serta eksplorasi dalam penataan suara dan penyuntingan gambar.

Proses produksi film tentunya memerlukan sistem perencanaan yang tepat, baik, dan matang sehingga menghasilkan sebuah karya yang maksimal. Pembuatan film *Rawuh* membutuhkan sistem perencanaan produksi yang efisien dan tepat guna dengan visi misi yang matang baik secara konseptual maupun teknis pengaplikasian. Perencanaan yang terstruktur ini tentunya harus dikerjakan secara kolektif semua kru produksi dengan semangat produksi yang tekun dan ulet, karena sebuah karya film bukanlah karya personal melainkan kerja kolektif. Keberagaman cakrawala pengetahuan pembuat film juga dibutuhkan karena untuk memberi keputusan-keputusan yang bijak kepada semua pihak, baik secara kreatif maupun produktif, tentunya dibarengi dengan ketekunan, adab, dan kesabaran. Seorang sutradara selain orang yang paling bertanggung jawab dalam pembuatan filmnya, dia harus juga mampu menjadi motivator orang lain dalam tim untuk bekerja secara maksimal tanpa harus menjadi diktator, karena sekecil apapun teriakannya akan diterima oleh kru dan pemain sebagai ledakan yang meruntuhkan mental.

DAFTAR PUSTAKA

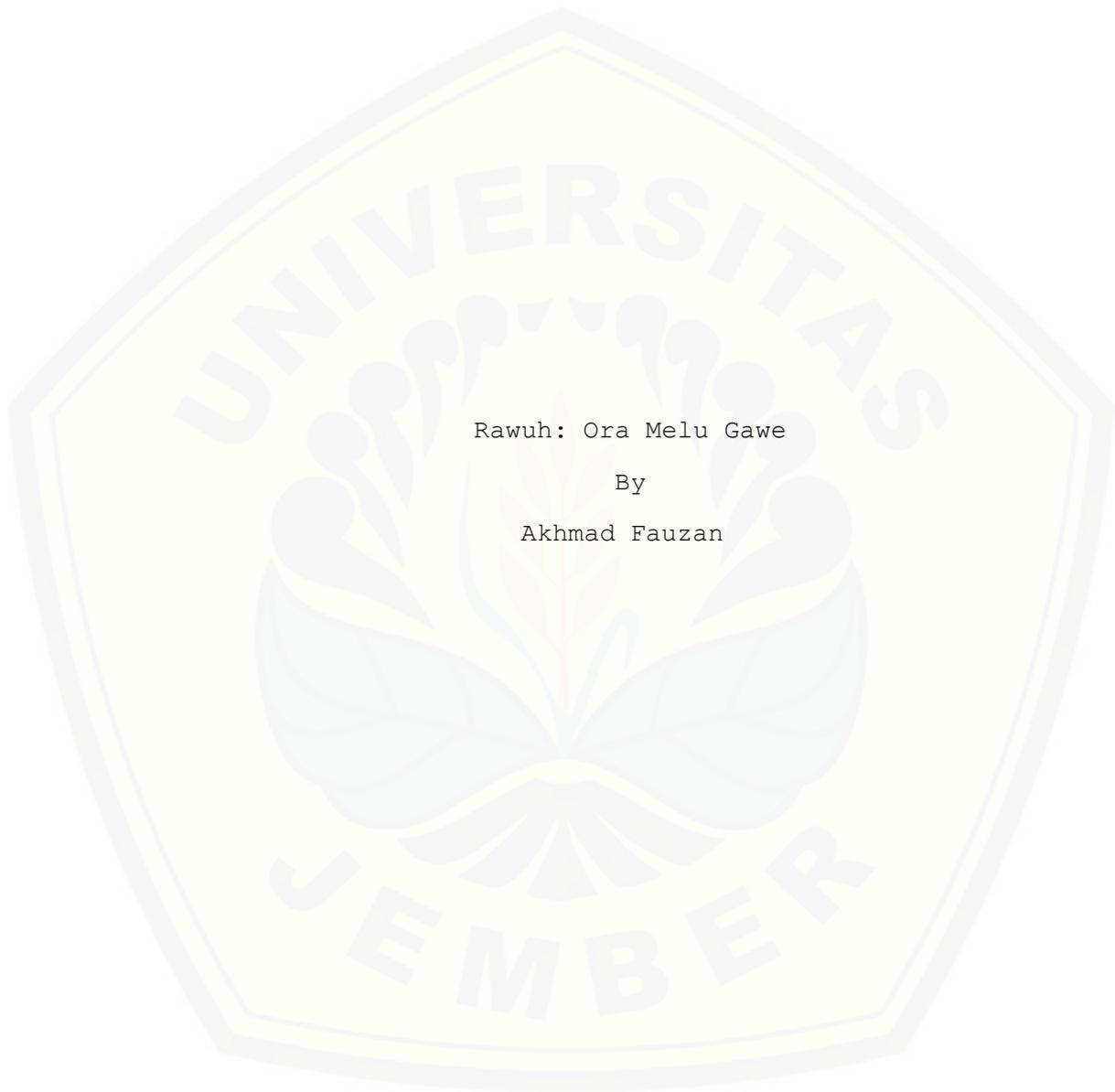
- Addarda, D. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2016*. Skripsi. Jember : Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Afif, A. I. 2017. *Penyutradaraan Film "Pendek Generasi 90"*. Laporan Karya. Jember : Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Amindoni. A. 2017. *Sebanyak 500 TKI ilegal 'telah ditangkap' aparat hukum Malaysia*. <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40553763>. [Diakses pada 14 April 2018].
- Apriananta, A. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Tahun Di Jember*. Skripsi. Jember : Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Ariansyah, M. 2014. *Gerakan Sinema Dunia*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Badan Nasional Perlindungan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia. 2017. *Data Penempatan dan Perlindungan TKI (Periode Bulan Desember 2017)*. <http://www.bnp2tki.go.id/read/12943/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-1-JANUARI-S.D-31-DESEMBER-2017.html>. Jakarta Selatan: Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi BNP2TKI. [Diunduh pada 13 April 2018].
- Damaledo, D. D. 2017. *Jumlah TKI Bermasalah di Luar Negeri Capai 1,8 Juta Orang*. <https://tirto.id/jumlah-tki-bermasalah-di-luar-negeri-capai-18-juta-orang-couJ>. [Diakses pada 13 April 2018].
- Damayanti, R., W. Setya., dan R. Harahap. 2017. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman Republik Indonesia.
- Detik Finance. 2015. *TKI Ilegal Capai 1,9 Juta Orang, Malaysia dan Arab Saudi Jadi Negara Favorit*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2834245/tki-ilegal-capai-19-juta-orang-malaysia-dan-arab-saudi-jadi-negara-favorit>. [Diakses pada 13 April 2018].
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2017. *Rapat Tim Satgas TKI Non Prosedural*. <http://disnakertrans.ntbprov.go.id/rapat-tim-satgas-tki-non-prosedural>. [Diakses pada 13 April 2018].

- Erliani, R. 2017. *Penerapan Alur Elips Dalam Skenario Film Fiksi Setelah Sebelum Sekarang. Laporan Karya*. Jember : Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Fahriansyah, M. R. 2016. *Penyutradaraan Film 'Oleh-Oleh' Dengan Gaya Neoralisme*. Laporan Karya. Yogyakarta : Program Studi Film dan Televisi Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kholis. M. N. 2017. *Vlog no edit ,Curhatan TKI di Malaysia*. <https://www.youtube.com/watch?v=YshbH0ckm0g&t=15s>. [Diakses pada 11 April 2018].
- Mascelli, J. V. 1998. *The Five C'S of Cinematography (motion picture filming techniques simplified)*. Silman: James Press. Terjemahan oleh H. M. Y., Biran. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.14/MEN/X/2010 Tentang Pelaksanaan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. Jakarta: Biro Hukum Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pratista, H. 2017. *Memahami Film (Edisi Kedua)*. Sleman, Yogyakarta: Montase Press.
- Proferes, T. N. 2008. *Film Directing Fundamentals*. Burlington: Focal Press.
- Putra, A. 2017. *Ada 2,7 Juta TKI di Malaysia, Menkumham: Ini Jumlah Terbesar dari Seluruh Dunia*. <https://news.okezone.com/read/2017/11/22/340/1818240/ada-2-7-juta-tki-di-malaysia-menkumham-ini-jumlah-terbesar-dari-seluruh-dunia>. [Diakses pada 13 April 2018].
- Rabiger, M., M. H. Cherrier. 2013. *Directing (Film Techniques and Aesthetic)*. Fifth Edition. Burlington: Focal Press.
- Rahman, F. 2011. *Menghakimi TKI (Mengurai benang kusut perlindungan TKI)*. Jakarta: Pensil-324.
- Risk, M. 2017. *Color in film*. <https://www.studiobinder.com/blog/how-to-use-color-in-film-50-example-of-movie-color-pallet/>. [Diakses pada 25 Mei 2018].
- Risty. P. A. 2015. *Prista lewat.....gesek gesek gesek..ndeledek..penak mas...yo penak*. <https://www.youtube.com/watch?v=Z1vLLLYG8QY>. [Diakses pada 11 April 2018].

- Sanusi. 2018. *Kasus TKI Tewas Di Malaysia, 3 Majikan Adelina Ditahan*. <http://www.tribunnews.com/regional/2018/02/18/kasus-tki-tewas-di-malaysia-3-majikan-adelina-ditahan>. [Diakses pada 14 April 2018].
- Sofiyanti, D., P. Wibowo., dan T. Indrarto. 2017. *Penceritaan Sinematik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman Republik Indonesia.
- Suwardi, H. 2006. *Kritik Sosial Dalam Film Komedi (Studi Khusus Tujuh Film Nya Abbas Akup)*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Tempo.co . 2017. *Kasus TKI Ilegal, Pemerintah Telusuri Siapa Pengirimnya*. <https://nasional.tempo.co/read/858768/kasus-tki-ilegal-pemerintah-telusuri-siapa-pengirimnya>. [Diakses pada 13 April 2018].
- Thamrin, M. 2017. *Kelembagaan Dalam Pengelolaan Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Jember*. Disertasi. Jember : Program Studi Doktor Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Yasinta. V. 2018. *Kematian TKI Adelina, Sebuah Kegagalan Melindungi Pekerja Rumah Tangga*. <https://internasional.kompas.com/read/2018/02/25/14130021/kematian-tki-adelina-sebuah-kegagalan-melindungi-pekerja-rumah-tangga>. [Diakses pada 14 April 2018].

LAMPIRAN

Lampiran A. Naskah *Rawuh*



Rawuh: Ora Melu Gawe

By

Akhmad Fauzan

draft 1 : 5 juni 2018
draft 2 : 2 juli 2018
draft 3 : 24 agustus 2018
final draft : 20 september
2018

email : akhmadf888@gmail.com
IG : fauzan_akhmad18

1 EXT. JALAN DI TENGAH SAWAH. PAGI

CAST : JUMARNO, SYUKRON

sinar mentari pagi menyala cerah. jalanan ini sepi tiada orang lewat, terlihat hanya pemandangan sawah yang hijau dengan padi yang cukup tinggi. Syukron (20 tahun) berjalan menuntun sapi. Syukron mendekati tempat duduk terbuat dari bambu di bawah pohon. Setelah sampai, syukron menali sapi di pohon dan duduk di bangku. Beberapa saat kemudian, jumarno datang dengan motor GL 2000an. Jumarno duduk diatas motornya. Jumarno terlihat sangar dengan topi koboi dan pecut.

JUMARNO
leran-leren ae!

SYUKRON
Eh pie iki, regone sapi mudun terus?

JUMARNO
mbuh ta, dungaren posoan tahun iki regone sapi kok mudune nemen.

SYUKRON
opo gara-gara impor daging yo?

JUMARNO
ora, neng kene iki gak pengaruh. paling yo gara-gara sembako mundak.

SYUKRON
he? hubungane opo?

JUMARNO
wong wong iki ngirone nek sembako larang, daging sapi melok larang. dadi seng tuku sapi melu sitik.

SYUKRON
oalah, yo yo.

JUMARNO
ojok ya, yo ae. sekolahmu ae sampek sma, tapi kalah pinter karo aku seng sekolah mung sd!

syukron terdiam. tiba-tiba terdengar suara motor.

terlihat supri (45 tahun) mengendari motor bebek sedang membonceng mayang (17 tahun). supri merengut, tatapan matanya tajam, wajahnya merah padam sementara mayang terlihat sembab, pipinya basah dengan air mata. mayang melihat sukron dari jarak jauh dengan memelas.

sapi syukron tiba-tiba berjalan ketengah jalan dan menghalangi supri. syukron menarik kembali sapi itu.

JUMARNO
teko ndi, pri?

SUPRI
ikiloh nyusul anakku. anakku dilarani tok!

setelah sapi kembali disingkirkan syukron, supri membonceng mayang dan terus berlalu tanpa terlalu. sementara mayang memalingkan muka dari syukron.

JUMARNO
jaman wes canggih kok yo sik usum njodohne anakke. pie jaremu?

SYUKRON
embuh pak lek, aku gak ngerti.

JUMARNO
hahaha. ojok ngono to! salahe supri gak ngolehi mayang rabi ambek awakmu!

SYUKRON
benno wes pak lek. aku yo rodok pegel karo wong iku!

JUMARNO
sabar, emben nek awakmu arep rabi tak ewangi wes. aku seng bayari terope!

SYUKRON
iyo pak lek. nek iso kwadene pisan.

Jumarno tertawa geli. syukron cemberut.

instruksi shot : ELS, pemandangan jumarno dan syukron mau meneruskan perjalanan.

TITLE IN

2 EXT. WARUNG DI PASAR HEWAN. SIANG

CAST : JUMARNO, SYUKRON, WARDI

pasar hewan ramai lalu lalang manusia. beberapa orang menarik sapi ke sudut-sudut pasar hewan. beberapa terlihat berbincang-bincang menawar harga. jumarno dan beberapa teman duduk di bawah pohon sembari menggunakan topi sebagai kipas.

syukron, wardi, dan beberapa orang duduk melingkar di depan warung. 4 orang sedang bermain gaplek. syukron dan wardi asik main hp. wardi terlihat menonton video curhatan wanita tki.

WARDI
hahaha kok yo pekok arek iki.

SYUKRON
lapo lek?

syukron penasaran dan mendekati wardi.

WARDI
ikiloh deloken kancamu. anake pak dol.

syukron mengambil hp wardi dan melihat video itu.

SYUKRON
hahaha. goblok!

WARDI
makane iku, lek ora siap lungo dadi tki ojok nekat!

SYUKRON
kepingin ndang sugih lek!

WARDI
halah. masio lungone podo adoh nek gak iso ngolah duit, yo panggah ae entek kron!

syukron terdiam, beberapa saat terdengar suara jumarno memanggil syukron.

JUMARNO
kron, rinio diluk!

SYUKRON
(tergesa-gesa)
ngge pak lek!!

syukron berdiri dan menghampiri jumarno

CUT TO

3 INT. DAPUR RUMAH JUMARNO. SORE

CAST : SULASTRI, MBAH SUMI, IKROM

tungku masak tradisional mengebul memanasi panci berisi beras. Sulastri (40 tahun) sibuk memotong-motong kacang, manisa dan tempe. kemudian dia mengulek bumbu berwarna kuning khas lodeh. disebelahnya, mbah sumi (75 tahun) sibuk memeras parutan kelapa dengan menginang sirih dibibirnya.

MBAH SUMI
pie zainu, wes rong taun luwih kok
ora muleh?

SULASTRI
ngge ngoten niku, mak.

MBAH SUMI
arep riyoyo opo ape ora mulih neh
arek e?

SULASTRI
wangsul mak. njenengan entosi
mawon!

ikrom anak-anak berusia 8 tahun masuk ke dapur tanpa
permisi. dia berlari kearah mbah sumi.

IKROM
(duduk di pangkuan mbah sumi)
mbah.. mbah.. aku nemu jeruk!

MBAH SUMI
oleh teko ndi awakmu?

IKROM
njupuk dek umahe pras mbah!

MBAH SUMI
poso iku ora oleh nyolong!

IKROM
mbah loh ora poso!

MBAH SUMI
mbah iki wes tuwo le gak wajib
poso.

IKROM
aku yo sek cilik mbah, dadi gak
wajib poso.

MBAH SUMI
wong kate sunat kok yo sek cilik
ae!

IKROM
oh yo buk, aku melu sunat masal ae
yo. ambek arek-arek.

SULASTRI
(sulastri melihat ikrom)
koe iki, sunat masal iku kanggo
wong ora due duit.
(mengacungkan pisau)
sunat dewe!

IKROM
aku wedi lo nek sunat dewe buk!

SULASTRI
(menunjuk ikrom dengan pisau)
makane iku! koe kudu sunat dewe.
disunat laser, sring langsung
waras.

IKROM
halah.

SULASTRI
wes kono ndang ados!

ikrom keluar dapur dengan wajah kecewa dan berjalan lemas.
sementara sulastri melanjutkan lagi memasaknya.

CUT TO

4 INT. KAMAR SULASTRI. SORE

CAST : SULASTRI

Hp berdering, sulastri masuk ke kamar mengangkat telfon
tersebut. di layar hp terlihat nama zainu dengan nomor
malaysia sedang melakukan panggilan.

VO. ZAINU
assalamulaikum.

SULASTRI
walaikumsalam.

VO. ZAINU
piye kabare buk, sehat?

SULASTRI
alhamdulillah sehat kabeh. awakmu
neng kono piye?

VO. ZAINU
alhamdulillah buk, rodok owah
titik.

SULASTRI
loro opo awakmu?

VO. ZAINU
sekelku mari kecekluk.

SULASTRI
kok iso, mari lapo?

VO. ZAINU
iku wingi grusukan, diuber polisi
malaysia. aku tibo kecegur ndek
got.

SULASTRI
kok iso to le-le.

VO. ZAINU
lah sampean gak ndang dimarino
pasporku.

SULASTRI
sabar to le.

VO. ZAINU
nek ngene terus aku kecekel
iso-iso!

beberapa lama mengobrol, terdengar suara berisik pengamen
menyanyikan lagu "rumangsamu penak".

SULASTRI
duh onok ae iki!

VO. ZAINU
ndang diwenei duek buk. suarane
mlbu kene loh.

5 EXT. DEPAN RUMAH. SORE

CAST : JUMARNO, SULASTRI, SYUKRON, WARIA

seorang waria (30 tahun) memakai baju seksi dengan lipstik tebal. tangannya membawa microfon sementara di sampingnya sebuah sound sistem. dia menyanyi dan berjoget dengan semangatnya. sulastri yang baru saja keluar pintu terdiam sembari masih bertelfon melihat kelakuan waria ini. waria itu masih berjoget sambil nyanyi dengan lincahnya.

SULASTRI
wes-wes, mandeko mas. suaramu loh
gak enak!

WARIA
mas pie seh buk? kurang ayu ta
pacakanku?

SULASTRI
delok ikuloh selangkanganmu,
benggol!

WARIA
(melihat kebawah)
hehehe

SULASTRI
(memberi uang)
nyoh, ngaliho wes!

WARIA
(tertawa centil)
hehe, makasih mbak cantik!

SULASTRI
ngalah!!

waria pergi bertepatan dengan datangnya jumarno yang memboceng syukron dengan motor gl-nya. mereka berdua turun dari motor. syukron berlalu.

JUMARNO
iyo wes, sesuk ojok lali jupuk
sapine cak man.

SYUKRON
oke siap!

syukron bertemu dengan waria. waria itu mengejar syukron, syukron lari ketakutan.

WARIA
mas, ganteng...
SYUKRON
tolong!!!

syukron dan waria berlalu, sementara jumarno tertawa.
kemudian jumarno lalu mendekati sulastri.

JUMARNO
(melihat hp yang dipegang
sulastri)
sopo iku? zainu ta?

SULASTRI
iyo.

JUMARNO
kene, aku pengen ngomong.

sulastri memberikan hp ke jumarno.

JUMARNO
he nu, awakmu riyoyo ora ape muleh
a?

VO. ZAINU
iyo pak, aku moleh.

JUMARNO
yowes. muleho adekmu arep sunat!

VO. ZAINU
yo pak. pak, aku pengen rabi.

JUMARNO
ha wes, gampang, pokok muliho sek.
(melihat sulastri)
sampean arep ngomong maneh a?

SULASTRI
ora wes. patenono ae telfone.

jumarno mematikan telfon dan memberikan hp itu ke sulastri.

SULASTRI
mas, sertifikat tanah e pie?

JUMARNO
mboh, sek dorong jelas i. lha pak
kampung diparani malah
dlongap-dlongop.

sulastri diam dengan ekspresi wajah muram

CUT TO

6 INT. MUSOLLAH. MALAM

CAST : JUMARNO, IKROM, TETANGGA, IMAM MUSOLLAH

para lelaki memakai baju koko rapi lengkap dengan sarung dan kopyah. sementara para wanita memakai mukena bersih. mereka terlihat khusuk menunaikan solat tarawih yang cukup cepat itu. selesai salam, imam memimpin doa. sementara beberapa anak kecil keluar termasuk ikrom yang berkejar-kejaran di depan musollah. selesai doa, imam mengambil microfon.

IMAM

infaq sangkeng pak nardi 300 ewu rupiah ditujuaken kagem almarhumah bu mina. infaq sangkeng roni yugone pak slamet malaysia, ditujuaken kagem almarhum almarhumah pak jiyo bu kanti kalian almarhum kang saman 500 ewu rupiah...

beberapa orang terlihat tidak memperdulikan pengumuman itu, beberapa lagi serius menyimak, termasuk jumarno dan seorang tetangga (45 tahun) di sampingnya.

TETANGGA

anak e pak slamet iki mesti nek infaq akeh.

JUMARNO

yo duite akeh, wong anak-anak e podo merantau kabeh. tapi sek akehan nyumbangku wingi koyok e.

TETANGGA

iyo kang, sampean luweh akeh. eh zainu dungaren gak nyumbang?

JUMARNO

mboh gak ngerti aku!

TETANGGA

sampean nyumbang akeh kok zainu ora kang, wong biasane mesti ngungguli?

jumarno tidak menjawab pertanyaan tetangganya. dia terlihat marah dan kecewa.

CUT TO

7 INT. RUANG TENGAH. MALAM

CAST : JUMARNO, SULASTRI

di luar rumah terdengar ramai orang pulang taraweh. ikrom, deni, dan pras bermain petasan di depan rumah ikrom. sementara sulastri sedang tiduran sembari menonton tv di ruang tengah, sendirian. di sebelahnya terdapat remot tv dan hp. hp itu kembali berbunyi, zainu kembali telfon.

VO. ZAINU
assalamualaikum.

SULASTRI
waalaikumsalam.

VO. ZAINU
lagi ngopo buk?

SULASTRI
iki ndelok tv. eh awakmu ngerti
ora, ngurus sertifikat tanah saiki
melok angel.

VO. ZAINU
angel piye buk?

SULASTRI
yo angel. bapakmu kuwi mari bayar
nang pak kampung 500 ewu ket 2
wulan wingi sampek saiki urung
mari-mari.

VO. ZAINU
la biasane piye?

SULASTRI
wayae yo 2 minggu an wes mari.
paling sangune kurang yo?

VO. ZAINU
yo cobak sampean tambahi, lek gak
ngunu ditakoni bendino cek grisien
wong e.

SULASTRI
gak onok duik e.

VO. ZAINU
wingi kan wes tak transfer to buk?

SULASTRI
entek lah, gawe belonjo.

VO. ZAINU
piye se sampean iki?

SULASTRI
la jenenge kebutuhan akeh. age
tranferen maneh!

VO. ZAINU
sesuk wes buk. oh yo, aku ngejak
lembang moleh yo buk, calonku.

tiba-tiba terdengar suara petasan meledak dengan keras.
perkataan zainu tidak terdengar di akhir kata.

SULASTRI
(membentak)
Krom!!!!

V.O ZAINU
opo buk?

SULASTRI
(kesal)
ikrom merconan karo kancane, jan
nambeng eram. iyo wes, pokok
transferen!

VO. ZAINU
(kesal)
iyo sesuk tak kerem, waduh!

zainu menutup telfon dengan nada kesal, sementara sulastris
terlihat lebih kesal lagi.

suara pintu terbanting, jumarno masuk ke ruang tengah.
wajahnya terlihat sedang kesal.

SULASTRI
ndak e lapo se sampean iki,
teko-teko nesu?

JUMARNO
zainu ora nyumbang, aku dipaedo!

SULASTRI
halah wong yo ngono ae.

JUMARNO
biasae arek iki ngirimi duek gawe
nyumbang. lah kok saiki ora?

SULASTRI
yo emboh, ndak ndue duek paleng.

JUMARNO
paling digawe wedokan!

SULASTRI
lambemu! iku anak e sampean dewe!

JUMARNO
lah terus entek gawe opo?

SULASTRI
yo menowo entek gawe tuku tiket
mas. merine ikrom yo sunat, sampean
yo kate mbakalne zainu karo sasa.
opo o ndak nggawe duit e sampean
dewe?

JUMARNO
penggaweanku saiki angel. sapi ora
payu gara-gara posoan. arep bayari
duek teko ndi?

SULASTRI
yowes menengo nek ngono!

sulastri berlalu begitu saja ke kamar. jumarno masih terdiam
dan jengkel.

CUT TO

8 EXT. WARUNG DI DALAM PASAR HEWAN. SIANG

CAST : JUMARNO, SYUKRON, PENGAMEN, WARDI, EKSTRAS

di siang hari yang terik, pasar hewan ramai oleh sapi dan
manusia. syukron dan beberapa orang sedang memegang sapi
dan menawarkannya ke orang-orang di lapangan. beberapa orang
duduk di dekat warung. diantara mereka meminum air mineral
botol dengan lahap. beberapa lagi sedang bermain remi.

EKSTRAS 1
he, awakmu ngerti gak? saiki onok
sapi-go!

EKSTRAS 2
heh? opo iku?

EKSTRAS 1
dadi yo, saiki sapi isok di dol
teko internet!

EKSTRAS 3

aneh-aneh ae awakmu iki! jare sopo?

EKSTRAS 1

wingi onok arek kkn nang umahku
ngewei eroh nek onok aplikasi kuwi!

EKSTRAS 2

pie teros?

seorang pengamen laki-laki (40 tahun) bertubuh krempyeng dan membawa icrikan, sedang menyanyi lagu "duit" di pojok warung. jumarno datang dan duduk di sebelah kerumunan orang bermain remi. jumarno mengipas-ngipas tubuhnya dengan topi fedora besar yang biasa dia pakai ke pasar hewan.

WARDI

ikiloh es teh.

JUMARNO

poso. awakmu iki wes gak poso
ngiming-ngimingi kancane.

WARDI

halah. eh kang, sido ora limusinku?

JUMARNO

be, sido lah. marine diduiti zainu.

WARDI

tambah lancar ae zainu. kapan arep
dijupuk?

JUMARNO

sek tak telfone arek e.

jumarno berdiri dari tempat duduk dan sedikit menjauh.
jumarno mengambil hp dari sakunya dan menelfon zainu.

JUMARNO

assalamualaikum.

VO. ZAINU

waalaikumsalam. enek opo pak?

JUMARNO

aku kate tuku limusine lek wardi.
aku nyilih duek e sek.

VO. ZAINU

pak, duekku iki kari sitik.
nyisihne tabungan gawe muleh ambek
sunat e ikrom.

JUMARNO
awakmu kerjo bayarane akeh kok
cepat eram enteke?

VO. ZAINU
lha wong ibuk jaluk transferan
terus ngunu loh pak.

JUMARNO
halah, ibukmu lo gak sepiro sering
jaluk. mbok gawe wedokan paling.

VO. ZAINU
wes emboh pak.

zainu menutup telfon dengan nada kesal. sementara jumarno bingung.

WARDI
piye kang?

JUMARNO
santai.

WARDI
cepat yo kang, soal e butuh, nek
sampean gak iso tak oper neng liyo.

JUMARNO
(kesal)
iso-iso! tak bayar tunai! sesok tak
kabari neh.

CUT TO

9 INT. RUANG TENGAH. SORE

CAST : JUMARNO, SULASTRI, IKROM

sore pada bulan puasa di depan rumah jumarno selalu ramai. terdengar orang-orang lalu lalang. jumarno duduk di sofa sambil menonton berita di tv. ikrom, berbaju muslim dengan membawa alquran beserta es batu masuk dari pintu depan. dia mendekati jumarno yang sedang memperhatikan tv.

IKROM
pak-pak, ndelok acara njoget-njoget
biasae ae loh.

JUMARNO
ora!

IKROM
wes tala pak, lucu!

JUMARNO
ojok! kowe sek cilik delokane
ngono.

sulastri mengintip dari dapur. sulastri memanggil ikrom
dengan nada cukup keras.

SULASTRI
he, awakmu dienteni malah kecantol
ngarepe tv. ndang rene, es e selak
nyunyut!

IKROM
sek toh buk.

SULASTRI
(membentak)
ndang rene!

ikrom segera ke dapur. jumarno kembali fokus ke tv. berita
kali ini membahas tki ilegal yang terkena razia polisi arab.
beberapa saat kemudian, sulastri datang membawa panci berisi
sup.

JUMARNO
deloken iku, tki ilegal kecekel dek
arab!

SULASTRI
yowes ben mas, wong dek arab ae!

JUMARNO
nek anakmu kenek pisan piye?

SULASTRI
ndak kenek, percoyo nang aku!

JUMARNO
ambekno sampean lo buk, kari bayar
setengah juta ae gak gelem. nggarai
gak mari-mari ae.

SULASTRI
larang mas! duit semunu iku iso
gawe tambahan sunate ikrom!

JUMARNO
sampean gelem a nek anakmu kenek
deportasi?

SULASTRI
ndak iro mas, zainu iki kesit. gak gampang kecekel!

JUMARNO
lha wong sikile mari keceklok, kesit teko ndine?

ikrom datang membawa es buah dan menaruhnya di atas meja. dia melihat remot tv kemudian mengambilnya, ikrom mengganti chanel ke acara joget.

SULASTRI
eh awakmu iki lapo diganti acara ngene?

IKROM
ndelok iki ae, ben sampean karo bapak ora gelot ae.

JUMARNO
gantien!

dengan wajah tertekuk, ikrom mengganti kembali ke chanel berita. tapi berita tentang tki itu sudah selesai.

JUMARNO
gara-gara awakmu iki gak uman berita e!

SULASTRI
wes to mas.

beberapa saat kemudian, terdengar suara telfon berbunyi. zainu menelfon.

VO. ZAINU
halo buk.

SULASTRI
halo?

VO. ZAINU
aku boleh 1 minggu maneh.

seketika wajah jumarno dan sulastris sumringah bersama gema suara adzan magrib.

CUT TO

10 EXT. HALAMAN RUMAH PRAS. SIANG

CAST : IKROM, PRAS, DENI

di bawah pohon jeruk, ikrom, pras, dan deni sedang bermain petasan bambu. mereka bertiga terlihat heboh dan asik dengan permainan petasan mereka.

IKROM
aku sesuk sunat.

PRAS
jare awakmu melok ambek arek-arek?

DENI
iyo, mboh. ngapusi tok awakmu iki.

IKROM
jare ibukku, sunat masal iki gawe wong kere. aku iki sogeh.

PRAS
jambut, gaya tok kon iki.

IKROM
iyolah, wong aku sogeh.

DENI
sogehan ndi ambek aku? ko deloken omahku gede sak dunia.

IKROM
sogehan aku lah. aku arep ditukokne sepeda karo mercon akeh karo masku!

PRAS
halah sepeda ae. aku yo nduwe.

kesal, ikrom menyiram air di dekatnya ke pras dan deni.

IKROM
apikan wekku!

Pras dan deni kaget mengejar ikrom.

PRAS
awas kon krom!

ikrom lari terbirit-birit, deni dan pras mengejar di belakangnya.

CUT TO

11 INT. RUANG TENGAH. SANG

CAST : SULASTRI, MBAH SUMI

sulastri berdiri menghadap kalender. tanganya membawa bolpoint. kalender itu penuh dengan coretan tanggal pms, coretan hutang dan coretan tanggal kepulangan zainu.

MBAH SUMI

tri, lapo se awakmu iki?

SULASTRI

iki loh mak. cek gak lali nek zainu boleh.

MBAH SUMI

wes to gak usah dicoreti kabeh. aku ape delok tanggalan ae bingung!

SULASTRI

ngge mak!

CUT TO

12 INT. MUSOLLAH. MALAM

CAST : JUMARNO, IMAM MUSOLLAH

musollah tidak terlalu ramai, hanya beberapa orang saja yang mengikuti taraweh. setelah taraweh berakhir, imam musollah beegas pulang tapi dicegah jumarno di depan pintu masuk musollah.

JUMARNO

pak kaji.. pak kaji..

IMAM MUSOLLAH

nopo kang no?

JUMARNO

anu pak kaji, mbenjeng sampean dugi nggeh brokohan teng griyo! kalah sampean dungakaken, brokohane zainu wangsul kalah ikrom sunat.

IMAM MUSOLLAH

oalah. ngge kang no. insaallah.

JUMARNO

anu pak kaji, sasa sampean kengken nderek sekalian, terose genduk e mpon pulang kampung.

IMAM MUSOLLAH
insaallah kang. kulo tangglet
larene rumiyen nggeh.

JUMARNO
ngge pak kaji.

IMAM MUSOLLAH
nggepun kang, kulo pamit rumiyen.

JUMARNO
ngge. matur nuwun.

IMAM MUSOLLAH
sami-sami, monggo.
imam masjid bergegas pulang. sementara jumarno semakin
berseri-seri.

CUT TO

13 INT. RUANG TENGAH. PAGI

CAST : JUMARNO, SULASTRI

jumarno duduk menunggu sulastris di sofa ruang tengah.
beberapa saat kemudian sulastris keluar dari dapur membawa
tas belanja besar.

JUMARNO
tanggalane ora mok coret buk?

SULASTRI
ora mas, seneni emak.

JUMARNO
halah. gak usah ngereken emak.
sulastris mencoret tanggal 11, hari ini.

CUT TO

14 EXT. DEPAN PENJUAL SAYUR. PAGI

CAST : JUMARNO, SULASTRI, PENJUAL SAYUR, PEMBELI 1-3

jumarno memarkir motornya di seberang penjual sayur.
sulastris turun dari motor dan berjalan menuju penjual sayur
sementara jumarno menunggu di atas motor.

SULASTRI
mbak, aku tuku daging 4 kilo, endok
7 kilo, petek 8 kilo.

PENJUAL SAYUR
opo maneh mbak?

sulastri mengambil kacang panjang, daun singkong, kecambah dan kelapa.

SULASTRI
iki mbak.

PENJUAL SAYUR
opo maneh mbak?

SULASTRI
wes, iki ae.

PENJUAL SAYUR
sek mbak tak ijire.

penjual mengeluarkan kalkulator dan mulai menghitung.

PENJUAL SAYUR
900 ewu mbak.

SULASTRI
oh yo.
(menyerahkan uang)
mbak, sesuk teko lo nang omah.

PEMBELI 1
arepe enek acara opo mbak?

SULASTRI
brokohane ikrom ambek zainu.
sampean kabeh kudu teko!

PEMBELI 3
iyo mbak, bojoku teko.

SULASTRI
sampean tekoo pisan mbak, aku masak panganan akeh lo!

PEMBELI 1
halah bojoku ae wes mbak, lapo dadak aku melok pisan.

PEMBELI 2
iyo mbak, sampean iki kok ngowahi adat ae.

SULASTRI
nek zainu teko iki kudu di rejakne.
aku iki belonjo akeh ben iso mangan kabeh! ben iso melu seneng!

PEMBELI 1
sakjane gak usah ngene pisan,
ngerti seger waras yo wes seneng
mbak.

SULASTRI
bene eroh wong-wong iki nek anakku
sukses, boleh gowok duek akeh!

PEMBELI 2
oalah mbak, mbekno wong-wong yo
ngerti kabeh lek zainu boleh gowo
duek akeh. opo perlu diumumkanne
speker masjid?

melihat sulastris berdebat dengan pembeli lain, jumarno
mendekat.

JUMARNO
iki lapo se, rame ae!

PEMBELI 2
bojomu iki lo kang sombonge
naudubillah.

SULASTRI
zainu dielekne ambek wong-wong!

PEMBELI 2
(menuding)
eh tri! seng ngelekne iki sopo?
lambemu iki pancen njok di kruwek!

JUMARNO
halah jarne wes tri. wong-wong iki
iri karo zainu.

PEMBELI 2
lanang wedok podok!

PEMBELI 3
mpon-mpon buk, astagfirullah,
mboten penak di sawang tonggo.

SULASTRI
omongono penggere sampean, lambene
ojok asal jeplak.

JUMARNO
(membentak)
wes! ayo muleh.

jumarno dan sulastris membawa barang belajaan mereka kemudian
pergi.

CUT TO

15 INT. RUMAH WARDI. SIANG

CAST : JUMARNO, SYUKRON, WARDI, ZAENAL

terdengar suara ketukan pintu. zaenal pemuda berumur 20 tahun membuka pintu. jumarno dan syukron terlihat di balik pintu itu.

JUMARNO
bapak onok le?

ZAENAL
wonten pak de, njenengan pinarak.

zaenal masuk dan memanggil wardi. wardi keluar bersama dengan zaenal.

SYUKRON
pak lek, aku dek jobo ae yo ambek zaenal.

JUMARNO
iyo.

SYUKRON
awakmu kapan mole nal?

zaenal menghampiri syukron diluar rumah. terdengar syukron dan zaenal asik berbicara di depan rumah.

WARDI
piye kang? teh kopi?

JUMARNO
poso, di. ojok nggudo.

WARDI
oh yo lali.

jumarno dan wardi duduk di sofa.

JUMARNO
piye? 17 gelem?

WARDI
jangkepi 20 lah kang.

JUMARNO
kurangi to. tak gawe slametan ikrom barang.

WARDI

nek ndelok itunganku, iki sapiku kudune 7 kintal luwih kang. nang pasaran iki paling murah 20.

JUMARNO

loh, aku iki luweh suwe dadi blantik sapi! sapi koyok wekmu iku main e mek 17an!

WARDI

jarene anakku iki onok rumuse kang gawe ngitung bobote. kari ngukur lingkaran dada ambek panjang sapine engko ngerti bobot sapine.

JUMARNO

halah kemero. anakmu loh gak tau nimbang sapi.

WARDI

loh kang, anakku iki kuliah peternakan. dadi gausah nimbang, nggowo meteran tok wes ngerti bobot e piro.

JUMARNO

iku mung jarene arek kuliah. anakmu gak tau nang pasar sapi? anakmu iki mek iso mikir tok, nang lapangan nol!

WARDI

loh kang, aku karo anakku iki wes ngijir sesuai rumuse iku. pokok sapiku abote 7 kintal setengah!

JUMARNO

wes to ngandelo aku. sapimu iki di dol mentok 18. la wong saiki sapi murah!

WARDI

yowes kang, 18 ae!

JUMARNO

yowes! ngene kan penak. eh yo ojek lali teko'o nang omahku lo.

WARDI

sek to, sampean iki kate slametan kok tuku sapi kang?

JUMARNO
gak popo. dueke anakku akeh.

WARDI
yo yo, percoyo.

JUMARNO
salahmu biyen anakmu gak gelem
melok zainu. kok yo malah mok
kuliahne. entek-enteki duek!

WARDI
njaluke anakku ngono kang, aku yo
nggur iso ndukung.

JUMARNO
tak omongi yo, kuliah iki gak
kanggo

WARDI
tapi pendidikan iku penting kang!

JUMARNO
penting e piye? koyomu balik gak?

WARDI
(jengkel)
gek sepiro seh dueke anakmu iki?

JUMARNO
saiki seng nuku sapimu sopo? anakmu
opo wes iso golek koyo dewe?

WARDI
aku pancen wong ora ndue kang, aku
nerimo. paling gak, aku ora njauk i
duwek nang anak koyok awakmu!

JUMARNO
lo! lo! anak kudu iso candak gawe
ngger, gelem ngerteni opo seng wong
tuwo pingini! oh pekok!

WARDI
kang, aku ngerti nek sampean iki
pinter, sogeh, amal e tekan
ndi-ndi. tapi setidake aku iso dadi
wong tuo seng beneh!

JUMARNO
eh, koyok ngertio ae! melarat kok
bungah!

WARDI
(teriak)
wes hop! ndi duek e saiki?

syukron dan zaenal kaget. mereka bergegas masuk rumah.

WARDI
(berdiri mengacungkan tangan)
kon jare ngaku sogeh tapi ngenyang
sapi sak penak udelmu!

JUMARNO
(mendekat ke wardi)
jaluk piro kon he?

jumarno dan wardi saling mendekat dengan tatapan tajam.
syukron dan zaenal memisah.

WARDI
(menunjuk balik ke arah
jumarno)
yo kene saiki duite!

SYUKRON (menahan
jumarno)
uwes lek, uwes!!

ZAENAL
(menahan wardi dari depan)
wes pak, tenang!

WARDI
buktino yo nek kon sogeh!

JUMARNO
yo! mben tak tuku sapimu sak
kandange!

tanpa berbicara lagi, jumarno keluar rumah wardi. sementara
wardi masih terlihat marah.

CUT TO

16 INT. RUANG TAMU. MALAM

CAST : JUMARNO, SULASTRI, IKROM, MBAH SUMI, IMAM, SASA

Terlihat kalender terahir di coret tanggal 12.

V.O SULASTRI
dimulai sek ae mas. zainu telat,
mobil travelane bocor jare.

ikrom memakai baju koko dan sarung (yang dimodifikasi sehingga sarung itu menonjol di bagian selangkangan) duduk menunggu di pojok ruangan ditemani mbah sumi yang mengipasi selangkangan ikrom. beberapa orang memasuki ruangan dengan setelan baju koko serta sarung. sementara beberapa wanita masuk dengan baju rapi dan berkerudung. setelah semua orang duduk dan tenang, pak haji mulai membaca tasbih. beberapa saat, bacaan tasbih selesai.

setelah makanan dibagikan merata, imam memimpin doa. beberapa saat kemudian, doa selesai. ketika jumarno membuka tumpeng, terdengar suara salam dari luar.

VO. ZAINU
assalamualaikum!!!

tanpa menjawab, jumarno menoleh kebelakang. jumarno kaget, dia langsung lari keluar rumah.

JUMARNO
tri, anakmu teko!

EKSTRAS 4
(sedikit teriak)
heh, zainu teko!

sulastri yang sebelumnya membagi-bagikan makanan langsung berdiri dan berlari keluar ruang tamu.

CUT TO

17 EXT. DEPAN RUMAH. MALAM

CAST :JUMARNO, SULASTRI, ZAINU, LEMBANG, 3 ANAK LEMBANG

jumarno dan sulastri terdiam melihat pemandangan di depannya. zainu menggendong seorang anak kecil yang memakai kaos anak langit di pundaknya. sementara lembang menggendong 2 anak kecil di kedua tanganya.

JUMARNO
(menunjuk anak yang digendong)
nu, iku sopo?

ZAINU
anakku pak! salim sama mbah!

anak lembang salim ke jumarno. sulastri baru berdiri disebelah jumarno. dari jauh, lembang datang menghampiri zainu dan jumarno. jumarno kemudian menoleh ke lembang.

ZAINU
iki lembang.
(menoleh ke lembang)
salam ke bapak ibu!

LEMBANG
(menjawab dengan logat medan)
gimana kau ini, tanganku ini penuh
sama anak-anakku!

SULASTRI
iki sopomu,nu?

ZAINU
iki calonku, buk.

sulastri pingsan ditempat. semua orang langsung berteriak.

BLACK SCREEN

INSTRUKSI EDITING : terdengar riuh suara orang-orang. dan
suara-suara gaduh karena pingsanya sulastri.

JUMARNO
lo tri. tri.

ZAINU
buk! buk! eh dek turun dulu ya!

terdengar suara anak zainu menangis. para tamu riuh.
sebagian sibuk membopong sulastri. sebagian mengamankan
piring dan makanan yang lalu lalang. salah satu tamu tanpa
disengaja menyepak kipas angin dan menjatuhkan sarung ikrom.
ikrom berteriak kesakitan.

FADE IN

18 EXT. DEPAN RUMAH. MALAM

CAST : ikrom, mbah sumi, deni, pras

terdengar suara takbir sahut menyahut. jalanan penuh dengan
mobil hias, kereta hias, motor dan manusia. di depan rumah
terlihat ikrom, deni, pras dan mbah sumi sedang bermain
kembang api. ikrom masih menggunakan sarung yang menonjol
dibagian selangkangan itu tiba-tiba dilempari mercon oleh
pras dan deni, ikrom yang tidak bisa lari hanya bisa
merengek. sementara mbah sumi masih asik dengan kembang
apinya.

CUT TO

19 EXT. JALAN DESA. MALAM

CAST : ZAINU, LEMBANG, WARGA DESA

kereta hias dan beberapa orang bermotor lewat di jalan desa. zainu membonceng lembang yang memakai baju seksi. zainu, lembang, warga desa dengan antusias berjalan beriringan dengan wajah ceria

CUT TO

20 EXT. DI ATAS KERETA HIAS. MALAM

CAST : JUMARNO, SULASTRI, 3 ANAK LEMBANG, WARGA DESA

sementara di atas kereta hias, ramai kerumunan manusia, tua dan muda. beberapa dari mereka terlihat senang. berbeda dengan sulastrri. sulastrri menggendong 2 anak lembang, yang satu lagi berada di sampingnya.

ANAK LEMBANG 1
(menunjuk kembang api)
mbah, belikan itu!!

SULASTRI
iya, nanti tak belikan.

ANAK LEMBANG 1
(berdiri dari bangku)
aku turun!!

anak lembang mencoba turun dari kereta, tapi berhasil dipegang sulastrri.

SULASTRI
(menarik anak lembang 1)
wes meneng kene!!

anak lembang akhirnya duduk, tapi saudaranya yang berada di gendongan sulastrri mulai memberontak.

berbeda dengan sulastrri, jumarno duduk sambil melamun di sambungan kereta. jumarno melihat kelakuan 3 anak lembang mengerjai sulastrri dari belakang. beberapa saat kemudian, muncul syukron yang membonceng sasa dari belakang kereta.

SYUKRON
lek!!

syukron melirik kebelakang, jumarno menghela nafas panjang.

(CONTINUED)

JUMARNO

iyowes.

SYUKRON

ora oleh ngunu to lek, jarene pak kaji, urip kudu sabar lan ikhlas. inaallaha maashobirin.

JUMARNO

ikhlas gundulmu a. delok iki kelakuane zainu!

SYUKRON

kate piye maneh lek?

JUMARNO

mboh wes, ngelu aku ngrasakne.

SYUKRON

eh lek, sampean sido kan mbandani aku rabi, karo sasa? polwan loh lek!

sasa mencubit syukron dari belakang.

SASA

mas!!

JUMARNO

(berdiri dan marah)

kron!

SYUKRON

hahaha.

sembari tertawa keras, syukron menggeber motornya. tiba-tiba, anak lembang lompat dari kereta dan berada tepat di depan syukron. syukron dan sasa kaget dan bingung, seluruh kereta berteriak. keretapun berhenti berjalan.

CUT TO BLACK

ENTER SOUND: SONG ANGGE-ANGGE ORONG-ORONG

TITLE ACTOR IN

di tengah kereta, waria dan laki-laki kurus menyanyi dan berjoget dengan lincahnya. sementara di bangku belakang, jumarno memangku anak 1 lembang. anak 1 lembang diperban di kepala. dibelakang kereta terlihat tulisan "titipan ilahi".

END

Lampiran B. Master breakdown dan schedule

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY/DATE	
		SENIN	
		26-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
1	1	DAY	
DESCRIPTION			
Syukron berjalan menuntun sapi di jalanan sawah, kemudian duduk dibawah pohon bersama Jumarno. Beberapa saat kemudian Supri lewat dengan membonceng Mayang anaknya.			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	PETANI (2)	GIMBAL	SAPI
SYUKRON		TRIPOD	BIDAK / BRAK
SUPRI			KURSI
MAYANG			
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
16	MAYANG : SEMBAB	Reflektor (2)	CAMBUK SAPI
	JUMARNO & SYUKRON : KERINGAT	Poli (2)	MOTOR BEBEK
		LED Portable (1)	MOTOR GL
		CTO	GLEMPO
		Kalkir	
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
JALANAN SAWAH/KURSI DI BAWAH POHON	1. JUMARNO : TOPI KOBOY, JAKET KULIT, KAOS	SUARA LONCENG SAPI	
	2. SYUKRON : TAS SELEMPANG, CELANA JEANS, KAOS,	H6	
	3. SUPRI : KEMEJA LENGAN PANJANG, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL SELOP	CLIP ON	
	4. MAYANG : BLOUSE TANPA KERAH, ROK 3/4, SENDAL PUTIH		
	5. PETANI : KAOS OBLONG, CELANA KAIN GOMBRONG, SENDAL JEPIT		
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		RABU	
		28-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
2	3	DAY	
DESCRIPTION			
Jumarno dan beberapa orang duduk dibawah pohon, sementara Wardi dan Syukron asik menonton video curhatan TKI dari Hp			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	3 ORANG : MAIN GAPLE	TRIPOD	SAPI, BIDAK, TERPAL, KAIN SELAMBU
SYUKRON	1 NGOBROL DENGAN		
WARDI	JUMARNO		
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
9	JUMARNO : KERINGAT, NATURAL	Lampion (1) LED Bohlam Putih (1) LED Portable (1) Manfrotto Mini (1) Kalkir + Linen Perleng (1) Reflektor (1) Poli (2)	TOPI, CAMBUK SAPI, HP ANDROID, REMI
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
WARUNG DI PASAR SAPI / WARUNG	1. JUMARNO : TOPI KOBOI, KEMEJA LENGAN PENDEK, SABUK KULIT, CELANA KAIN PANJANG, SANDAL	ROOMTONE SUASANA PASAR SAPI	
	SYUKRON : KAOS, TAS SELEMPANG, CELANA JEANS, SANDAL GUNUNG		
	2. WARDI : KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL	H6 & CLIP ON	
	3. ORANG NAWAR : KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG		
	4. GAPLE 1 : KAOS LENGAN PENDEK, CELANA JEANS BELEL		
	5. GAPLE 2 : KAOS LENGAN PENDEK, CELANA JEANS		
	6. GAPLE 3 : KAOS, CELANA JEANS PENDEK LUSUH		
	7. GAPLE 4 : KEMEJA LENGAN PENDEK LUSUH, CELANA KAIN PANJANG		
PRODUCTION NOTES			
MENGATASI SUARA RAME BANYAK ORANG			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SELASA	
		27-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
3	2	DAY	
DESCRIPTION			
Sulastri memotong sayuran ditemani Mbah Sumi yang memeras parutan kelapa.			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
SULASTRI MBAH SUMI IKROM		TRIPOD	DIPAN, TUNGKU TRADISIONAL, PANSI BERAS, WAJAN, (SEMBAKO), ALAT MASAK, TAS BELANJA, TUMPUKAN KAYU
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
10	MBAH SUMI : GELUNG, NGINANG NATURAL	Solaris (1) Camtree (1) Lampion (1) LED Bohlam Kuning (1) Halogen (1) Mathiew (1) Stand Lamp Power Impact (1) CTO Stavolt (1)	KACANG PANJANG, MANISA, TEMPE, ULEG2, BUMBU LODEH, PARUTAN KELAPA, KELAPA, DAUN SIRIH, 1/2 KG JERUK
LOKASI / SETTING	WARDROBE		SOUND/MUSIC
RUMAH JUMARNO / DAPUR	1. MBAH SUMI : PAKEK BH EMBAH-EMBAH, JARIK 2. SULASTRI : LERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG, SENDAL JEPIT 3. IKROM : KAOS LENGAN PENDEK, CELANA PENDEK, SENDAL JEPIT		LONCENG SAPI H6 & CLIP ON
PRODUCTION NOTES			
NGINANG(OPSI)			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SENIN	
		26-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
4	1	DAY	
DESCRIPTION			
Sulastri ngobrol dengan Zainu via HP dan di tengah obrolannya terdengar suara pengamen, lalu Sulastri keluar memberikan uang kepada pengamen			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
SULASTRI		MINIJIP TRIPOD	MEJA, ALAT SPESIAL EQUIPMENT, KURSI KECIL, BED COVER, SELIMUT, SELAMBU JENDELA, MAJALAH
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
3	NATURAL	SOLA 6 (1) LAMPION (1) LED BOHLAM KUNING (1) LED PORTABLE (1) CTO MATHIEW (1) STAVOLT (1) KALKIR + LINEN REFLEKTOR	HP EXPRESMUSIK , WADAH UANG LOGAM
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH JUMARNO / KAMAR SULASTRI	KERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG, SENDAL JEPIT	V.O ZAINU SUARA PENGAMEN RINGTONE H6 & CLIP ON	
PRODUCTION NOTES			
CONTI DENGAN SCENE 3			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SENIN	
		26-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
5	1	DAY	
DESCRIPTION			
Sulastri melihat waria yang sedang berjoget sambil bertelephone, kemudian Jumardo datang bersama Syukron lalu Syukron dikejar oleh pengamen waria			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO		TRIPOD	TULISAN BLANTIK SAPI, TULANG KEPALA SAPI, KECEKAN SAPI, CEPUK BERAS. KURSI, MEJA
SULASTRI			
SYUKRON			
WARIA			
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
8	WARIA : MENOR, WIG	Sola 6 (1) Lampion (1) LED Bohlam Kuning (1) LED Portable (1) CTO Mathiew (1) Stavolt (1) Kalkir + Linen Reflektor (1)	MICROFON, SOUND AKTIF, HP, UANG LOGAM, MOTOR GL, CAMBUK SAPI, CEMPE
LOKASI	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
DEPAN RUMAH JUMARNO	1. JUMARNO : TOPI KOBOI, KEMEJA LENGAN PENDEK, SABUK KULIT, CELANA KAIN PANJANG, SANDAL	MUSIK PENGAMEN H6 & CLIP ON	
	2. SULASTRI : LERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG, SENDAL JEPIT		
	3. SYUKRON : KAOS, TAS SELEMPANG, CELANA JEANS, SANDAL GUNUNG		
	4. WARIA : SHORT DRESS, HIGH HEELS		
PRODUCTION NOTES			
CEMPE DIGENDONG SYUKRON BASS BETOT (OPSI)			

SCRIPT		DAY / DATE	
BREAKDOWN SHEET		SELASA	
		27-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
6	2	NIGHT	
DESCRIPTION			
Imam musholla memberikan pengumuman kepada jamaah musholla, sebagian ada yang serius menyimak sebagian jg ada yang sibuk ngobrol sendiri termasuk Jumarno.			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	LAKI-LAKI: 7	TRIPOD	HAMBAL SAJADAH, JAM DINDING, HIASAN DINDING ALLAH MUHAMMAD,SAJADAH, KARPET
IKROM	PEREMPUAN: 3	SLIDER	
TETANGGA (1 LELAKI)	ANAK KECIL: 2		
IMAM MUSHOLLA			
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
14	NATURAL	SOLA 9(2) LAMPION (3) LED BOHLAM KUNING (8) LED PORTABLE (3) CAMTREE (2) HALOGEN (1) STAND LAMP POWER IMPACT (3) BAMBU PANJANG (2) BAMBU SILANG (2) MANFROTTO MINI (3) CTO + CTB + CTG STAVOLT (2) KALKIR + LINEN SANDBAG (4) PERLENG (5)	MICROFON, TASBIH
LOKASI	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
MUSHOLLA	1. JUMARNO : KOKO LENGAN PANJANG, SARUNG, PECE	H6 & CLIP ON	
	2. IKROM : KOKO LENGAN PANJANG, SARUNG, PECE		
	3. IMAM : KOKO TERUSAN, PECE RAJUT		
	4. TETANGGA : KOKO LENGAN PENDEK, SARUNG, PECE		
	5. LAKI-LAKI(7) : BUSANA MUSLIM		
	6. PEREMPUAN(3) : MUKENAH		
	7. ANAK KECIL(2) : BUSANA MUSLIM		
PRODUCTION NOTES			
IMAM TAUSIYAH TERUS			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SENIN	
		26-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
7	1	NIGHT	
DESCRIPTION			
Ikrom, Deni dan Pram bermain petasan di luar rumah, sementara Sulastri nonton TV sambil ngobrol via telephone dengan Zainu. Kemudian Jumarno datang dengan emosi sambil membanting pintu			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO SULASTRI	IKROM DENI PRAS	TRIPOD	SOFA, MEJA, TAPLAK, KALENDER, PAS FOTO, HIASAN DINDING, MOTOR GL, SELAMBU JENDELA, JAM DINDING, MEJA TV, TV, LEMARI BESAR, SELAMBU PINTU. SOUND SYSTEM, DVD, FAS BUNGA, KIPAS ANGIN, MEJIKOM, MEJA MAKAN, KURSI MAKAN, TEKO, TUTUP MAKANAN, WADAH ALAT ATK, ALAT ATK, POSTER ABC, HIJAIYAH, BLACKBOARD, KAPUR
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
6	NATURAL	SOLA 6 (1) LED BOHLAM KUNING (3) LED PORTABLE (2) MATHIEW (1) MANFROTTO MINI (2) CTO + CTB + CTG KALKIR + LINEN STAVOLT (1) PERLENG (2)	REMOTE TV, HP PETASAN H6 & CLIP ON
LOKASI / SETTING	WARDROBE		SOUND/MUSIC
RUMAH JUMARNO / RUANG TENGAH	1. JUMARNO : KOKO LENGAN PANJANG, SARUNG, PECI		SUARA PETASAN
	2. SULASTRI: KERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG		AMBIENCE ORANG NGAJI
	3. PRAS: KAOS LENGAN PENDEK, CELANA KAIN		AMBIENCE SUARA TV SINETRON
	4. DENI: KAOS LENGAN PANJANG, SARUNG		
PRODUCTION NOTES			
IKROM, DENI, PRAS TERLIHAT SATU SHOT DI DEPAN RUMAH (ESTABLIZED)			
CONTI DENGAN SCENE 6			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		RABU	
		28-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
8	3	DAY	
DESCRIPTION			
Beberapa orang di warung bermain remi ada yang minum air mineral sambil membicarakan program Sapi-Go, di luar warung ada pengamen bertubuh kerempeng. Kemudian Jumarno berdiri dari tempat duduk untuk menelfon Zainu			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	BERMAIN REMI: 3	TRIPOD	SELAMBU JENDELA, PIRING
SYUKRON	SAPI-GO: 2		GORENGAN, MINUMAN SODA,
PENGAMEN			RAK GELAS, GELAS, RAK ROTI, ROTI
WARDI			KERING, TERMOS ES, EMBER,
			TEKO, AIR MINERAL, TAS
			BAWAAN, PIRING, KOMPOR GAS,
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
7	JUMARNO: KERINGAT	CAVIFLON (1)	GORENGAN, ES TEH
		LED BOHLAM PUTIH (1)	MAKANAN GORENGAN
		LED PORTABLE (1)	KOPI, ROKOK
		MANFROTTO MINI (1)	REMI, ES TEA, KOPI
		KALKIR + LINEN	ICRIK-ICRIK,
		PERLENG (1)	CAMBUK SAPI, HP
		REFLEKTOR (1)	
		POLI (2)	
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
PASAR HEWAN / WARUNG	1. JUMARNO : TOPI KOBOI, KEMEJA LENGAN PENDEK, SABUK, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL	AMBIENCE SAPI	
	2. SYUKRON: KAOS LENGAN PENDEK, TAS SELEMPANG, CELANA JEANS, SENDAL GUNUNG	H6 & CLIP ON	
	3. PENGAMEN: KAOS OBLONG, CELANA PENDEK SELUTUT. SENDAL JEPIT		
	4. WARDI: CELANA KAIN PANJANG, KAOS POLO,		
	5. REMI 1: KAOS, JEANS PENDEK BELEL		
	6. REMI 2 & 3: KAOS, CELANA KAIN PANJANG		
	7. SAPI GO 1&2: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA JEANS		
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		KAMIS	
		29-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
9	4	DAY	
DESCRIPTION			
Jumarno duduk di sofa sambil nonton TV. Ikrom datang membawa Al-qur'an beserta es batu dan duduk di dekat Jumarno. Sulastri mengintip dari dapur dan memanggil Ikrom. Ikrom pergi ke dapur, kemudian Sulastri datang ke			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO SULASTRI IKROM		TRIPOD	SOFA, MEJA, TAPLAK, KALENDER, PAS FOTO, HIASAN DINDING, MOTOR GL, SELAMBU JENDELA, JAM DINDING, MEJA TV, LEMARI BESAR, SELAMBU PINTU. SOUND SYSTEM, DVD, FAS BUNGA, KIPAS ANGIN, MEJIKOM, MEJA MAKAN, KURSI MAKAN, TEKO, TUTUP MAKANAN, WADAH ALAT ATK, PIRING SENDOK, TERMOS GELAS PLASTIK
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
8	NATURAL	SOLA 6 (1) LED BOHLAM KUNING (3) LED PORTABLE (2) MATHIEW (1) MANFROTTO MINI (2) CTO KALKIR + LINEN STAVOLT (1) PERLENG (2)	AL-QURAN, ES BATU BATANGAN, ES BUAH MANGKOK, REMOTE TV, PANGCI SUP, MEJA DI TV
LOKASI / SETTING	WARDROBE		SOUND/MUSIC
RUMAH JUMARNO / RUANG TENGAH	1. JUMARNO : TOPI KOBOI, KEMEJA LENGAN PENDEK, SABUK, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL		SUARA TV BERITA DAN DANGDUT
	2. SULASTRI: KERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG		RINGTONA BERDERING V.O ZAINU
	3. IKROM: CELANA KAIN PANJANG, PECCI		H6 & CLIP ON
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT		DAY / DATE	
BREAKDOWN SHEET		JUM'AT	
		30-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
10	5	DAY	
DESCRIPTION			
Ikrom, Pras, Deni bermain petasan bambu di bawah pohon. Karena kesal Ikrom menyiramkan air ke Pras, kemudian Ikrom lari terbirit-birit di kejar Deni dan Pras			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
IKROM PRAS DENI		TRIPOD	MERCON BAMBU, SEPEDA PRAS, LAYANGAN, BOLA, JEMURAN
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
5		REFLEKTOR (2) POLI (2) LED PORTABLE (1) MANFROTTO MINI (1)	AIR DALAM BOTOL SUMBU API, UBLIK WADAH, KARBIT
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH PRAS / HALAMAN RUMAH PRAS	1. IKROM, PRAS, DAN DENI: KAOS LENGAN PENDEK, CELANA PENDEK, SENDAL JEPIT	SUARA PETASAN H6 & CLIP ON	
PRODUCTION NOTES			
SEDIAKAN BANYU YANG SAMA BUAT PRAS			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		KAMIS	
		29-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
11	4	DAY	
DESCRIPTION			
Sulastris mencoret kalender tanggal kepulangan Zainu			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
SULASTRI MBAH SUMI		TRIPOD	SOFA, MEJA, TAPLAK, KALENDER, PAS FOTO, HIASAN DINDING, MOTOR GL, SELAMBU JENDELA, JAM DINDING, MEJA TV, TV, LEMARI BESAR, SELAMBU PINTU. SOUND SYSTEM, DVD, FAS BUNGA, KIPAS ANGIN, MEJIKOM, MEJA MAKAN, KURSI MAKAN, TEKO, TUTUP MAKANAN, WADAH ALAT ATK, ALAT ATK, BLACKBOARD, KAPUR, POSTER HIJAIYAH, POSTER ABC
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
4	BULPOIN, KALENDER	LED BOHLAM PUTIH (3) LED PORTABLE (2) CAMTREE (1) STAND LAMP POWER IMPACT (1) MANFROTTO MINI (2) KALKIR + LINEN PERLENG (3) POLI (2) REFLEKTOR (1)	PULPEN, KALENDER
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH JUMARNO / RUANG TENGAH	1. SULASTRI: KERUDUNG CEPOL, DASTER LENGAN PANJANG 2. MBAH SUMI: BH, JARIK	H6 & CLIP ON	
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SELASA	
		27-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
12	2	NIGHT	
DESCRIPTION			
Jumarno mencegah kepulangan Imam Musholla di depan pintu Musholla			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO IMAM MUSHOLLA	ORANG NGAJI (WANITA) : 3 ANAK KECIL : IKROM, DENI, PRAS	TRIPOD	LEMARI MUKENAH, KALENDER RAMADHAN, KOTAK AMAL, CERET, GELAS, LENGSER, SEMANGKA, HAMBAL SAJADAH, JAM DINDING, KALENDER PUASA, KARPET, SAJADAH
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
12	NATURAL	SOLA 9 (2) LAMPION (3) LED BOHLAM KUNING (8) LED PORTABLE (3) CAMTREE (2) HALOGEN (1) STAND LAMP POWER IMPACT (3) BAMBU PANJANG (2) BAMBU SILANG (2) MANFROTTO MINI (3) CTO + CTB + CTG STAVOLT (2) KALKIR + LINEN SANDBAG (4) PERLENG (5)	AL-QURAN, MICROFON, MEJA KECIL, TASBIH
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
MUSHOLLA	1. JUMARNO: KAOS LENGAN PENDEK, SARUNG, PECI	AMBIENCE ORANG NGAJI (WANITA)	
	2. IMAM: JUBAH PUTIH, PECI RAJUT		
	3. ORANG NGAJI 1-3: MUKENAH ATASAN	AMBIENCE ANAK KECIL BERMAIN	
	4. IKROM: SARUNG, KOKO LENGAN PANJANG		
	5. PRAS: KOKO LENGAN PANJANG, CELANA KAIN PANJANG	H6 & CLIP ON	
	6. DENI: KAOS LENGAN PANJANG, SARUNG		
PRODUCTION NOTES			
PAKAI MUKENAH ATASANNYA DOANG			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		KAMIS	
		29-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
13	4	DAY	
DESCRIPTION			
Jumarno duduk menunggu Sulastris di sofa, beberapa saat kemudian Sulastris keluar dari dapur dan menyempatkan mencoret kalender			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO SULASTRI		TRIPOD	SOFA, MEJA, TAPLAK, KALENDER, PAS FOTO, HIASAN DINDING, MOTOR GL, SELAMBU JENDELA, JAM DINDING, MEJA TV, TV, LEMARI BESAR, SELAMBU PINTU. SOUND SYSTEM, DVD, FAS BUNGA, KIPAS ANGIN, MEJIKOM, MEJA MAKAN, KURSI MAKAN, TEKO, TUTUP MAKANAN, WADAH ALAT ATK, ALAT ATK, BLACKBOARD, KAPUR, POSTER HIJAIYAH, POSTEH ABC
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
2	TAS BELANJA ANYAMAN PLASTIK, BULPOIN	LED BOHLAM KUNING (3) LED PORTABLE (2) CAMTREE (1) MANFROTTO MINI (2) STAND LAMP POWER IMPACT (2) CTO KALKIR + LINEN PERLENG (3)	TAS BELANJA, PULPEN,
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH JUMARNO / RUANG TENGAH	1. JUMARNO: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG 2. SULASTRI: BLOUSE LENGAN PANJANG TANPA	H6 & CLIP ON	
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		SELASA	
		27-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
14	2	DAY	
DESCRIPTION			
Jumarno menunggu Sulastri yang sedang berbelanja di atas motornya. Sulastri berdebat dengan pembeli di warung, kemudian Jumarno menghampiri Sulastri dan meninggalkan warung			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO		TRIPOD	DAGING SAPI 4KG, DAGING AYAM 8KG, TELUR 7KG, SAYUR(KACANG PANJANG, DAUN SINGKONG, KECAMBAH, KELAPA, TIMBANGAN, BOX TELUR, SAYURAN, KELAPA-KELAPA, KERUPUK, BUAH-BUAHAN, TEMPE, TAHU, DAN LAIN-LAIN
SULASTRI			
PENJUAL SAYUR			
PEMBELI 1-3			
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
9		LED PORTABLE (3)	MOTOR GL,
		CAMTREE (1)	TAS BELANJAAN, DOMPET, UANG
		MANFROTTO MINI (3)	KALKULATOR, BOLPOIN, BUKU CATATAN
		STAND LAMP POWER II	TAS KECIL
		KALKIR + LINEN	DOMPET
		CTO	PLASTIK BELANJAAN
		PERLENG (1)	
		POLI (2)	
REFLEKTOR (2)			
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
DEPAN WARUNG SAYUR	1. JUMARNO: TOPI KOBOI, KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, SANDAL		
	2. SULASTRI: BLOUSE LENGAN PANJANG TANPA KERAH, ROK PANJANG		
	3. PENJUAL: DASTER LENGAN PENDEK, DASTER, JARIK, KERUDUNG		
	4. PEMBELI 1-3: BLOUSE LENGAN PANJANG TANPA KERAH, ROK PANJANG, KERUDUNG, SANDAL		
PRODUCTION NOTES			
PEMBELI 3 PAKAI JILBAB (PELERAI), PEMBELI 1 PAKAI KOYO, MENOR (KOMPOR), PEMBELI 2 MENOR (NYELATU)			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		KAMIS	
		29-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
15	4	DAY	
DESCRIPTION			
<p>Zaenal membukakan pintu lalu memanggil Wardi di dalam. Wardi dan Zaenal keluar, kemudian Zaenal menghampiri Syukron di luar rumah dan berbincang-bincang sementara Jumarno dan Wardi duduk di sofa dalam dan membicarakan masalah jual beli sapi. Syukron dan Zaenal kaget dan masuk ke rumah mendengar Jumarno dan Wardi cek-cok.</p>			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO		TRIPOD	MOTOR GL, KURSI, MEJA, TAPLAK MEJA
SYUKRON			
WARDI			SOFA, MEJA, TAPLAK, KALENDER, PAS FOTO, HIASAN DINDING, SELAMBU JENDELA, JAM DINDING, MEJA TV, TV, LEMARI BESAR, SELAMBU PINTU, VAS BUNGA, PIALA, SERTIFIKAT DIPIGURA
ZAENAL			WAYANG2AN
			PUNOKAWAN
			POSTER JOWO
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
12		LED BOHLAM PUTIH (1)	CAMBUK SAPI.
		LAMPION (1)	
		LED PORTABLE (2)	
		MANFROTTO MINI (2)	
		KALKIR + LINEN	
		REFLEKTOR (2)	
		POLI (2)	
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH WARDI / RUANG TAMU	1. JUMARNO: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG	H6 & CLIP ON	
	2. SYUKRON: KAOS, TAS SELEMPANG, JEANS BELEL		
	3. WARDI: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN		
	ZAENAL: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA JEANS		
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		RABU	
		28-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	INT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
16	3	NIGHT	
DESCRIPTION			
Ikrom duduk di kursi pojok ruangan di temani Mbah Sumi yang mengipasi selangkangan Ikrom yang baru saja di sunat. Semua orang yang datang duduk dengan tenang ketika Pak Haji mulai membaca tasbih. Tiba-tiba terdengar suara Zainu datang di depan rumah.			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	EKSTRAS CEWEK 4,	TRIPOD	LUKISAN
SULASTRI	COWOK 6	SLIDER	SOFA, KIPAS ANGIN, KARPET,
IKROM		GIMBAL	PIRING MAKANAN, TUMPENG,
MBAH SUMI			NAMPAN, TEKO, GELAS, TOPLES
IMAM			MAKANAN, PAS FOTO, SELAMBU
SYUKRON			JENDELA, SOUND SISTEM,
SASA			MICROFON, DVD / MIXER, JAM
			DENGLEK HIASAN DINDING,
			KALENDER,
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
6		SOLA 6 (1) LED BOHLAM KUNING (5) LED PORTABLE (3) LAMPION (3) BAMBU PANJANG (2) BAMBU SILANG (2) MATHIEW (1) STAND LAMP POWER IMPACT (2) MANFROTTO MINI (3) CTO + CTB + CTG STAVOLT (1) SANDBAG (4) PERLENG (3)	KALENDER, SPIDOL, PIRING MAKANAN AMPLOP UANG KIPAS TANGAN TASBIH TUMPENG(DAUN PISANG), TUMPENG
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH JUMARNO / RUANG TAMU (SELAMETAN SUNATAN IKROM)	1. JUMARNO: KAOS LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, PECCI	H6 & CLIP ON	
	2. SULASTRI: KETUDUNG CEPOL, BUSANA MUSLIM		
	3. IKROM: KOKO LENGAN PANJANG, SARUNG		
	4. MBAH SUMI: KEBAYA, JARIK		
	5. IMAM: JUBAH PUTIH, PECCI RAJUT, SORBAN		
	6. SASA: BLOUSE LENGAN PANJANG, ROK PANJANG, KERUDUNG		
	7. PEREMPUAN(4): BUSANA MUSLIM		
	8. LAKI-LAKI(6): KOKO/KEMEJA PANJANG/PENDEK,		
PRODUCTION NOTES			
WARDROBE BATOK KELAPA			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		RABU	
		28-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
17	3	NIGHT	
DESCRIPTION			
Zainu datang dengan menggondong anak kecil bersama Lembang yang menggondong 2 anak kecil. Anak Lembang salim ke Jumarno dan Sulastri disusul dengan Lembang di belakang Zainu. Sulastri tiba-tiba pingsan dan semua orang riuh. Ikrom berteriak kesakitan karena kejatuhan kipas angin yang tidak sengaja di senggol salah satu tamu			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
JUMARNO	EKSTRAS 1-10	TRIPOD	SOFA, MEJA, MOBIL TRAVEL, TULISAN BLANTIK SAPI, TULANG KEPALA SAPI
SULASTRI			
ZAINU			
LEMBANG			
3 ANAK LEMBANG			
IKROM			
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
5		SOLA 6 (1)	KARDUS BAWAAN
		LED BOHLAM KUNING (5)	TAS
		LED PORTABLE (3)	KOPER
		LAMPION (3)	
		BAMBU PANJANG (2)	
		BAMBU SILANG (2)	
		MATHIEW (1)	
		STAND LAMP POWER IMPACT (2)	
		MANFROTTO MINI (3)	
		CTO + CTB + CTG	
	STAVOLT (1)		
	SANDBAG (4)		
	PERLENG (3)		
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
RUMAH JUMARNO / DEPAN RUMAH	1. JUMARNO: KAOS LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, PECI	SUARA RIUH (BLACK SCREEN)	
	2. SULASTRI: KETUDUNG CEPOL, BUSANA MUSLIM	H6 & CLIP ON	
	3. ZAINU: KEMEJA LENGAN PENDEK, JAKET KULIT, CELANA JEANS, RANTAI, SEPATU		
	4. LEMBANG: BLOUSE, ROK 3/4, KERUDUNG, SENDAL		
	5. ANAK 1-3: BAJU ANAK-ANAK		
PRODUCTION NOTES			
SAMA DENGAN SCENE 9, DANDANAN LEMBANG DAN ZAINU NYENTRIK			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		KAMIS	
		29-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
18	4	NIGHT	
DESCRIPTION			
Ikrom, Pras, Deni dan Mbah Sumi bermain kembang api. Ikrom merengsek karena di lempari mercon oleh Pras dan Deni			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
IKROM MBAH SUMI DENI PRAS		TRIPOD	KERETA HIAS LAMPU KELAP KELIP, TULISAN BLANTIK SAPI, TULANG KEPALA SAPI, KECEKAN SAPI, OBOR JALAN
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
4		SOLA 6 (1) LED BOHLAM KUNING (5) LED PORTABLE (3) LAMPION (3) BAMBU PANJANG (2) BAMBU SILANG (2) MATHIEW (1) STAND LAMP POWER IMPACT (2) MANFROTTO MINI (3) CTO + CTB + CTG STAVOLT (1) SANDBAG (4) PERLENG (3)	MERCON KRETEK KEMBANG API, KOREK API
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
DEPAN RUMAH JUMARNO (MALAM TAKBIR)	1. IKROM: KOKO LENGAN PANJANG, SARUNG, SENDAL JEPIT	AMBIENCE TAKBIR SUARA KEMBANG API DAN MERCON	
	2. MBAH SUMI: KEBAYA, JARIK	H6 & CLIP ON	
	3. DENI DAN PRAS: KOKO LENGAN PANJANG, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL JEPIT, PECI		
PRODUCTION NOTES			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		JUM'AT	
		30-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
19	5	NIGHT	
DESCRIPTION			
Zainu membonceng Lembang dengan motor mengikuti iring-iringan malam takbir bersama warga desa			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SET PROPERTY
ZAINU LEMBANG	WARGA DESA	TRIPOD	KERETA HIAS, OBOR JALAN , SEPEDA MOTOR, KEMBANG API, MERCON KRETEK
SHOT	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
1		LED BOHLAM KUNING (8) GAWANG LAMPU JALAN (5) LED PORTABLE (3) KALKIR + LINEN CTO + CTB + CTG PERLENG (10)	MOTOR MATIC BEBERAPA MOTOR
LOKASI / SETTING	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
DEPAN RUMAH AGONG/ JA	1. ZAINU: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL, PECI	AMBIENCE TAKBIRAN KENDANGAN	
	2. LEMBANG: BLUSE TANPA KERAH, SANDAL, KERUDUNG	KEMBANG API H6 & CLIP ON	
	3. WARGA DESA: NUSANA MUSLIM, SENDAL JEPIT		
PRODUCTION NOTES			
WARDROBE EKSTRAS JANGAN MELEBIHI CAST			

SCRIPT BREAKDOWN SHEET		DAY / DATE	
		JUM'AT	
		30-Nop-18	
PRODUCTION COMPANY	PRODUCTION TITLE/NO.	INT OR EXT	
Empat Belas Project	RAWUH	EXT	
SCENE NO.	SHOOTING DAYS	DAY OR NIGHT	
20	5	NIGHT	
DESCRIPTION			
<p>Sulastrri menggondong 2 anak Lembang di dalam kereta hias bersama warga lainnya. Salah satu anak Lembang mencoba turun dari kereta sedangkan yang satunya memberontak dalam gendongan Sulastrri. Jumarno duduk di sambungan kereta sambil melamun. Syukron membonceng Sasa mengikuti di belakang kereta hias. Tiba-tiba anak Lembang lompat dari kereta dan berada di depan Syukron, kemudian kereta berhenti. Waria dan laki-laki kurus bernyanyi dan berjoget di tengah kereta. Jumarno memangku 1 anak Lembang yang di perban kepalanya di bangku belakang</p>			
CAST	EXTRAS	EQUIPMENT	SETP ROPERTY
JUMARNO	WARIA	TRIPOD	KERETA HIAS, MOTOR, ORANG MAIN KEMBANG API, OBOR JALAN
SULASTRI	WARGA DESA		
2 ANAK LEMBANG	PENGAMEN		
SYUKRON			
SASA			
SETTING	MAKE-UP & HAIR	LIGHTING	HAND PROPERTY
21	PERBAN ANAK LEMBANG	LED BOHLAM KUNING (8)	MOTOR GL
		GAWANG LAMPU JALAN (5)	TAS SELEMPANG KECIL
		LED PORTABLE (3)	MIKOFON, SOUND AKTIF
		KALKIR + LINEN	ICRIK-ICRIK
		CTO + CTB + CTG	KEMBANG API
		PERLENG (10)	
LOKASI / SET	WARDROBE	SOUND/MUSIC	
JALAN DEPAN RUMAH AGONG / JALAN DESA DI DALAM KERETA HIAS (MALAM TAKBIR)	1. JUMARNO: KOKO LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, PECE, SENDAL	AMBIENCE TAKBIRAN KENDANGAN	
	2. SULASTRI: KERUDUNG CEPOL, BUSANA MUSLIM, ROK PANJANG, SENDAL	KEMBANG API	
	3. SYUKRON: KEMEJA LENGAN PENDEK, CELANA KAIN PANJANG, SENDAL GUNUNG, PECE	H6 & CLIP ON	
	4. SASA: BLOUSE LENGAN PANJANG, KERUDUNG,		
	5. ANAK LEMBANG: BUSANA MUSLIM ANAK-ANAK		
	6. WARGA DESA: BUSANA MUSLIM		
PRODUCTION NOTES			

Lampiran C. *Director shots*

SCENE 01					
SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Detail Lonceng Sapi	CU	Level	Still	Gimbal
2	Detail Kaki Sapi	CU	High	Still	Gimbal
3	Syukron menuntun sapi dari kejauhan	FS	LEVEL	Still	Tripod
4	Syukron menuntun sapi sampai dekat pohon, dibelakangnya jumarno menyusul naik motor	ELS	LEVEL	Still	Tripod
5	Jumarno: "Leren2 ae le." Syukron: Eh pie iki..." Sampai sebelum supri datang	2 Shot MS	LEVEL	Still	Tripod
6	Cover Jumarno	MCU	Level	Still	Tripod
7	Cover Syukron	MCU	Level	Still	Tripod
8	Supri datang	FS	Level	Still	Tripod
9	Jumarno: "Teko ndi, pri?"	MCU	Level	Still	Tripod
10	Supri: " Ikiloh nyusul anakku..."	MCU	Level	Still	Tripod
11	Ekspresi mayang sembab	MCU	Level	Still	Tripod

12	Ekspresi Syukron jengkel	MCU	Level	Still	Tripod
13	Supri berlalu, Jumarno dan Syukron melanjutkan dialog	Two Shot MS	Level	Still	Tripod
14	Jumarno: "Jaman wes canggih..."	MCU	Level	Still	Tripod
15	Syukron: "Embuh pak lek..."	MCU	Level	Still	Tripod
16	Jumarno dan Syukron melanjutkan perjalanan. (sama seperti shot 2)	ELS	Level	Still	Tripod

SCENE 02

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Establish Aktifitas Pasar Hewan	CU, MS, FS	Level	Still	Tripod
2	Jumarno tawar menawar harga sapi	MS	Level	Still	Tripod
3	Gaple	CU	High	Still	Tripod
4	HP dengan Greenscreen/Video Asli TKI	CU	High	Still	Tripod
5	Master Shot Depan Warung	FS	Level	Still	Tripod
6	Master Shot 2 Shot Syukron dan Wardi	MS	Level	Still	Tripod
7	Cover Wardi: "Hahaha kok yo pekok arek iki."	MCU	Level	Still	Tripod

8	Cover Syukron: “ lapo, lek...”	MCU	Level	Still	Tripod
9	Jumarno memanggil Syukron (diambil setelah shot 2)	MS	Level	Still	Tripod

SCENE 03

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Detail makanan	ECU, CU	Level, High	Still	Tripod
2	Establish Dapur (Master Shot)	FS	Level	Still	Tripod
3	Mbah Sumi: “Piye Zainu...”	MCU	Level	Still	Tripod
4	Sulastri: “Ngge ngoten niku, mak...”	MCU	Level	Still	Tripod
5	Mbah Sumi dan Ikrom	2 Shot MS	Level	Still	Tripod
6	Ikrom: “Mbah mbah... aku nemu jeruk...”	CU	Level	Still	Tripod
7	Mbah Sumi: “Oleh teko ndi awakmu?”	CU	Level	Still	Tripod
8	Sulastri: “Koe iki, sunat masal iku...”	CU	Level	Still	Tripod
9	Ikrom: “Aku wedi lo nek disunat...”	CU	Level	Still	Tripod
10	Ikrom pergi (sama seperti shot 2)	FS	Level	Still	Tripod

SCENE 04

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Rumah Jumarno	FS	Level	Crab, Still, Change Focus	Mini Jib, Tripod
2	HP berdering	CU	High	Still	Tripod
3	Sulastri menjawab telepon	MS	Level	Still	Tripod

SCENE 05

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Waria nyanyi	MS	High	Tilt-Up	Tripod
2	Di depan rumah, waria nyanyi, sulastri keluar rumah	FS	Level	Still	Tripod
3	Waria: "Mas pie seh buk?..."	MS	Level	Still	Tripod
4	Sulastri: "Delok ikuluh selangkanganmu..."	MS	Level	Still	Tripod
5	Jumarno dan Syukron datang, waria akan pulang, lalu menggoda syukron. Waria pergi	FS	Level	Still	Tripod
6	Jumarno dialog dengan Sulastri	2 shot FS/MS	Level	Still	Tripod
7	Cover Jumarno Menelepon	MCU	Level	Still	Tripod
8	Cover Ekspresi	MCU	Level	Still	Tripod

Sulastri

SCENE 06

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Masjid	FS	Level	Still	Tripod
2	Jama'ah Sholat	FS	High	Still	Tripod
3	Tahiyat Akhir	MCU	Level	Still	Tripod
4	Tangan menunjuk satu	CU	Level	Still	Tripod
5	Salam	MCU	Level	Still	Tripod
6	Tangan Wiridan	MCU	Level	Still	Tripod
7	Jama'ah wiridan	MCU	Level	Still	Tripod
8	Imam ngomong hasil amal masjid	MS	Level	Track Right	Slider
9	Imam ngomong hasil amal masjid	MCU	Level	Still	Tripod
10	Warga tidak peduli	MS	Level	Still	Tripod
11	Warga memperhatikan	MS	Level	Still	Tripod
12	Jumarno dan Tetangga Ghibah	MS	Level	Still	Tripod
13	Cover Jumarno	MCU	Level	Still	Tripod
14	Cover Tetangga	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 07

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Orang pulang tarawih	MS	Level	Still	Tripod

2	Petasan	CU	High	Still	Tripod
3	Rumah Jumarno, anak anak bermain petasan	FS	Level	Still	Tripod
4	Sulastri menelpon	FS	Level	Still	Tripod
5	Cover Sulastri	MCU	Level	Still	Tripod
6	Cover Jumarno	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 08

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Syukron menawaran sapi	MS	Level	Still	Tripod
2	Establish Warung	FS	Level	Still	Tripod
3	Esktras Sapi-Go	FS	Level	Still	Tripod
4	Pengamen datang, jumarno datang, pengamen pergi.	FS (Agak close)	Level	Still	Tripod
5	Jumarno dan Wardi dialog	Two Shot MS	Level	Still	Tripod
6	Cover Jumarno (Reverse Wardi dan Nelpon)	MCU	Level	Still	Tripod
7	Cover Wardi	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 09

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Establish perkampungan	ELS	High	Still	Tripod
2	Jumarno nonton	FS	Level	Still	Tripod

	TV, ikram datang				
3	Detail TV Joget- Joget ke Berita TKI	CU	Level	Still	Tripod
4	Sulastri: "Delok en iku..."	FS	Level	Still	Tripod
5	Jumarno: "Sampeyan gelem anak e di deportasi?"	MCU	Level	Still	Tripod
6	Cover Sulastri: "Ndak kiro mas..."	MCU	Level	Still	Tripod
7	Ikram menaruh es, lalu mengganti saluran televisi sampai sulastri mengangkat telepon	FS	Level	Still	Tripod
8	Detail TV dari Berita TKI ke Joget- Joget	CU	Level	Still	Tripod

SCENE 10

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Detail permainan mercon bom bom	MCU, CU	Level	Still	Tripod
2	Ikram, Deni, Pras	FS	High	Still	Tripod
3	Ikram: "Aku sesok sunat..."	MCU	Level	Still	Tripod
4	Reverse Pras	MCU	Level	Still	Tripod
5	Reverse Deni	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 11

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
------	------	-----	-------	-----	----------------------

1	Kalender	CU	Level	Still	Tripod
2	FS Sulastri dan Mbah Sumi	FS	High	Still	Tripod
3	Cover Sulastri	MCU	Level	Still	Tripod
4	Cover Mbah Sumi	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 12

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Masjid	FS	Level	Still	Tripod
2	Jama'ah Sholat	FS	High	Still	Tripod
3	Tahiyat Akhir	MCU	Level	Still	Tripod
4	Tangan menunjuk satu	CU	Level	Still	Tripod
5	Salam	MCU	Level	Still	Tripod
6	Tangan Wiridan	MCU	Level	Still	Tripod
7	Jama'ah wiridan	MCU	Level	Still	Tripod
8	Jama'ah Pulang (seperti shot 2)	FS	High	Still	Tripod
9	Jama'ah keluar musholla	MS	Level	Still	Trpod
10	Jumarno keluar memanggil Imam Musholla	FS	Level	Still	Tripod
11	Cover Jumarno	MCU	Level	Still	Tripod
12	Cover Imam Musholla	MCU	Level	Still	Tripod

SCENE 13

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
-------------	-------------	------------	--------------	------------	------------------------------

1	Jumarno mengeluarkan sepeda, sulastri datang bawa tas	FS	Level	Still	Tripod
---	--	----	-------	-------	--------

2	Kalender dicoret	CU	Level	Still	Tripod
---	------------------	----	-------	-------	--------

SCENE 14

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Jumarno dan Sulastri datang	FS	Level	Pan- Left
2	Sulastri membeli (Master) sampai jumarno datang melerai	MS (padat)	Level	Still
3	Cover Sulastri	MCU	Level	Still
4	Cover Pembeli 1	MCU	Level	Still
5	Cover Pembeli 2	MCU	Level	Still
6	Cover Pembeli 3	MCU	Level	Still
7	Cover Penjual	MCU	Level	Still
8	Cover Jumarno	MCU	Level	Still
9	Jumarno dan Sulastri berlalu	FS	Level	Still

SCENE 15

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV	SPECIAL EQUIPMENT
1	Wardi membuka pintu	MS	Level	Still	
2	Syukron di teras dengan Zainal, Jumarno masuk	LS	Level	Still	
3	Master Shot	FS	Level	Still	

	Jumarno vs Wardi part 1 (sampai 18 ae kang)				
4	Master Shot	FS	Level	Still	
	Jumarno vs Wardi part 2 (sampai wes hop)				
5	Master Shot	FS	Level	Still	
	Jumarno vs Wardi part 3 (zainal dan syukron datang melerai)				
6	Cover Jumarno (Part 1)	MCU	Level	Still	Tripod
7	Cover Jumarno (Part 2)	MCU	Level	Still	Tripod
8	Cover Wardi (Part 1)	MCU	Level	Still	Tripod
9	Cover Wardi (Part 2)	MCU	Level	Still	Tripod
10	Master Shot part 3 : melerai (mulai berdiri)	MS	Level	Still	Tripod
11	Two Shot Jumarno+Syukron	MS	Level	Still	Tripod
12	Two Shot Wardi+Zainal	MS	Level	Still	Tripod

SCENE 16

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Syukron bikin teh, panning to kalender	CU	High to Level	Panning
2	Syukron	CU	High	Follow

membagikan teh

3	Pak Imam berdo'a	FS	Level	Track in
4	Cover Imam	MCU	Level	Still
5	Cover Jumarno	MCU	Level	Still
6	Cover Orang Rasan- Rasan	MCU	Level	Still

SCENE 17

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Zainu dan Lembang keluar dari dalam mobil, Jumarno dan Sulastri keluar dari rumah.	FS	Level	Still
2	Master Jumarno Sulastri vs Zainu Lembang	MS	Level	Still
3	Cover Jumarno Sulastri	MCU	Level	Still
4	Cover Zainu Lembang	MCU	Level	Still
5	CU Anak Salaman	CU	Level	Still

SCENE 18

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Mbah Sumi, Ikram, Deni, Pras euforia takbiran	FS	Level	Still
2	Mbah Sumi main kembang api	CU	Level	Still
3	Deni dan Pras main mercon kretak	MS	Level	Still

4	Deni dan Pras melempar mercon ke arah Ikram	MS	Level	Still
---	---	----	-------	-------

SCENE 19

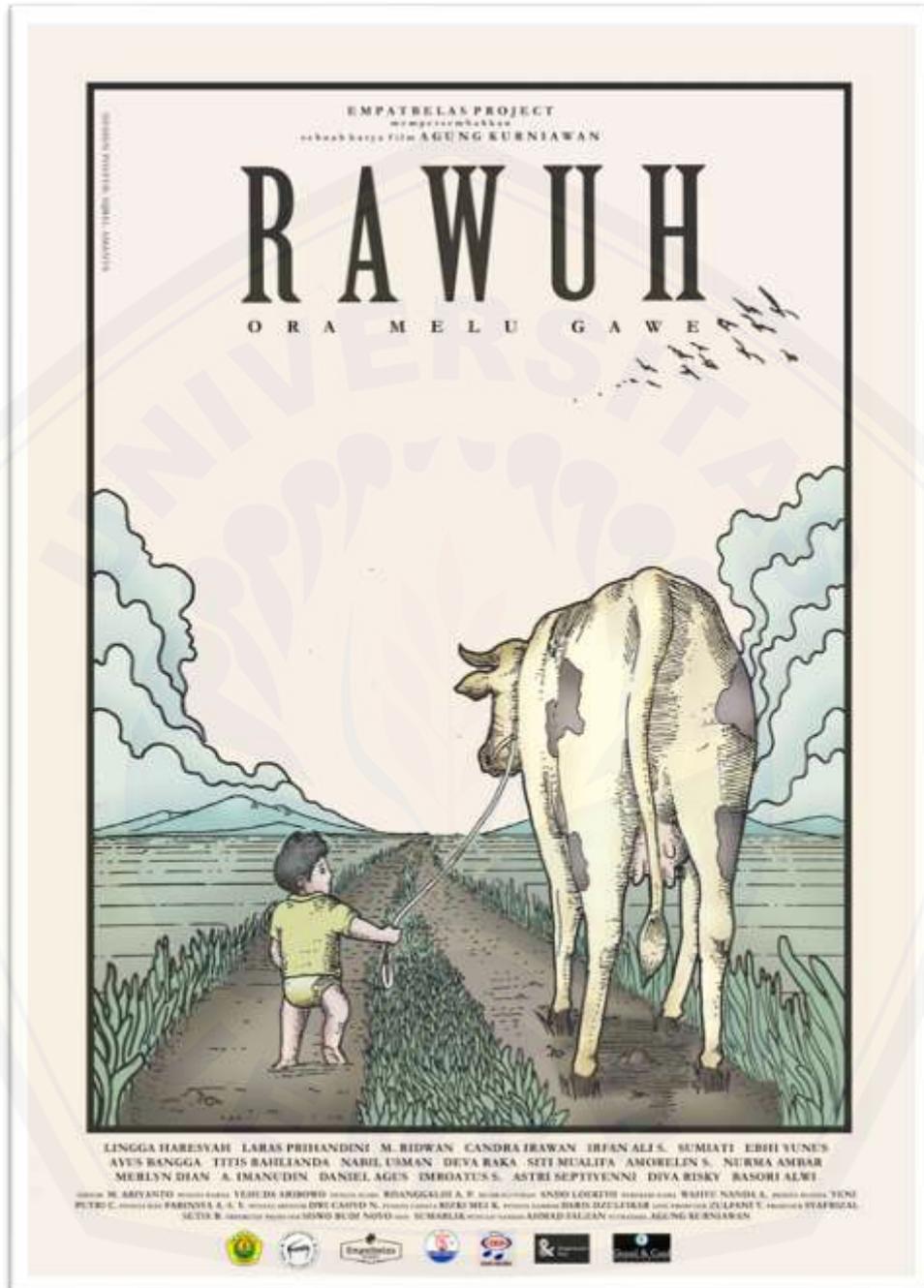
SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Zainu dan Lembang menaiki sepeda motor mengikuti kereta hias	FS (Padat) DOF	Level	Still

SCENE 20

SHOT	DESC	TOS	ANGLE	MOV
1	Zainu dan Lembang menaiki sepeda motor mengikuti kereta.	FS (Padat) DOF	Level	Still
2	Euforia orang naik kereta	MS	Level	Still
3	Euforia orang naik kereta	MS	Level	Still
4	Mercon di langit	FS	Level	Still
5	Follow shot dari dalam kereta ke luar jendela kereta	MS	Level	Still
6	Sulastri menggendong cucu cucunya, cucu merengek minta dibelikan mercon	MS	Level	Still
7	Jumarno duduk sendirian di sambungan kereta	MS	Level	Still

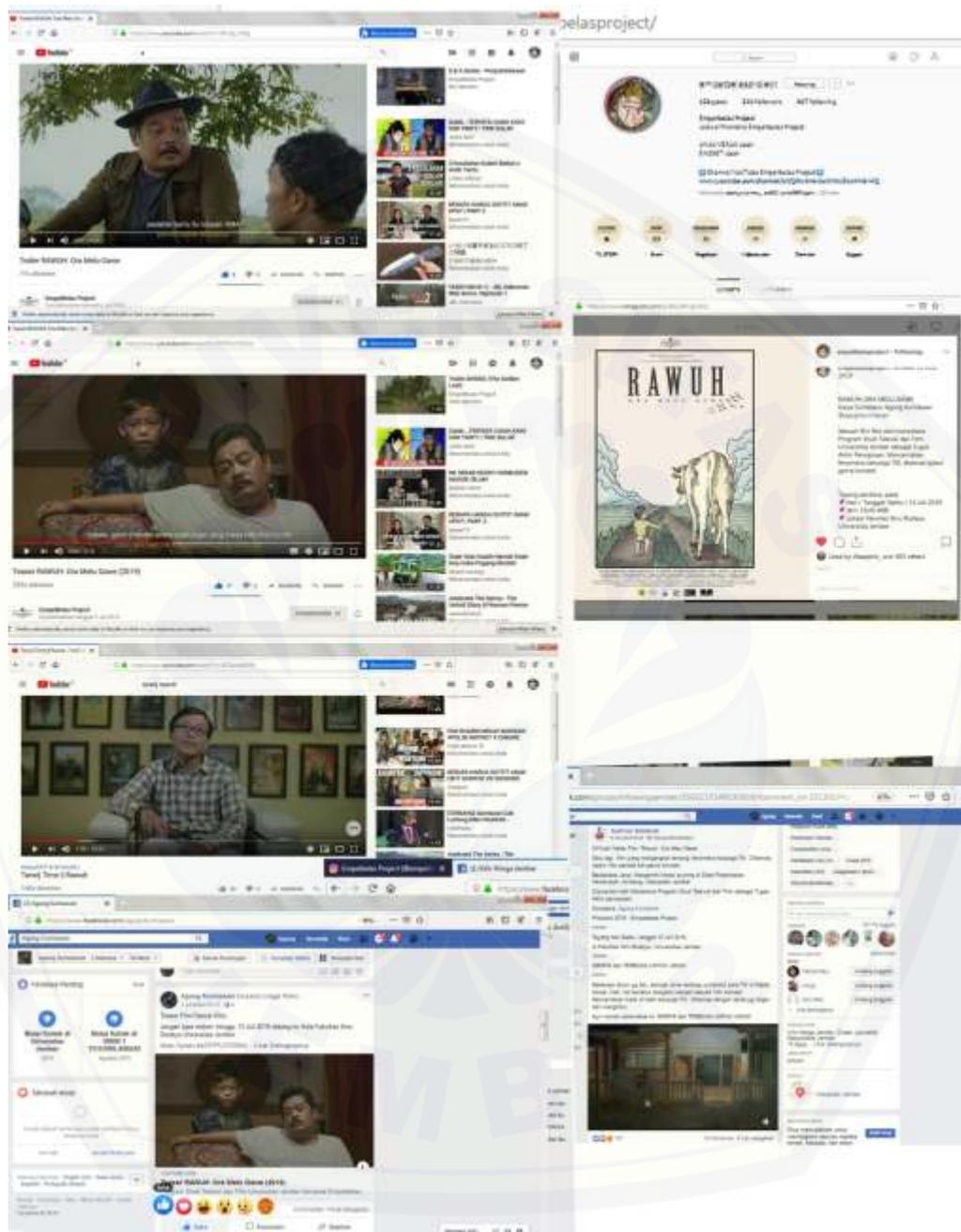
8	Kereta berhenti, Syukron dan Sasa mendekat ke Jumarno	FS	Level	Still
9	Jumarno vs Syukron	Two Shot/MS	Level	Still
10	Cover Jumarno	MCU	Level	Still
11	Cover Syukron	MCU	Level	Still
12	Cover Sasa	MCU	Level	Still
13	Detail Sasa mencubit Syukron	CU	Level	Still
14	Syukron ngegas motor, cucu sulastri jatuh	FS	Level	Still
15	Cucu Sulastri lompat ke samping	MS	Level	Still
16	Cover Syukron	CU	Level	Still
17	Cover Jumarno	CU	Level	Still
18	Cover Sulastri	CU	Level	Still
19	Cover Anak jatuh	CU	Level	Still
20	Jumarno dan Cucu nya diperban	MS	Level	Still
21	Bagian belakang kereta "Titipan Ilahi"	MS to LS	Level	Still

Lampiran D. Poster Film



Gambar 1. Desain poster oleh M. Iqbal Amanta

Lampiran E. Foto Promosi dan Pagelaran

Gambar 2. Screen capture media promosi film *Rawuh*

Alamat surei *trailer* : https://youtu.be/Bik1lg_IH8g

Alamat surei *teaser* : <https://youtu.be/I3YPLO7SGhA>

Alamat surei *tarwiji* : <https://youtu.be/HCEawfqjM9s>



Gambar 3. Pameran artistik dan *behind the scene* film *Rawuh* (foto diambil oleh Bima R.)



Gambar 4. *Booklet* film *Rawuh* (foto diambil oleh Vendy P.)



Gambar 5. Suasana pagelaran film *Rawuh* (foto diambil oleh Vendy P. dan Bima R.)



Gambar 6. Suasana pagelaran film *Rawuh* (foto diambil oleh Vendy P. dan Bima R.)



Gambar 7. Suasana pagelaran film *Rawuh* (foto diambil oleh Vendy P. dan Bima R.)

DAFTAR HADIR
PAGELARAN TUGAS AKHIR "RAWUH"
Karya: Agung Kurniawan

NO	NAMA	ALAM	TTD
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Gambar 8. Daftar hadir pagelaran film *Rawuh*

